

**“MENYEMARAKKAN ISLAM DI KOTA BENGAWAN”
PERAN YAYASAN AL-KAHFI HIDAYATULLAH SURAKARTA DALAM
SYIAR ISLAM DI SOLO RAYA 1990-2022**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Bahasa

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Guna Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)



Oleh :

Tegar Benny Laili

183231078

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN BAHASA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Tegar Benny Lailli

NIM : 183231078

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Bahasa

UIN Raden Mas Said Surakarta

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan Hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing memutuskan bahwa skripsi saudara:

Nama : Tegar Benny Lailli

NIM : 183231078

Judul : "Menyemarakkan Islam di Kota Bengawan" Peran Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta Dalam Syiar Islam di Solo Raya 1990-2022.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Sejarah Peradaban Islam.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Waraohmatullahi Wabarakatuh

Surakarta, 17 Desember 2023

Dosen Pembimbing



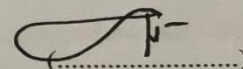
Latif Kusairi, M.A.

NIP 19841025 201801 1 001

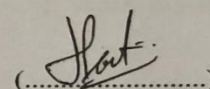
PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Menyemarakkan Islam di Kota Bengawan” Peran Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta Dalam Syiar Islam di Solo Raya 1990-2022 yang disusun oleh Tegar Benny Lailli telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta pada 5 Desember 2023, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Sejarah Peradaban Islam.

Penguji Utama : Dr. Muh Fajar Shodiq, M.Ag.
NIP 19701231 200501 1 013



Penguji I Merangkap : Martina Safitry, M.A.
Ketua Sidang NIP 19860308 201801 2 001



Penguji II Merangkap : Latif Kusairi, M.A.
Sekretaris Sidang dan NIP. 19841025 201801 1 001
Pembimbing



Surakarta, 17 Desember 2023

Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab dan Bahasa



Prof. Dr. Imam Makruf, S.Ag., M.Pd.

NIP. 19710801 199903 1 003

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil‘alamin, dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, kelancaran, dan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyusun Skripsi yang berjudul “MENYEMARAKKAN ISLAM DI KOTA BENGAWAN” PERAN YAYASAN AL-KAHFI HIDAYATULLAH SURAKARTA DALAM SYIAR ISLAM DI SOLO RAYA 1990-2022” hingga selesai. Dengan ini penulis mempersembahkan karya tulis yang masih sederhana dan sangat jauh dari kata sempurna ini kepada keluarga, sahabat perjuangan, teman-teman, dan orang-orang terdekat yang selama ini selalu mendukung, kebersamai dan menyemangati setiap proses yang sudah penulis lewati, teruntuk:

1. Kedua Orang Tua penulis, Bp. Sartono dan Ibu Eny Wahyuningsih. Telah membesarkan dan menyayangi dengan tulus, serta tiada hentinya mendoakan penulis agar karya tulis ini segera terwujud.
2. Kepada keluarga besar bani Khasanawi dan Singodimejo dan buyut fenomenal bagi penulis Almarhum Ahmad Yadi Da’iman serta Almarhum Kakek Mulyadi Al-Mulud, Almarhum Kakek Sumiran, Almarhum Nenek Sri Daryanti dan Nenek Sadiyah penulis yang telah memberikan dukungan dan motivasi untuk menyusun skripsi ini.
3. Saudara-Saudari penulis, Zahra, Partono, Hafis, Yanti yang telah memberikan dukungan logistik dan do’a, semangat, serta membantu penulis agar karya tulis ini segera selesai.

4. Bapak Latif Kusairi selaku Dosen Pembimbing penulis, yang sudah tekun dalam tahapan memberikan bimbingan, arahan, nasehat dan melonggarkan waktunya untuk membimbing penulis serta memberikan do'a. Tanpa jasa beliau, mungkin penulis tidak akan sepenuhnya terwujud menulis skripsi dengan sebaik saat ini. Penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada beliau.
5. Teman-teman di kelas SPI angkatan 2018, Hanif, Fajar, Zainal, Jumadi, Yudhi, Ihsan, Hafshotul, Alifa, Fenti, Sarah, Miftah dan teman-teman lainnya yang namanya tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih sudah menjadi teman, sahabat, tempat cerita, tempat berbagi pengalaman dan banyak hal kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta ini.
6. Para narasumber yang sudah penulis temui yakni Sdr. Azis, Bapak Sunoto Ahmad selaku pembina di Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, Bapak Sulaiman selaku Ketua pengurus Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, Bapak Ari Nugroho, Bapak Rusdiyanto, Bapak Arfan Hamdani selaku Seksi Dakwah pengurus Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, Bapak Surip Pengurus Masjid Al-Ikhlash Genengan, Bapak Kadir selaku Pesepuh di Desa Randusari, Bapak Darmanto selaku Ketua Kajian Pantang Redup, Bapak Abdullah, Bapak Janto, Bapak Agus Kristiyanto dan Bapak Parno selaku jamaah Masjid Al-Amanah Balong, terima kasih sudah melonggarkan waktunya untuk penulis repotkan dalam menjadi narasumber dan memberikan informasi seputar sejarah yang berkenaan dengan kepenulisan.

Terima kasih yang agung penulis sampaikan dengan kerendahan hati untuk semua doa, dukungan, semangat, nasehat, dan kepercayaan yang sudah diberikan kepada penulis, hingga mampu menyelesaikan karya tulis ini. Semoga segala kebaikan dibalas oleh Allah SWT dengan berlipat ganda, dan diberikan kesehatan, kemudahan, dan kelancaran untuk semua urusan serta kebahagiaan di Akhirat kelak.

MOTTO

“Wahai orang-orang yang beriman. Jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya
Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.”

-Q.S. Muhammad: 7-

“Seseorang itu tergantung pada agama temannya. Oleh karena itu, salah satu di
antara kalian hendaknya memperhatikan siapa yang dia jadikan teman.”

-H.R. Abu Dawud-

“Janganlah kamu berburuk sangka dari kata-kata tidak baik yang keluar dari
mulut saudaramu, sementara kamu masih bisa memaknai lain yang lebih baik”

-Umar bin Khattab-

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tegar Benny Lailli

NIM : 183231078

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul ““Menyemarakkan Islam di Kota Bengawan” Peran Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta dalam Syiar Islam di Solo Raya Tahun 1990-2022”. Sesungguhnya benar karya dari penulis, bukan dari sebuah hasil plagiasi dan melanjutkan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Namun jika dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan hasil plagiasi, penulis bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan dari akademik.

Demikian surat pernyataan keaslian ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.

Surakarta, 21 Desember 2023

Yang Menyatakan,



TEGAR BENNY LAILLI

NIM. 183231078

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur milik Allah SWT yang telah menimpahkan karunia, rahmat, kesehatan, dan hidayah-Nya, sehingga penulis pada akhirnya dapat menyelesaikan karya tulis yang berbentuk skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam penulis haurkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan petunjuk pada manusia akhir zaman agar tetap berada di jalan yang lurus dan diridhoi-Nya.

Ketika melakukan penyusunan skripsi ini, tentunya penulis mendapatkan banyak dukungan, doa, semangat, dan bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan sumbangan tenaga, pikiran, dan waktu, tentunya penulis sangat berterima kasih banyak. Karenanya, pada kesempatan ini izinkan penulis untuk menghaturkan terima kasih kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. Toto Suharto, S. Ag, M.Ag., selaku Rektor dari Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Imam Makruf, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan dari Fakultas Adab dan Bahasa, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Latif Kusairi, M. A. selaku Dosen pembimbing akademik dan selaku Kepala Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Bahasa, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi
4. Bapak Dr. Muh Fajar Shodiq, M.Ag. selaku Dosen Penguji utama pada skripsi penulis.
5. Ibu Martina Safitry, M.A, selaku Ketua Sidang pada skripsi penulis

6. Bapak dan Ibu Dosen dari Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Bahasa, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
7. Seluruh Staf Usaha dan Akademik Fakultas Adab dan Bahasa, dan seluruh staf karyawan Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
8. Seluruh narasumber yang sudah meluangkan waktunya untuk diwawancarai.
9. Teman-teman angkatan 2018 khususnya program studi Sejarah Peradaban Islam.
10. Almamaterku, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
11. Bagi diriku sendiri, terima kasih sudah bekerja keras selama ini.
12. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang sudah berjasa dalam setiap proses pengerjaan skripsi ini.

Penulis tentunya menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, oleh karena itu diperlukan saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang membutuhkan.

Surakarta, 21 Desember 2023

Tegar Benny Lailli
NIM. 183231078

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	i
PENGESAHAN.....	ii
PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	vi
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vii
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xv
DAFTAR ISTILAH	xviii
ABSTRAK.....	xxii
ABSTRACT	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	xxiii
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Ruang Lingkup Penelitian	10
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	10
E. Tinjauan Pustaka	11
F. Kerangka Konseptual	13
G. Metode Penelitian.....	16
BAB II SEJARAH DAN LETAK GEOGRAFIS SERTA GAMBARAN UMUM YAYASAN AL-KAHFI HIDAYATULLAH SURAKARTA	21
A. Sejarah dan Letak Geografis Kota Surakarta.....	22
B. Letak Geografis dan Sejarah Kecamatan Jebres	26
C. Letak Geografis dan Sejarah Kelurahan Mojosongo	29
D. Sejarah Desa Randusari dan Latar belakang Kepercayaan Penduduknya..	32
E. Latar Belakang Berdirinya Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta	38

F. Gambaran Umum Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta.....	40
BAB III DARI HIDAYATULLAH BALIKPAPAN HINGGA HIDAYATULLAH SURAKARTA	47
A. Biografi dan Kisah Perjuangan K.H. Abdullah Said.....	47
B. Pendirian Hidayatullah Pusat Gunung Tembak Balikpapan	51
C. Biografi Sunoto Ahmad Mencari Ilmu Sampai Mengenal Lembaga Hidayatullah.....	60
D. Pendirian Hidayatullah Surakarta (Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta).....	63
BAB IV LANDASAN BERDAKWAH DAN PERAN YAYASAN AL-KAHFI HIDAYATULLAH SURAKARTA	77
A. Hidayatullah Sebagai Penampungan Anak Yatim Piatu dan Terlantar.....	77
B. Seleksi Amanah Berdasar Muhasabah GNH.....	83
C. Hasil Pengkaderan dan Seleksi Sebagai Peran Dakwah Pendidikan Agama Islam di Lingkup Internal	89
D. Peran Hidayatullah Surakarta Pada Lingkup Eksternal	103
E. Respon Masyarakat Tentang Keberadaan Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta.....	116
BAB V PENUTUP	121
A. Kesimpulan	121
B. Saran.....	123
DAFTAR PUSTAKA	124
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	136
Tabel Wawancara	141
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	143

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Profil Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta.....	41
Tabel Wawancara	141

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Gang Buntu Komplek Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta.....	21
Gambar 2.2 Gambar Keraton Kartasura	23
Gambar 2.3 Gambar Keraton Surakarta	25
Gambar 2.4 Foto Kampung Kandang Sapi Kecamatan Jebres Surakarta.....	28
Gambar 2.5 Foto Pohon Maja di Kelurahan Mojosongo	31
Gambar 2.6 Foto Gapura Desa Randusari	33
Gambar 2.7 Foto Monumen Pucangsawit Perisai Pancasila	36
Gambar 2.8 Foto Masjid At-Taqwa Desa Randusari.....	37
Gambar 2.9 Foto Acara Peletakan Batu Pertama dengan Ketua MUI Surakarta K.H. Ali Darokah Tahun 1996	43
Gambar 2.10 Foto Tahun 1993 di Kontrakan Pertama Al-Kahfi Jl. Kabut, Ngoresan, Jebres, Surakarta	45
Gambar 3.1 Foto Piagam Gunung Tembak yang berada di Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta	59
Gambar 3.2 Foto Bersama Saudara Sunoto Ahmad	61
Gambar 3.3 Majalah Asli Terbitan Hidayatullah Surabaya Tahun 1992	68
Gambar 3.4 Foto Kontrakan Pertama Bersama Santri Angkatan Pertama di Jl. Surya II No. 90, Ketingan Jebres	70
Gambar 3.5 Foto Kontrakan Kedua di Jl. Letjend Sutoyo No.110, Mojosongo, Jebres, Surakarta.....	71
Gambar 3.6 Foto Survei Lokasi di Desa Randusari oleh Pengurus dan Pejabat Kelurahan Mojosongo Tahun 1995	72
Gambar 3.7 Foto Bangunan Gedung Pertama Kampus Hidayatullah Surakarta	74
Gambar 4.1 Foto Kegiatan Les di Kontrakan Pertama di Jl. Surya II No. 90, Ketingan Jebres Belakang UNS	78
Gambar 4.2 Foto Data Statistik Santri	81

Gambar 4.3 Foto Buku GNH Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta	88
Gambar 4.4 Foto Pelatihan Manajemen Ekonomi Awal Tahun 1997	92
Gambar 4.5 Foto Kegiatan Parenting Akbar dengan Karyawan Yayasan Hidayatullah dari Kajian Bunda Shalihah	98
Gambar 4.6 Foto Kegiatan Kajian Bunda Shalihah	101
Gambar 4.7 Foto Kegiatan Kajian Karyawan Komite SDIT Luqman Al-Hakim..	102
Gambar 4.8 Foto Kegiatan Kajian Al-Kahfi di Masjid Maghfiroh atau Masjid Musafirin(sekarang) Pada Tahun 1997	106
Gambar 4.9 Foto Kegiatan Halaqah Sabtu di Masjid Musafirin	107
Gambar 4.10 Foto Majalah Suara Hidayatullah	108
Gambar 4.11 Foto Kegiatan Pelatihan Dakwah Santri Tahun 2006.....	109
Gambar 4.12 Foto Kegiatan Kajian Jamaah Pantang Redup	113
Gambar 4.13 Foto Kegiatan Kajian Rabu Malam oleh Ustaz Suparmana warga Hidayatullah Solo raya dari Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta	115
Gambar 4.14 Foto Lahan Peternakan Sapi Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta Tahun 2009	117
Gambar 4.15 Foto Unit Usaha Ekonomi Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta	119

DAFTAR SINGKATAN

BMT	Baitul Maal wat Tamwil
BNI	Bank Nasional Indonesia
BTN	Bank Tabungan Negara
DPP	Dewan Pengurus Pusat
Dr.	Dokter
FAB	Fakultas Adab dan Bahasa
FOSI	Forum Studi Islam
GNH	Gerakan Nawafil Hidayatullah
Golkar	Golongan Karya
Ha	Hektar
HMI-MPO	Himpunan Mahasiswa Islam - Majelis Penyelamat Organisasi
IAIN	Institut Agama Islam Negeri
IPA	Institut Pembangunan Airlangga
ITS	Institut Teknologi Sepuluh Nopember
KBBI	Kamus Besar Bahasa Indonesia
KK	Kartu Keluarga
KNIL	Koninklijke Nederlands Indische Leger
LPPH	Lembaga Pendidikan Pengkaderan Hidayatullah
LSM	Lembaga Swadaya Masyarakat
MA	Madrasah Aliyah
MDI	Ma'had Dirasah Islamiah
MLD	Multi Level Dakwah

MTs	Madrasah Tsanawiyah
MUI	Majelis Ulama Indonesia
Munas	Musyawaharah Nasional
NTT	Nusa Tenggara Timur
NGO	Non Government Organization
No.	Nomor
NU	Nahdlatul Ulama
Ormas	Organisasi Masyarakat
Ornop	Organisasi Non Pemerintahan
PDAM	Perusahaan Dagang Air Minum
PDI	Partai Demokrasi Indonesia
PGAN	Pendidikan Guru Agama Negeri
PKI	Partai Komunis Indonesia
PLN	Perusahaan Listrik Negara
POC	Planning Organizing Controlling
PPP	Partai Persatuan Pembangunan
R.M.	Raden Mas
RPKAD	Resimen Para Komando Angkatan Darat
RT	Rukun Tetangga
RW	Rukun Warga
SAR	Search and Rescue
SAW	Shalallahu 'alaihi Wa Sallam
SDIT	Sekolah Dasar Ilmu Terpadu

SMA	Sekolah Menengah Awal
SNW	Sistematika Nuzulnya Wahyu
SPI	Sejarah Peradaban Islam
SPP	Sumbangan Pembinaan Pendidikan
SR	Sekolah Rakyat
STT	Surat Tanda Terbit
SWT	Subhanallahu Wa Ta'ala
TK	Taman Kanak-kanak
TPQ	Taman Pendidikan Qur'an
TPS	Tempat Pembuangan Sampah
UNS	Universitas Negeri Sebelas Maret
VOC	Vereenigde Oostindische Compagnie
YPPH	Yayasan Pondok Pesantren Hidayatullah
YPYPT	Yayasan Penyantunan Yatim, Piatu dan Terlantar

DAFTAR ISTILAH

Aqidah	Aqidah berasal dari kata al-'aqdu yang artinya kokoh, kuat dan erat. Secara bahasa berarti keyakinan yang kokoh atas sesuatu sehingga tidak ada sedikit keraguan di dalamnya
Babat Alas	Babat alas dalam bahasa jawa berarti babat (membersihkan) alas (hutan). Ungkapan ini tetapi sering digunakan untuk memulai usaha dari nol
Civil Society	Menurut Nurcholis Madjid Civil Society adalah masyarakat yang memiliki sopan santun, beradab, dan teratur yang berbentuk dalam negara yang baik
Controlling	Dalam bahasa Indonesia kontrol adalah fungsi manajemen yang membantu memeriksa kesalahan dan mengambil tindakan korektif dalam dakwah
Covid-19	Covid adalah musibah angka 19 adalah penemuan virus Corona pada tahun 2019
Door to door	Adalah tekni canvassing yang umumnya digunakan untuk penjualan, pemasaran dan periklanan, dalam arti di sini adalah dakwah yang dilakukan secara rumah ke rumah.
Foundation	Di dalam kepenulisan ini foundation berarti yayasan yang umumnya dikelola swasta dan di Indonesia yayasan berperan aktif membantu pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat
Grafik	Grafik adalah tulisan atau tulisan yang dibuat dengan proses

	tertentu
Historia	Kata sejarah yang lebih dekat dengan pengertian dalam bahasa Yunani yang berarti penyelidikan, atau pengertian yang diperoleh melalui penelitian.
I'tikaf	Berasal dari kata akafa yang berarti menetap, mengurung diri atau terhalangi. Dalam ibadah agama Islam adalah berdiam diri di dalam masjid dalam rangka untuk mencari keridaan Allah dan bermuhasabah atas perbuatan -perbuatannya
Jahiliah	Jahiliah adalah konsep dalam agama Islam yang pada saat penduduk Mekkah berada dalam ketidaktahuan. Akar istilah jahiliyyah adalah kata kerja pada kata jahala yang memiliki arti bodoh dan tidak peduli
Man Of Action	Adalah sebutan yang berarti Pria Beraksi oleh Amien Rais untuk Abdullah Said
Man Of Idea	Adalah sebutan yang berarti Pria Memiliki gagasan oleh Amien Rais untuk Abdullah Said
Manhaj	Manhaj adalah kaidah-kaidah dan ketentuan yang digunakan bagi setiap pelajaran ilmiah melalui proses penelusuran (sanad) ilmu-ilmu Islam dengan alur riwayat yang benar yang bersambung sampai kepada Nabi Muhammad
Non Government Organization	Dalam bahasa Indonesia lebih dikenal dengan lembaga swadaya masyarakat yakni sebuah organisasi yang didirikan oleh perorangan ataupun sekelompok orang secara sukarela

yang memberikan pelayanan kepada masyarakat umum tanpa bertujuan memperoleh keuntungan dari kegiatannya

- Organizing** Berarti suatu perencanaan untuk mencapai tujuannya dalam hal dakwah organizing adalah sebuah rencana untuk berdakwah dengan cara agar mudah diterima dan tanpa memberi kesan menyakiti kepada objek dakwah
- Palihan Nagari** Hermanu Joebagio menjelaskan Palihan Nagari berarti (pembelahan wilayah Mataram) menjadi dua wilayah Surakarta dan Yogyakarta, masing-masing bahkan kemudian pecah lagi menjadi Mangkunegaran dan Pakualaman
- Parenting** Parenting adalah orang yang sedang mengerjakan aktivitas sebagai orang tua. Yakni ilmu tentang mengasuh, membimbing, serta mendidik anak dengan cara baik dan benar
- Planning** Berarti suatu perencanaan untuk mencapai tujuannya dalam hal dakwah organizing adalah sebuah rencana untuk berdakwah dengan cara bagian apa saja yang perlu diperhatikan dan dibutuhkan dalam proses berdakwah
- Stichting** Stichting adalah yayasan dalam bahasa Belanda
- Tahsin** Yakni menyempurnakan pengucapan dalam setiap huruf-huruf Al-Qur'an hak dan mustahaknya
- Tawakkal** Menurut Imam Al-Ghazali Tawakal adalah menyandarkan kepada Allah SWT tatkala menghadapi suatu kepentingan, bersandar kepadaNya dalam waktu kesukaran, teguh hati

tatkala ditimpa bencana disertai jiwa yang tenang dan hati yang tentram

Training Center Merupakan tempat pusat pelatihan dalam menyelenggarakan tempat pada kepelatihan

ABSTRAK

Tegar Benny Lailli, 2023, “Menyemarakkan Islam di Kota Bengawan” Peran Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta Dalam Syiar Islam di Solo Raya Tahun 1990-2022, Skripsi: Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Bahasa, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Latif Kusairi, M.A.

Berdirinya Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta memiliki tujuan menciptakan Kampus Peradaban Islam dalam visi dan misinya, membuka lahan dakwah Organisasi Masyarakat Hidayatullah di Kota Surakarta yang bermula mengontrak pada tahun 1992-1995 yang berbentuk yayasan bernama Yayasan Yatim Piatu dan Terlantar dan pada tahun 2008 yang berubah nama menjadi Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang digunakan dalam penelitian ini meliputi empat tahap yaitu *heuristik*, usaha mencari dan menemukan data sejarah. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi langsung ke Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, wawancara yang mendalam, dokumentasi serta studi kepustakaan. *Kritik Sumber*, untuk menyeleksi, memilih dan mencari keotentikan atau keaslian sumber yang peneliti peroleh. Kritik sumber digunakan untuk menguji keabsahan sumber yang berkaitan dengan Peran Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta dalam bidang pendidikan dakwah agama Islam di Solo raya. *Interpretasi*, merupakan penerjemahan data atau sumber sejarah yang didapat. *Historiografi*, merupakan proses akhir yang dilakukan peneliti yaitu menuangkan fakta-fakta sejarah dalam bentuk tulisan tentang sejarah dan peran Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta dalam Pendidikan Islam di Solo raya atau karesidenan Kota Surakarta, pada tahun 1990-2022, dan menyusunnya menjadi karya ilmiah yang runtut dan mudah dipahami.

Berdasarkan penelitian ini, peneliti dapat menunjukkan bahwa dalam penelitian ini menghasilkan sebuah data sejarah mengenai sejarah dan peran dakwah agama Islam dari Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta tahun 1990-2022 yang bermula dari seseorang santri Hidayatullah Surabaya yang diamanahi oleh pimpinan organisasi masyarakat Hidayatullah pada tahun 1990 untuk membuka cabang dakwah di Pulau Jawa di Kota Surakarta. Ada juga yang menjadi pembahasan inti dari penelitian ini adalah amal usaha ekonomi mandiri yang juga basis dakwah yang kuat dalam nilai Islam untuk masyarakat sekitar Solo raya terutama wilayah Mojosongo Jebres Surakarta Jawa Tengah yang menjadi cabang Hidayatullah yang berada di Kota Surakarta yang cukup dikenal juga dalam media majalah yang didistribusikan di Solo raya dari percetakan Hidayatullah Surabaya. Semua agenda itu adalah bentuk dari usaha agar seperti Hidayatullah pusat yang berada di Gunung Tembak yang sukses didirikan dengan keberhasilan semua bidang yang ada untuk para warga Hidayatullah di Kalimantan Timur.

Kata Kunci: *Peran Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, Yayasan Pondok Pesantren Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, Pendidikan Agama Islam Al-Kahfi*

ABSTRACT

Tegar Benny Lailli, 2023, "Celebrating Islam in Bengawan City" The Role of Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta Foundation in Islamic Propagation in Solo Raya 1990-2022, Thesis: Department of History of Islamic Civilisation, Faculty of Adab and Language, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Supervisor: Latif Kusairi, M.A.

The establishment of the Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta Foundation has the aim of creating an Islamic Civilisation Campus in its vision and mission, opening up the preaching land of the Hidayatullah Community Organisation in the city of Surakarta which began with contracting in 1992-1995 in the form of a foundation called the Orphan and Neglected Foundation and in 2008 which changed its name to the Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta Foundation.

This research uses historical research methods used in this study include four stages, namely heuristics, efforts to search and find historical data. In this case, researchers conducted direct observations at the Al-Kahfi Hidayatullah Foundation in Surakarta, in-depth interviews, documentation and literature studies. Source Criticism, to select the authenticity that researchers obtain. Source criticism is used to test the validity of related sources Interpretation, is the translation of historical data or sources obtained. Historiography, is the final process carried out by researchers, namely pouring historical facts in the form of writing about the history and role of the Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta Foundation in Islamic Education in Solo raya or the Surakarta City caresidenan, in 1990-2022, and compiling it into a coherent and easy-to-understand scientific work.

Based on this research, it produces historical data about the history and role of the Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta Foundation in 1990-2022 which began with a Hidayatullah Surabaya student who was entrusted by the leadership of the Hidayatullah community organisation in 1990 to open a branch of da'wah on the island of Java in the city of Surakarta. There is also a core discussion of this research is an independent economic business charity which is also a strong da'wah base in Islamic values for the people around Solo raya, especially the Mojosongo Jebres Surakarta Central Java area which is a Hidayatullah branch in Surakarta City which is quite well known also in the media magazine distributed in Solo raya from Hidayatullah Surabaya printing. All of these agendas are a form of effort to be like the Hidayatullah centre in Gunung Tembak which was successfully established with the success of all existing fields for Hidayatullah residents in East Kalimantan.

Keywords: *The Role of Al-Kahfi Hidayatullah Foundation Surakarta, Al-Kahfi Hidayatullah Islamic Boarding School Foundation Surakarta, Al-Kahfi Islamic Religious Education.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia Islam di Indonesia ditandai dengan munculnya berbagai lembaga pendidikan, mulai dari lembaga pendidikan sederhana hingga lembaga pendidikan yang modern dan lengkap. Lembaga dakwah muncul untuk menyesuaikan pembangunan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Perkembangan ini dipelajari pada konferensi yang mempertemukan para ahli nasional dan internasional. Pada abad ke-21, banyak makalah penelitian yang diterbitkan oleh para ahli yang menjelaskan tujuan. Makalah penelitian ini tidak hanya memperkaya bahan referensi ilmiah yang bernuansa keislaman, namun juga dapat menjadi referensi bagi para penyelenggara dakwah Islam di masa depan. Hal ini sesuai dengan prinsip yang umumnya dianut masyarakat Islam Indonesia: menjaga tradisi masa lalu yang masih baik dan mengadopsi tradisi baru yang masih baik.¹

Lembaga diantara banyaknya yang hadir ada di Indonesia salah satunya adalah Pondok Pesantren yang merupakan wujud dari proses berkembangnya sistem pendidikan Nasional. Akan tetapi jika dilihat pesantren bukan hanya semata identik dengan makna keislaman saja, jika dilihat dari perjalanan sejarah di Indonesia, hal ini juga merupakan bentuk dari representasi Islam di Indonesia. Lembaga yang menyerupai pesantren sejak masa kekuasaan Hindu-Budha

¹ Samsul Nizar, *Sejarah dan Pergolakan Pemikiran Pendidikan Islam*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), hlm. 279.

sebenarnya sudah ada. Tentunya ini juga tidak mengkerdilkan peranan dalam pelopor pendirian pendidikan di Indonesia.²

Pendidikan Islam di Indonesia tumbuh berkembang pada awal abad ke-20 dengan berdirinya beberapa Pesantren dan Madrasah Islamiyah, seperti Pesantren Tebu Ireng yang didirikan oleh K.H. Hasyim Asy'ari pada tahun 1871 di Kabupaten Jombang Jawa Timur. Lalu muncul setelah itu Pesantren Tambak Beras yang didirikan oleh K.H. Wahab Hasbullah, Pondok Pesantren Rejoso yang didirikan K.H. Tamim pada tahun 1919. Kemudian Pondok fenomenal baru muncul pada tahun 1926 Oleh Imam Zarkasyi dengan sistem yang komplit, tempat mendidik Ilmu Agama, Bahasa Arab hingga pengetahuan umum, yakni Pondok Pesantren Modern Gontor Ponorogo.³

Organisasi Islam di Indonesia pada awal abad 20 mulai ditandai muncul kelompok santri yang merupakan hasil islamisasi dan terbukanya akses pendidikan yang dimana guru atau ustaz telah mengemban peran penting sejak sebelum kemerdekaan Indonesia hingga saat ini. Peran itu terus dilakukan untuk mencakup aspek pendidikan, sosial, budaya, dan politik. Sebagai bagian dari sejarah Indonesia tentu peran itu pasang surut tetapi tetap saja organisasi masyarakat Islam sebagai kekuatan *civil society* sangat relevan dan penting.⁴

Organisasi Islam di Indonesia berkembang lebih pesat setelah orde lama berakhir artinya orde baru atau pasca reformasi pergerakan Islam mulai muncul di permukaan inilah era dimana kepemimpinan Soeharto sangat kuat dan militeristik.

² Nurcholis Madjid, *Bilik-bilik Pesantren dan Madrasah Diniyah*, (Jakarta : Paramadina, 2003), hlm. 73.

³ Ahmad Mansur Suryanegara, *Api Sejarah I*, (Bandung: Salamadani, 2014), hlm.119.

⁴ Yon Machmudi, *Sejarah dan Profil Ormas-Ormas di Indonesia*, (Depok : PITI UI, 2013), hlm. 15.

Seperti lazimnya kepemimpinan gaya itu masyarakat sipil seperti dibatasi dalam pergerakan suara dan perannya. Secara singkat ini dapat dilihat dari cara Soeharto meringkas parpol dengan berfungsinya partai politik hanya menjadi tiga partai besar yakni PPP, Golkar dan PDI pada tahun 1970.⁵

Di tengah represi pemerintahan orde baru saat itu, Islam disinyalir akan terus berkembang. Berbeda dengan masa sebelumnya, aktivitas Islam sekarang agak menjauh dari politik dan memusatkan pada gerakan kultural dan gerakan ekonomi. Organisasi terbesar NU dan Muhammadiyah di bawah tokoh muda seperti Abdurrahman Wahid dan Amien Rais, merupakan contoh nyata organisasi Islam mulai terbentuk. Meskipun kekuatan politik formal Islam sebagai landasan kekuatan politik informal berkembang dengan baik. Lembaga-lembaga sosial kemasyarakatan Islam dan kekuatan kepemimpinan informalnya semakin kuat.⁶

Di Indonesia kehadiran seperti ormas merupakan manifestasi andil dari masyarakat yang berhak memiliki kebebasan berserikat, berkumpul dan berpendapat, dalam melakukan dakwah perlu adanya wadah yang dapat menjadi tempat untuk keberlangsungan kegiatan dakwah, seperti halnya Ormas Islam di Indonesia umumnya melakukan kegiatan keagamaan atau dakwah itu sendiri, pelayanan pendidikan, kesehatan ekonomi, sosial, politik, hingga ke pemberdayaan ekonomi. Mayoritas organisasi Islam umumnya memprogramkan pelaksanaan dakwah dan pendidikan yang di dalamnya membentuk seperti

⁵ Muh.Syamsudin, *Dinamika Islam Pada Masa Orde Baru*, (Jurnal Dakwah : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2010), Vol. 11. No. 2, hlm. 145.

⁶ Abdurrahman Wahid, *Islam, Negara, dan Demokrasi, Islam Demokrasi Atas bawah Polemik Strategi Perjuangan Umat Model Gus Dur dan Amien Rais*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 107.

lembaga pendidikan, pesantren, sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi sebagai wadah positif untuk membangun bangsa.⁷

Salah satu lembaga Islam pendidikan di Indonesia adalah berbentuk yayasan, di Indonesia yayasan bukanlah sebuah lembaga baru. Apalagi melihat keberadaan yayasan yang dikenal sekarang ini sebenarnya merupakan peninggalan pemerintahan Belanda dengan nama *stichting* atau dalam bahasa Inggris disebut *foundation* yang berarti yayasan. Secara umum yayasan didirikan bukan untuk mencari untung, tujuannya tidak lebih dari membantu atau meningkatkan kesejahteraan orang banyak beramal saleh, sehingga tujuan tersebut menjadi sebuah tindakan sukarela untuk mendermakan harta kekayaan. Selain itu, adapun yayasan yang didirikan untuk melestarikan harta warisan yang telah berlangsung secara turun-temurun ataupun karena adanya wasiat. Bentuk yayasan seperti ini dapat dilihat pada pondok-pondok pesantren.⁸

Menurut Harun Nasution kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern telah memasuki dunia Islam, bahwa dalam Islam dipandang sebagai permulaan periode modernisasi memelihara umat. Kontak dengan dunia Barat telah mempengaruhi perkembangan tahap selanjutnya untuk memaksa Islam membawa ide-ide baru seperti rasionalisme, nasionalisme, demokrasi, dan sebagainya.

⁷ Sekretariat Kabinet Indonesia, *Peran Organisasi Kemasyarakatan Islam di Indonesia*, <https://sektab.go.id/peran-organisasi-kemasyarakatan-islam-di-indonesia>, diakses pada hari Jum'at tanggal 28 Oktober 2022, pukul 21:17 WIB.

⁸ Anwar Borahima, *Kedudukan Yayasan di Indonesia*, (Jakarta : Prenadamedia, 2010), hlm. 2.

Semua itu menimbulkan pekerjaan baru, dan pemimpin-pemimpin Islam memulai memikirkan cara untuk mengatasi persoalan-persoalan yang melanda.⁹

Pendidikan agama Islam di era globalisasi ini yakni pada abad ke-20 banyak sekali tantangan salah satunya krisis moral, hal itu dikarenakan adanya acara-acara praktek di media elektronika dan media masa lainnya yang menyuguhkan norma di luar Islam. Sehingga mempengaruhi terutama pada akibat generasi muda yang cepat dalam menerima dan belajar sesuatu yang menjadikan perihal yang tidak diinginkan dalam umat Islam yang paling buruk adalah krisis akhlak dan tidak punya integritas. Untuk itu, banyak dibutuhkan bekal pendidikan agama agar kelak tidak menjadi maraknya korupsi, kolusi dan nepotisme, melakukan kejahatan intelektual, merusak alam untuk kepentingan , hingga menyerang kelompok yang tidak sepaham.¹⁰

Perkembangan lembaga di Indonesia suburnya pertumbuhan Islam bisa dilihat pada lembaga seperti LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat). Lembaga tersebut mulai muncul sekitar awal 1970 yang lahir dari salah satu embrio lembaga sebelumnya yang dikenal dengan organisasi Ornop (Organisasi Non Pemerintah), dan terjemahan dari NGO (*Non Government Organization*) dalam lingkungan Internasional. Banyak orang-orang brilian yang berada di dalam LSM sehingga ada satu tokoh yang tertarik pada peran tersebut yakni beliau Muhsin Kahar atau dikenal juga Abdullah Said yang memiliki teman akrab yang beberapa diantaranya juga merupakan anggota aktif dalam organisasi atau lembaga Islam

⁹ Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam Sejarah Islam dan Gerakan*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1975), hlm. 11.

¹⁰ Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta : Logos, 2001), hlm. 22.

dalam berdiskusi seperti Emil Salim, Amien Rais, Adi Sasono, Erna Witoelar dan lain-lain.¹¹

Muhsin Kahar atau dikenal K.H. Abdullah Said adalah sosok pendiri dibalik berdirinya LPPH Gunung Tembak yang merupakan lembaga Islam Indonesia yang berbasis Pondok Pesantren, Lembaga tersebut merupakan pusat berdirinya dari Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta di Surakarta, dimana LPPH (Lembaga Pendidikan dan Pengkaderan Hidayatullah) Gunung Tembak, Balikpapan, Kalimantan Timur juga merupakan sebuah lembaga pendidikan yang menaungi seluruh unit pendidikan Hidayatullah di Indonesia.¹²

Misi Hidayatullah Indonesia sekarang yang sama yakni lahir dari pendirinya yaitu Muhsin Kahar atau K.H. Abdullah Said pada tanggal 7 Januari pada tahun 1973, yang merupakan berdiri atas lahan wakaf awal seluas 120 hektar di Gunung Tembak, Balikpapan, Kalimantan Timur. Hidayatullah sudah dirintis juga di Gunung Sari, Karang Rejo dan Karang Bugis Kabupaten Sinjai Sulawesi Selatan. Abdullah Said menggagas bahwa pengkaderan umat muslim dapat dilakukan dengan kompleks-kompleks bercermin dari Desa Syanggit di Mesir yang dipimpin seorang ulama Syaikh Sidi Abdullah yang seperti miniatur peradaban Islam.¹³

Lembaga kemasyarakatan Hidayatullah yang berbentuk pesantren ini memaparkan beberapa cita-cita yang secara bertahap diwujudkan. Beberapa

¹¹ Manshur Salbu, *Mencetak Kader*, (Surabaya : CV. Bina Ahsani Media Grafika, 2012), hlm. 18.

¹² Abdul Wasik, *Pendidikan Islam di Asia Tenggara dan Asia Selatan*, (Universitas Michigan : RIDEP Institute : 2005), hlm. 153.

¹³ Manshur Salbu, *Mencetak Kader*, (Surabaya : CV. Bina Ahsani Media Grafika, 2012), hlm. 60.

lembaga telah didirikan atas dasar ini, membuktikan bahwa hanya diperlukan proses eksekutif untuk menghasilkan generasi penerus yang mampu menghadapi arus perubahan di masa depan dan saling mengangkat semangat. Untuk menghadapi isu globalisasi Islam di Indonesia, diperlukan pendekatan yang strategis, strategis, bahkan emosional terhadap isu tersebut, baik latar belakang, suku, budaya, bahkan isu tersebut, agar dakwah dapat tersampaikan. . Karena khatib sudah selaras dengan keadaan yang dituju, maka diterima tanpa ada makian atau makian. Tergantung pada keadaan penerima dakwah, ada paksaan atau provokasi. Sehingga bisa memberikan dampak positif terhadap tujuan dakwah. Strategi khusus ini tercermin pada awal masuknya Islam ke nusantara, dimana keberhasilannya juga bergantung pada para pengkhotbah dan para penyampai kebenaran.¹⁴

Latar belakang pendirian Pesantren Hidayatullah menurut Muhsin Kahar ada lima faktor antara lain; ingin mengamalkan Islam secara utuh dan nyata bagi kebutuhan dunia modern sekarang ini, posisi dan kualitas Islam di seluruh dunia sekarang ini adalah posisi yang tidak menguntungkan, harga dan nilai benda terlalu tinggi melebihi segalanya, jadi ancaman serius, ibadah ritual yang rutin kehilangan pamor, jadi hampa dan hambar dan dekadensi moral yang begitu bengis menjadi ancaman generasi muda. Kelima faktor tersebut adalah yang mempengaruhi pikiran dan perasaan umat Islam. Sehingga memilih pesantren adalah alasan untuk menjadikan wadah dan untuk menyalurkan aspirasi dari para

¹⁴Kompasiana.com, Berdakwah dengan cara yang Bijaksana, <https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/wulanmuawaliyah7003/5fe2d687d541df62370b4572/berdakwah-denganccara-yang-bijaksana?espv=?>, diakses pada hari Selasa 8 Oktober 2022, pukul 13:17 WIB.

pemuda yang bertanggung jawab terhadap ancaman pengaruh budaya Barat modern yang melecehkan peran Tuhan. Sehingga dapat melahirkan generasi yang mampu menjaga peradaban Islam.¹⁵

Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta merupakan yayasan yang mempunyai visi menjadi miniatur Kampus Peradaban Islam, lembaga tersebut berbentuk Yayasan yang merupakan terkenal dengan Pondok Pesantrennya. Tokoh pendiri Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta yakni Sunoto Ahmad dan beberapa orang yang berasal dari alumni Hidayatullah Surabaya dalam peninjauan pertama di Kota Surakarta pada tahun 1990. Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah mulai eksis di Surakarta pada tahun 1992 dengan mendirikan proyek awal di wilayah Surakarta yakni adanya tempat pendidikan berupa kontrakan yang kegiatannya les pelajaran sekolah sampai tingkat SMP yang mulanya bernama YPYPT (Yayasan Penyantunan Yatim dan Piatu) Al-Kahfi.¹⁶

YPYPT Al-Kahfi berubah menjadi Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta dengan membawa proyek baru pada tahun 2008 yakni dengan terwujudnya gedung pondok pesantren dan unit pendidikan yang selesai dibangun pada 1996-2003. Permulaan itu menjadi wajah baru dari Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta dengan membawa unit yang lebih lengkap dalam mewujudkan visi dan misinya yakni cita-cita membangun Kampus Peradaban Islam menjadi target khusus adalah masyarakat di Solo raya yang terbilang sukses mendapat simpati pada produk dakwah yang sudah diterapkan di Solo raya

¹⁵ Manshur Salbu, *Mencetak Kader*, (Surakarta : CV. Bina Ahsani Media Grafika, 2012), hlm. 174.

¹⁶ Wawancara dengan bapak Sunoto Ahmad, selaku Anggota Pembina Ponpes Al-Kahfi Hidayatullah, di Kantor Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, pada hari Rabu, 5 Oktober 2022.

khususnya di Desa Randusari pada tahun 2022 dengan kajian yang dibentuk oleh warga Desa Randusari dengan pengurus Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta.¹⁷

Penelitian ini penulis tertarik untuk mengulik mengenai sejarah lokal perkembangan Islam pada masyarakat di Jawa di tingkat organisasi atau komunitas dalam skala kecil. Dengan dilakukannya penelitian ini penulis bermaksud untuk mengkaji lebih dalam serta membuka perspektif baru data sejarah Islam lokal di wilayah Karesidenan Solo Utara Jawa Tengah terutama wilayah Mojosongo dan sekitarnya. Pada penelitian ini penulis bermaksud dengan adanya penelitian ini juga agar menjadi satu ide yang kedepannya menjadi sumber untuk penelitian yang baru..

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang di atas, dengan judul mengenai “Menyemarakkan Syiar Islam di Kota Bengawan” Peran Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta dalam Pembelajaran Agama Islam di Solo raya Tahun 1990-2022, maka penulis tidak membahas tidak jauh dari dinamika permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana sejarah berdirinya Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta ?
2. Bagaimana peran kontribusi kehidupan dan aktivitas pembelajaran agama Islam Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta di Solo raya ?
3. Apa saja yang menjadi perbedaan dari Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta dari yayasan lain di Solo raya ?

¹⁷ *Ibid.*, Wawancara dengan Sunoto Ahmad, selaku Anggota Pembina Ponpes Al-Kahfi Hidayatullah, di Kantor Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, pada hari Rabu, 5 Oktober 2022.

C. Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini, penulis memilih fokus pada sejarah perkembangan dan pembelajaran Islam yang diprogramkan Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta sebagai peran di Surakarta. Penulis tertarik untuk meneliti perkembangan berdirinya Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta hingga dakwah yang berada di dalam Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta dari awal keberadaan di Surakarta pada tahun 1990 hingga tahun 2022 dan sejarah apa saja yang menjadi andil dalam setiap peran Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta di Solo raya.

Berdasarkan penjabaran di atas, penulis bermaksud menyusun sebuah penelitian yang berjudul “Menyemarakkan Islam di Kota Bengawan” Peran Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta Dalam Syiar Islam di Solo Raya 1990-2022. Dalam penulisan ini, penulis akan menulis lini masa sejarah Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta pada setiap perkembangan dan sejarah berdirinya dari setiap fasilitas dalam lembaga Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, serta hasil dari visi dan misi yang berdampak untuk masyarakat Solo raya.

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian :

1. Mengetahui sejarah dan perkembangan Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta serta program di dalamnya dari tahun 1990-2022.
2. Mengetahui kontribusi Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta terhadap masyarakat di Solo raya.
3. Mengetahui ekonomi produktif mandiri dari amal usaha di Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta.

b. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Menambah sudut pandang baru tentang dakwah agama Islam di Kota Surakarta pada sejarah dan perkembangan peran Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta di Solo raya.

2. Secara Praktis

Menghargai sudut pandang lain dari salah satu upaya Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta dengan syiar Islam yang yayasan tersebut punya, serta menjaga keberadaan atas perjuangan upaya yang dilakukan oleh Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta sebagai sejarah dan peran yang telah ditorehkan di Solo raya.

E. Tinjauan Pustaka

Menggarap penelitian perlu adanya beberapa tinjauan pustaka untuk mendukung tersusunnya karya tulis sebagai acuannya. Acuan tersebut juga berupa karya tulis yang gunanya untuk mengetahui seberapa jauh permasalahan atau kajian terdahulu yang pernah penulis temukan hingga menjadi dasar penulis memilih penelitian tersebut. Penelitian mengenai Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta harapannya menjadi sumber keilmuan baru dari penulis untuk penelitian yang lain dari penulis atau orang lain. Sehingga penulis tertarik untuk membuat dasar penelitian ilmiah baru mengenai Sejarah Peradaban Islam di Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, berikut beberapa sumber pustaka yang akan penulis rangkum untuk mendukung karya tulis, diantaranya :

Pertama, buku yang ditulis oleh Manshur Salbu yakni seorang kader Hidayatullah pusat yang ditugaskan dalam ketua media cetak dan sebagai sahabat perjuangan Abdullah Said dalam merintis organisasi masyarakat Hidayatullah, yakni bukunya dengan judul “Mencetak Kader”. Dalam buku ini menjelaskan sepaik terjang sejarah dari pendiri Hidayatullah pusat yang berada di Gunung Tembak beserta kontribusinya dalam memperjuangkan kebenaran dan membangun Kampus Peradaban Islam dengan metode pengkaderan umat.¹⁸

Kedua, penelitian mengenai Yayasan Pondok Pesantren Hidayatullah Bengkulu telah dikaji oleh Azis Ahmad seseorang mahasiswa IAIN Bengkulu (2018) dalam skripsinya yang berjudul “Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Hidayatullah Di Kota Bengkulu Pada Tahun 1993-2018”. Penelitian tersebut meneliti mengenai perkembangan sejarah Yayasan Pondok Pesantren Hidayatullah Bengkulu, dari perkembangan hingga cita-cita mencetak generasi Islam yang patuh, cerdas dan berjiwa pemimpin. Sedangkan penelitian ini menjadikan tolak ukur dari tempatan penelitian yang berbeda yakni mengkaji sejarah perkembangan, dakwah dan lembaga apa saja yang dihasilkan Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta.¹⁹

Ketiga, penelitian berupa thesis oleh Sunoto Ahmad yakni seorang perintis dibalik berdirinya Hidayatullah mengenai Sistematika Wahyu yang diterapkan dalam Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta yang berjudul “Implementasi

¹⁸ Manshur Salbu, *Mencetak Kader*, (Surabaya : CV. Bina Ahsani Media Grafika, 2012), hlm. 23.

¹⁹ Azis Ahmad, *Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Hidayatullah Di Kota Bengkulu Pada Tahun 1993-2018*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2018), hlm.3.

Pembelajaran Sistematika Nuzulnya Wahyu Study Situs di Pondok Pesantren Hidayatullah Surakarta". Fokus penelitian tersebut adalah pada praktek pembelajaran menurut sistematika turunnya wahyu manhaj Hidayatullah pada implementasi pembelajarannya di Solo raya. Sedangkan dalam penelitian yang akan disusun oleh penulis adalah sejarah masuknya Hidayatullah di Surakarta pada masa perintisan hingga pada dakwah apa saja yang diterapkan.²⁰

Terkait dengan beberapa sumber di atas, maka dalam penelitian ini adalah penulis mendefinisikan dan mengupas tentang sejarah dan peran pembelajaran agama Islam oleh Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta dan perkembangan lembaga dakwah yang dihasilkannya, harapannya dapat menambah referensi untuk data sejarah di Surakarta yang dapat menjadi pembandingan secara ilmiah.

F. Kerangka Konseptual

Sejarah perkembangan Islam juga tidak luput dari eksistensi yayasan karena di dalamnya ada berupa badan atau gedung yang dibangun oleh sekelompok orang tertentu dengan maksud dan tujuan tertentu yaitu seperti mengusahakan sesuatu seperti badan hukum bermodal yang tidak memiliki anggota dalam Islam hal ini digunakan untuk kemaslahatan umat agar lebih mencapai kemakmuran dengan adanya wadah yayasan yang berkaitan.²¹

Tujuan yayasan adalah untuk mencapai aspek tujuan bersama dalam satu wadah dan di dalamnya ada orang-orang yang sama dalam pemikiran menurut

²⁰ Sunoto Ahmad, *Implementasi Pembelajaran Sistematika Nuzulnya Wahyu Study Situs di Pondok Pesantren Hidayatullah Surakarta*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010), hlm.14.

²¹ WJS. Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1986), hlm. 1154.

Ahmad Ihsan yayasan terjadi karena adanya pemisahan suatu harta kekayaan berupa uang atau benda lainnya untuk maksud idiil yakni dalam bidang sosial, keagamaan dan kemanusiaan. Yayasan adalah lembaga yang pendirinya dapat dari Pemerintah atau orang sipil sebagai penghibah, dan dibentuklah suatu pengurus untuk mengatur pelaksanaan tujuan sesuai visi dan misinya.²²

Penelitian sejarah akan rumit dipahami jika tidak tersistematis. Pada kerangka konseptual biasanya menjelaskan mengenai garis besar bagaimana karya ilmiah dapat dijelaskan dari hasil abstraksi realitas yang terjadi di lapangan yang dapat dikomunikasikan membentuk teori untuk menjelaskan hubungan antara variabel yang diteliti sehingga dari data dapat ditulis secara runtut sesuai dengan periodisasi masa lampau.²³

Pada penelitian ini penulis bermaksud bahwa Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah tidak jauh dari kegiatan kemasyarakatan, sehingga fokus penelitian di Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta adalah pada semua lini bidang yang berada di yayasan tersebut, sehingga teori yang digunakan adalah seperti teori yang disampaikan oleh Zainul Bahri yakni yayasan adalah tempat untuk menggalang umat di lingkungan sosial.²⁴

Pelaksanaan adanya sasaran dalam berjalannya suatu yayasan yakni untuk menggalang umat seperti menurut Zainul Bahri dalam kamus umumnya mendefinisikan yayasan sebagai suatu badan hukum yang didirikan untuk

²² Ahmad Ihsan, *Hukum Dagang*, (Jakarta : Pradanya Paramitha, 1993), hlm. 110.

²³ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta : Bentang, 1995), hlm. 45.

²⁴ Zainul Bahri. *Kamus Umum Khusus Bidang Hukum dan Politik*, (Bandung: PT Angkasa, 1996), hlm. 366.

memberikan bantuan untuk tujuan sosial.²⁵ Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta merupakan sebuah yayasan yang didirikan untuk membuat Kampus Peradaban Islam yakni yang tertuang dalam visi dan misinya yang bersifat mandiri. Tentunya dalam meneruskan perjuangan dari tokoh pendiri organisasi masyarakat Hidayatullah yakni Abdullah Said serta menumbuh kembangkan dakwah agama Islam di Solo raya dan membantu dalam segi bidang Islami pada semua unit di bawahnya.

Pendekatan sejarah pada penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian dengan kedekatan emosional dan kedekatan intelektual, mengingat penulis adalah bagian dari hasil dakwah yang sudah diterapkan oleh Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta di lingkungan masjid di daerah penulis dan kedekatan intelektual pada penulis yang memiliki akses untuk dapat mengobservasi objek penelitian melalui relasi.²⁶

Pada uraian diatas yang menjadi pertimbangan penulis memilih menjadikan Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta sebagai objek penelitian adalah mengingat akses dan sumber otentik masih menjangkau terkait sejarah dan peran yang dapat diperoleh secara relevan dan sesuai kejadian sebenarnya pada lapangan, penggunaan tahun yang masih tergolong kontemporer yang artinya jejak peristiwanya masih dekat dan kehadirannya masih dapat penulis rasakan.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 367.

²⁶ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta : Bentang, 1995), hlm. 47.

G. Metode Penelitian

Menurut Subagyo metode penelitian adalah suatu jalan atau cara untuk mendapatkan kembali pemecahan atas semua permasalahan yang diajukan.²⁷ Sedangkan menurut Priyono, Metode Penelitian adalah cara untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran mandiri secara seksama untuk mencapai suatu.²⁸ Sedangkan menurut Sugiyono Metode Penelitian adalah cara untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasar hal tersebut diperlukan yakni empat kata kunci yang harus diperhatikan antara lain yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.²⁹

Menurut Kuntowijoyo ada lima langkah dalam melakukan penelitian sejarah. Tahap sejarah menurut Kuntowijoyo adalah pemilihan topik, heuristik (pengumpulan sumber), verifikasi (kritik sejarah), interpretasi, dan historiografi (penulisan).³⁰ Berdasar beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu teknik dalam mengumpulkan data dan dalam sejarah metode penelitian yaitu untuk merekonstruksi peristiwa lampau menjadi susunan informasi sejarah. Metode penelitian ini yang akan digunakan diantaranya adalah :

²⁷ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hlm.1.

²⁸ Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Zifatama Publishing, 2016), hlm.1.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixel Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.3.

³⁰ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta : Bentang, 1995), hlm. 63.

1. Pemilihan Topik

Pemilihan topik merupakan yakni langkah-langkah dalam penelitian sejarah diawali dengan pemilihan topik. Dasar yang harus dimiliki peneliti dalam memilih topik adalah kedekatan emosional dan intelektual

2. Heuristik (Pencarian atau Pengumpulan Sumber Sejarah)

Heuristik adalah tahap pencarian sumber sejarah baik sumber lisan dengan wawancara, tulisan berupa dokumen atau benda. Selain itu, dikenal dua macam sumber, dalam penelitian ini akan menggunakan dua sumber tersebut yakni antara lain, Pertama, Sumber primer merupakan data yang merupakan data dari subjek penelitian, hal ini didapatkan langsung dengan mendatangi lokasi sejarah. Observasi adalah cara untuk mendapatkan sumber yang berkaitan langsung seperti antara lain, Pertama, Sumber Primer Tertulis, sumber tersebut berbentuk tulisan dokumen yang berkaitan dengan sejarah Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta dapat berupa arsip seperti catatan tertulis, media cetak, majalah atau foto yang dibuat yang berada di lokasi sejarah. Dikatakan sumber tertulis sebab terjadi pada periodisasi sezaman dengan sejarah berlangsung. Kedua, Sumber Primer Tidak Tertulis sumber tersebut berupa sumber lisan yang didapat melalui wawancara dengan pelaku sejarah yang berada di Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta dengan pihak-pihak tertentu untuk mendapat informasi.

Sumber sekunder dalam penelitian ini tentu ada sumber sekunder yang menjadi patokan untuk memunculkan banyak ide-ide yakni dengan mendatangkan sumber dari buku, jurnal, skripsi atau penelitian bahkan artikel yang berkaitan,

tujuannya untuk memperkaya informasi juga tidak keluar dari ranah pembahasan sejarah Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta.

3. Verifikasi (Kritik Sumber)

Verifikasi adalah langkah berikutnya ketika sumber sejarah sudah terkumpul, kemudian melakukan kritik terhadap sumber tersebut sehingga mendapat kebenaran yang didapat dari sumber tersebut yang akan digunakan dalam sebuah penelitian untuk mendapat keabsahan dan keaslian sumber.³¹ Sedangkan kritik sumber juga dibagi menjadi dua, kritik intern dan kritik ekstern. Kritik intern hanya untuk menguji kesahihan sumber untuk mengetahui ada atau tidaknya suatu yang tidak sesuai dengan data sejarah yang ditulis.³² Sedangkan kritik ekstern biasanya berupa bentuk tulisan, kertas, tinta, gaya tulisan, bahasa, dan segi penampilan luar lainnya dari Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah.³³

4. Interpretasi (Penafsiran Sumber)

Sebelum memasuki tahap historiografi, ada tahap yang disebut interpretasi, yaitu tahap setelah kritik sumber. Pada tahap ini fakta sejarah diinterpretasikan berdasarkan kritik sumber. Interpretasi merupakan bagian dari upaya menafsirkan fakta sejarah dalam rangka merekonstruksi realitas masa lalu. Hal ini mempunyai dua implikasi. Pertama, interpretasi untuk merekonstruksi masa lalu, artinya membangun kesinambungan antar fakta. Fakta-fakta tersebut menjadi bukti atas apa yang terjadi di masa lalu dengan menggali dan membuktikan keterkaitannya

³¹ Rina Hayati, *Pengertian Verifikasi Sejarah, Langkah, Dan Contohnya*, <https://penelitianilmiah.com/verifikasi-sejarah/>, diakses hari Kamis 17 November 2022, pukul 14:52 WIB.

³² Syamsul Bakri, *Membangun Metodologi Penelitian Sejarah*, *Jurnal Academia (Journal of Multidisciplinary Studies : IAIN Surakarta 2020)*, Vol. 4. No. 1, hlm. 45.

³³ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 69-70.

satu sama lain serta membentuk struktur nilai-nilai faktual dan logis dari kehidupan masa lalu suatu kelompok, masyarakat atau bangsa. Kedua, interpretasi terikat pada penjelasan sejarah. Pada dasarnya interpretasi mengacu pada argumen yang menjawab pertanyaan kausal. Dengan cara ini, muncul dua hubungan yakni hubungan sebab akibat dan hubungan nilai. Dua metode juga digunakan dalam interpretasi sejarah yakni analisis dan sintesis.³⁴ Interpretasi sejarah juga memiliki dua metode yakni analisis dan sintesis.

Analisis berarti menguraikan sedangkan sintesis berarti menyatukan. Keduanya dipandang sebagai metode utama dalam interpretasi.³⁵ Interpretasi juga ada lima jenis yaitu interpretasi verbal, teknis, logis, psikologis dan faktual. Sedangkan tiga aspek penting dalam sejarah yang perlu diperhatikan. Pertama, analisis kritis yaitu menganalisis struktur intern, pola hubungan antar fakta, gerak dinamika dalam sejarah dan sebagainya. Kedua, historis substantif yaitu menyajikan suatu uraian prosesual dengan dukungan fakta yang cukup sebagai ilustrasi masa lampau dalam perkembangannya. Ketiga, sosial budaya yaitu memperhatikan manifestasi insani dalam interaksi dan interelasi sosial budaya.³⁶

5. Historiografi

Secara semantik kata historiografi merupakan gabungan dari dua kata, yaitu *historia* yang artinya sejarah dan *grafi* yang artinya deskripsi atau penulisan. Sedangkan secara istilah historiografi atau penulisan sejarah adalah usaha dalam

³⁴ Daliman A., *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta : Penerbit Ombak, 2012), hlm. 83-86.

³⁵ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta : Bentang, 1995), hlm. 63.

³⁶ Aden Sudiapermana, *Hubungan Tarekat Bektasyiyah Dengan Korps Inkisyariyah Dan Dampaknya Terhadap Pemerintahan Sultan Mahmud II Antara Tahun 1826 Di Turki Utsmani*, (Universitas Pendidikan Indonesia, 2014), hlm. 58.

penulisan orang yang mencoba merekonstruksi terhadap peristiwa yang telah terjadi pada masa lampau dengan data dan bentuk metode dan data yang digunakan.

Penulisan sejarah dapat dikaji setelah dilakukannya penelitian, karena tanpa penelitian berarti penulisan sejarah untuk merekonstruksi peristiwa masa lalu tidak dapat dibuktikan faktanya. Oleh karena itu baik dalam penelitian sejarah dibutuhkan kemampuan dan keterampilan dalam mengolah data dari sumber-sumber sejarah yang kredibel. Sedangkan dalam penulisan sejarah dibutuhkan kemampuan untuk menyusun fakta yang bersifat pragmatis dalam suatu uraian yang bersifat sistematis, utuh dan komunikatif. Dengan demikian antara penelitian sejarah dan penulisan sejarah membutuhkan pikiran yang terbuka dengan kesadaran teoritis yang tinggi dan imajinasi historis yang baik.³⁷

Pada tahap inilah sejarah bukan hanya rangkaian fakta, tetapi sejarah adalah sebuah rangkaian penelitian yang saling berkesinambungan antara penelitian yang satu dengan yang lainnya agar sejarah sosial satu-persatu dapat terungkap dengan adanya informasi informasi kredibel yang saling berkaitan. Menurut Ibnu Khaldun penulisan sejarah merupakan gabungan informasi yang berisi tentang organisasi sosial umat manusia yang berhubungan dengan peradaban dunia.³⁸

³⁷ Badri Yatim, *Historiografi Islam*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmy, 1997), hlm. 1-2.

³⁸ Ibnu Khaldun, *al-Muqaddimah*, (Jakarta: pustaka alkautsar, 2001), hlm. 78.

BAB II

SEJARAH DAN LETAK GEOGRAFIS SERTA GAMBARAN UMUM

YAYASAN AL-KAHFI HIDAYATULLAH SURAKARTA

Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta merupakan lembaga yayasan wadah umat Islam dari Organisasi Masyarakat Hidayatullah cabang Kota Surakarta yang terletak di Jl. Lingkar Utara Km. 5 Mojosongo, Randusari, Jebres, Surakarta, Jawa Tengah. Tepatnya yakni ditinjau dari kantor utama dari Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta yang sekarang atau di depan Masjid Maghfiroh yang sekarang menjadi Masjid Musafirin yang merupakan masjid yang berdiri menjadi cikal bakal awal keberadaan yayasan ini di akhir tahun 1995.³⁹

Gambar 2.1 Gang Buntu Komplek Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta



Dokumentasi Penulis

Secara umum wilayah Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta berada di Kecamatan Jebres wilayah Kelurahan Mojosongo di desa Randusari. Sedangkan

³⁹ Wawancara dengan Azis, merupakan bagian TU dan administratif, di Kantor Yayasan Hidayatullah Surakarta, pada hari Senin 8 Mei 2023, pukul 10:00 WIB.

dahulu saat tanah *wakaf*⁴⁰ diberikan, Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta ini berada di perbatasan antara Surakarta dan Karanganyar, dan di bagian Karanganyar merupakan wilayah Desa Plesungan yang berada di Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar. Sekarang tanah wakaf yang berada di Karanganyar menjadi unit Yayasan Al-Kahfi Pondok Putri Pesantren Nurul Iman. Sedangkan penduduk asli setempat yang berkaitan dengan lingkungan kompleks Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta merupakan masyarakat yang bertempat tinggal di Randusari. Wilayah Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta yang ditempati sekarang dulunya merupakan wilayah yang menjadi kebun milik warga dari Desa Randusari. Secara akta notaris Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta berada di Desa Randusari Kelurahan Mojosongo Kecamatan Jebres Kota Surakarta. Sehingga mayoritas keberadaan masyarakat yang berkaitan dan perizinan dari lingkungan dengan pendirian pembangunan yayasan ini adalah orang asli dari Randusari.⁴¹

A. Sejarah dan Letak Geografis Kota Surakarta

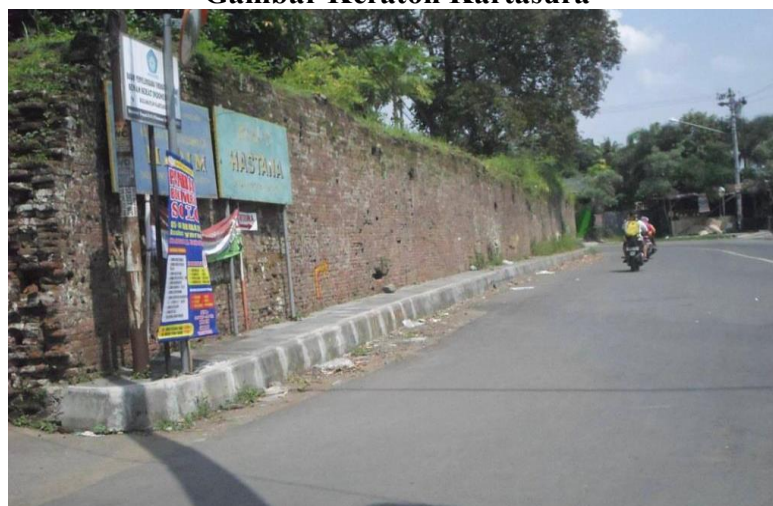
Secara umum, Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta berada di Kota Surakarta, walaupun unitnya ada yang berada di Karanganyar akan tetapi kantor pusat yayasan ini berada di wilayah Kota Surakarta sehingga menjadi titik keberadaan Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta dan menggunakan imbuhan kota Surakarta dalam penamaan yayasan. Adapun letak geografis dari Kota

⁴⁰ Wakaf secara etimologi menurut para ahli adalah berasal dari tiga kata, yaitu: al-waqf(wakaf) , al-habs (menahan), dan at-tasbih (berderma untuk sabilillah). Kata al-waqf adalah bentuk masdar dari ungkapan waqfu asy-syai yang berarti menahan sesuatu. Abdurrahman Kasdi, *Pergeseran dan pemberdayaan wakaf(dari Konsumtif ke Produktif)*, Jurnal Zakat dan Wakaf, Journal IAIN KUDUS ZISWAF, Vol. 2, No.1, Juni 2015, hlm. 37.

⁴¹ Wawancara dengan Azis, merupakan bagian TU dan administratif, di Kantor Yayasan Hidayatullah Surakarta, pada hari Senin 8 Mei 2023, pukul 10:00 WIB.

Surakarta, Kota ini berada di antara 110 45' 15" – 110 45' 35" Bujur Timur dan 70' 56" Lintang Selatan. Kota Surakarta memiliki kepadatan Penduduk 522.364 jiwa pada tahun 2020, dan luas wilayah 44,04 km persegi, dengan ketinggian pusat kota 95 meter di atas permukaan laut, ditinjau dari Stasiun Balapan Solo, batas wilayah bagian utara dengan Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Boyolali, sebelah timur dan barat dengan Kabupaten Sukoharjo.⁴²

Gambar 2.2
Gambar Keraton Kartasura



Sumber : Dokumentasi Penulis

Meninjau tentang wilayah Kota Surakarta, sejarah berdirinya Kota Surakarta yakni dimulai saat terjadinya perpindahan Keraton Kartasura menuju Keraton Surakarta pada tahun 1742. Perpindahan ini diawali dari lokasi di daerah Surakarta yang saat ini disebut Jalan Radjiman, hal itu dikarenakan adanya peristiwa Geger Pacinan yang menyebabkan hancurnya Keraton Kartasura yang

⁴²Agnia Primasasti, *Ketahui Dan Pahami Batas Kota Surakarta*, <https://surakarta.go.id/?p=25327>, diakses pada hari Kamis 5 Oktober 2023, pukul 19:28 WIB.

mengakibatkan Pakubuwono II pemimpin Keraton Kartasura meninggalkan Kartasura saat itu.⁴³

Geger Pacinan adalah sebutan untuk peristiwa pemberontakan yang dilakukan masyarakat Tionghoa kepada VOC di Batavia atau sekarang adalah wilayah Jakarta. Pemberontakan itu kemudian juga terjadi di berbagai daerah termasuk wilayah Surakarta. Pada awalnya Pakubuwono II mendukung pemberontakan yang dilakukan Masyarakat Tionghoa, tetapi pada akhirnya Pakubuwono II mendekati ke VOC. Sehingga kelompok yang tertindas oleh VOC, yakni terdiri dari gabungan masyarakat Tionghoa dan Jawa, yang menganggap Pakubuwono II sebagai lawan mereka.⁴⁴

Pemberontakan di Surakarta juga dipimpin oleh tokoh seperti R.M. Said yakni keponakan dari Pakubuwono II dan R.M Garendi cucu dari amangkurat III didukung masyarakat Jawa-Tionghoa terjadilah pemberontakan besar yang dinamakan Geger Pacinan.⁴⁵ Hal ini mengakibatkan Pakubuwono II meninggalkan Kartasura untuk kepentingan keamanan. Beberapa waktu kemudian Pakubuwono II dengan didukung VOC untuk melakukan pembalasan ke Kartasura sehingga berhasil merebut tahta kembali. Namun dikarenakan kondisi Keraton Kartasura telah hancur, Pakubuwono II memilih mendirikan Keraton baru yakni di Desa Sala yang berada di Kota Surakarta pada tahun 1745.⁴⁶ Dari sejarah inilah tanggal 18 Februari diperingati hari kelahiran Kota Surakarta.

⁴³ Eko Nursanty, *Kawasan Warisan Kota Surakarta Studi tentang Otentisitas Kota*, (Bandung: Cendikia Press, 2020), hlm. 53.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm 58.

⁴⁵ Rahmad Abdullah, *Tinta Emas Sejarah*, (Sukoharjo : Al-Wafi', 2018), hlm, 579.

⁴⁶ Eko Nursanty, *Kawasan Warisan Kota Surakarta Studi tentang Otentisitas Kota*, (Bandung: Cendikia Press, 2020), hlm. 53.

Gambar 2.3
Gambar Keraton Surakarta



Sumber : Dokumentasi Penulis

Mulanya dalam pembangunan keraton baru oleh Pakubuwono II berangkat dari Kartasura menaiki kereta Kyai Garuda dengan beberapa sejumlah pejabat dan perwakilan Belanda Baron van Hohendorff. Sejumlah pusaka dibawa dan pohon beringin juga ditanam dalam perjalanan menuju timur sejauh 10 kilometer dengan menabuh gamelan. Tiba di desa Sala Pakubuwana II merubah nama Sala menjadi Nagari Surakarta Hadiningrat. Dalam aturan baca tulis dengan huruf jawa, tulisan Sala dibaca Solo.⁴⁷

Keraton Surakarta adalah sebuah kerajaan Jawa-Islam yang berkedudukan di Surakarta. Hal ini maka Keraton Surakarta adalah juga disebut Kasunanan Surakarta, bersamaan dengan Kesultanan Yogyakarta, Pura Mangkunegaran, dan Puro Pakualaman dipandang menjadi pewaris Kerajaan Mataram Islam, hingga saat ini tetap mempertahankan nilai budaya dan tradisi masa lalunya. *Palihan*

⁴⁷ R.M. Sajid., *Babad Solo*, (Solo: Rekso Pustoko, 1984), hlm. 45.

*Nagari*⁴⁸ pada saat penamaan Surakarta Hadiningrat oleh Pakubuwono II adalah hasil dari Perjanjian Giyanti pada tahun 1745 menjadikan Mataram terbagi dua, yakni Kasunan Surakarta dibawah pemerintahan Pakubuwono III dan Kasultanan Yogyakarta di bawah kekuasaan Sultan Hamengkubuwono I. Saat itu Keraton Surakarta hanya menjadi ibu kota kerajaan atau Kasunanan Surakarta berkuasa atas separuh wilayah Kerajaan Mataram Islam di Jawa.⁴⁹

B. Letak Geografis dan Sejarah Kecamatan Jebres

Keberadaan Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta awalnya tidak jauh dari Kecamatan Jebres dari pemilihan kontrakan pertama dan kedua berada di daerah Kecamatan Jebres hingga pendirian bangunan keberadaan yayasan sekarang, hal ini membuktikan bahwa relasi yang dibangun dari Hidayatullah di Surakarta awalnya dengan warga sekitar Jebres, pemanfaatan ini dilakukan atas pertimbangan dari perintis karena telah banyaknya warga Solo raya yang sudah terkonsentrasi pada lembaga islam tertentu di tengah Kota Surakarta.⁵⁰

Adapun letak geografis dari Kecamatan Jebres, Kecamatan Jebres terletak di timur bagian utara Kota Surakarta, wilayah kecamatan ini berbukit-bukit dan hampir semua pemukiman di Kota Surakarta terletak di kecamatan ini, sehingga dapat dilihat wilayah ini dulunya kurang diminati penduduk untuk bertempat tinggal, batas geografis wilayah Kecamatan Jebres di bagian utara berbatasan

⁴⁸ Palihan Nagari adalah sebutan untuk episode perjalanan sejarah Kerajaan Mataram yang telah menjadi dua kewilayahan yakni antara Kasunanan Surakarta dan Kasultanan Yogyakarta, perundingan antara pangeran Mangkubumi, VOC dan Susuhunan Pakubuwono III untuk mengakhiri tahta Mataram di perjanjian Giyanti pada 1755 istilah ini yang dikenal “Pilihan Nagari”. Peri Mardiono, *Pangeran Diponegoro*, (Yogyakarta: Arashka Publisher, 2020), hlm. 8-9.

⁴⁹ Supriadi, *Dinamika Kehidupan Relijius Kasunanan Surakarta*, (Jakarta Pusat: Litbangdiklat, 2017), hlm. 37.

⁵⁰ Wawancara dengan Sunoto Ahmad selaku pembina Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, di Kantor Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, pada hari Selasa 7 Februari 2023, pukul 10:00 WIB.

dengan Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar, bagian timur berbatasan dengan Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar dan Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo, bagian selatan berbatasan dengan Kecamatan Pasar Kliwon dan bagian barat berbatasan dengan Kecamatan Banjarsari.⁵¹

Sejarah Kecamatan Jebres adalah berasal dari kata Yeppres bahwa dahulu pada masa pemerintahan Paku Buwono IX, pada saat itu ada seorang pengusaha susu dari sapi perah yang cukup terkenal di daerah Jebres, Surakarta yang bernama Yeppres. Awalnya Yeppres membuka satu peternakan yang cukup berhasil yakni berupa peternakan sapi di daerah wilayah Rumah Sakit Dr. Oen yang sekarang yang dulunya bernama Rumah Sakit Panti Kosala, yang hasil dari produksi susu dari sapi ini untuk dijual sebagai kebutuhan konsumsi berbentuk susu kaleng dan menjadi bahan pembuatan keju sebagai pemasok terbesar di karesidenan Solo raya saat itu. Pembuatan susu kaleng ini berada di tempat tinggalnya yakni berada di sebelah utara Stasiun Jebres Surakarta.⁵²

Yeppres adalah kata yang sulit diucapkan oleh orang Jawa yang berasal dari nama Victor J. Pressen, yakni seorang Belanda yang sangat peduli pada kaum pribumi, yang mana perannya begitu penting saat pemerintahan Paku Buwono VI pada saat itu tahun 1825. Pada masa itu Bantaran sungai Bengawan Solo dekat peternakan pernah menjadi persembunyian singgah para *Telik Sandi*⁵³ yang

⁵¹ Ririn Wijastuti, *Geografis Kecamatan Jebres Surakarta*, (Widijie : 2015), <https://ririnwijastuti.blogspot.com/2015/08/geografi-kecamatan-jebres-surakarta.html?m=1>, diakses hari Senin 2 Oktober 2023, pukul 07:35 WIB.

⁵² Wawancara dengan Janto, warga Mojosongo, merupakan aktivis kelana Mojosongo, di Rumahnya Busukan, Mojosongo Jebres, pada hari Sabtu 5 Agustus 2023, pukul 14:00 WIB.

⁵³ Telik Sandi adalah mata-mata dalam bahasa Jawa, yang dulunya Telik Sandi merupakan mata-mata kerajaan untuk memata-matai kerajaan musuh. Telik Sandi yang berarti Telik dalam bahasa Indonesia berarti teliti dan Sandi berarti rahasia. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Telik

merupakan prajurit dari Laskar Diponegoro yang bermarkas di Gunung Kendil di hutan Krendowahono Sangiran Sragen, prajurit tersebut bertugas untuk memata-matai Belanda di Benteng Vastenburg yang berada di kota Surakarta yakni dengan cara melewati bantaran Bengawan Solo di daerah Jebres, hasil pengamatan ini dilaporkan kepada Pangeran Diponegoro yang berada di Kulon Progo, Yogyakarta dengan menggunakan transportasi kuda.⁵⁴

Gambar 2.4
Foto Kampung Kandang Sapi Kecamatan Jebres
Surakarta



Sumber : Dokumentasi Penulis

Daerah Jebres merupakan wilayah lumbung pangan (pedaringan) dan peternakan (kandang sapi), hal ini Belanda menyebutnya *land varest*⁵⁵ yang berupa perhutanan yang lebat ataupun disebut wilayah J Pressen, yang akhirnya menjadi penggalan kata oleh orang Jawa yang sulit pengucapannya yakni kata

Sandi adalah suruhan yang bekerja di bawah kerajaan yang bersifat rahasia. Pranoto Darmawan, *Teori Telik Sandi*, (Bandung : Dinatra, 2019), hlm. 87.

⁵⁴ Kun Prastowo, *Sejarah Nama Kampung Jebres*, (Kompasiana : 2015), https://kompasiana.com/amp/restorasi_mania/5528921b6ea834d4248b4571/asal-usul-nama-kampung-jebres, diakses hari Senin 2 Oktober 2023, pukul 07:35 WIB.

⁵⁵ Land Varest berarti dalam bahasa Belanda dan penyebutan orang Belanda dari wilayah perhutanan. Rosyana Setyawan, *Sepenggal Sejarah di Langit Kademangan Jebres, tahun 1825*, (Tulisan Tanganku : 2013), <http://rosyana-setyawan.blogspot.com/2013/10/sepenggal-sejarah-di-langit-kademangan.html?m=1>, diakses hari Kamis 5 Oktober 2023, pukul 08:00 WIB.

Lanfres atau J-Pres, maka dari itu wilayah tepi sungai Bengawan Solo itu terkenal dengan sebutan kampung J-Pres yang berakhir pengucapannya menjadi Jebres.⁵⁶

Ditinjau dari wilayah kelurahan Jebres mempunyai daerah yang strategis, salah satu buktinya daerah ini dikenal masyarakat Solo digunakan untuk peternakan, hal ini karena wilayah Jebres berdekatan dengan bantaran Bengawan Solo dan banyaknya pakan alam yang tersedia di hutan, sehingga dimanfaatkan warga Solo pada zaman dahulu dan banyak sekali ditemukan penampakan peternakan sapi di daerah Jebres, hal ini dibuktikan dengan dikenalnya dengan wilayah kampung Kandang Sapi yang merupakan pengabdian daerah tersebut dengan penamaan daerahnya, sampai hari ini kampung tersebut sekarang berada di administratif wilayah Mojosongo, Jebres, yang dulunya sangat dikenal dari semenjak pemerintahan Pakubuwono VI pada tahun 1825 sampai awal abad ke-20 bahwa peternakan sekitar Jebres juga menjadi pemasok susu di bidang kesehatan yakni untuk merawat pasien di Rumah Sakit Dr. Oen (Panti Kosala) pada saat itu di karesidenan Surakarta.⁵⁷

C. Letak Geografis dan Sejarah Kelurahan Mojosongo

Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta merupakan yayasan yang berdiri di Kelurahan Mojosongo, Kecamatan Jebres, yang mana Kelurahan Mojosongo ini menempati area seluas 532,927 Ha dengan perbatasan di bagian utara adalah dengan kelurahan Plesungan, Gondangrejo Karanganyar, sedangkan di bagian Selatan adalah dengan Kelurahan Jebres dan Tegalharjo, bagian barat berbatasan

⁵⁶Kun Prastowo, *Sejarah Nama Kampung Jebres*, (Kompasiana : 2015), https://kompasiana.com/amp/restorasi_mania/5528921b6ea834d4248b4571/asal-usul-nama-kampung-jebres, diakses hari Senin 2 Oktober 2023, pukul 07:35 WIB.

⁵⁷ Wawancara dengan Janto, warga Mojosongo, merupakan aktivis kelana Mojosongo, di Rumahnya Busukan, Mojosongo Jebres, pada hari Sabtu 5 Agustus 2023, pukul 14:00 WIB.

dengan Kelurahan Nusukan dan Kadapiro Kecamatan Banjarsari, sedangkan wilayah timur perbatasan dengan Kelurahan Plesungan, Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar. Berdasar dari registrasi penduduk, wilayah Mojosongo pada tahun 2018 jumlah penduduk tercatat mencapai angka 49.253 jiwa yang memiliki kartu tanda penduduk, jumlah KK adalah 13.387 KK, jumlah RT adalah 181 RT, jumlah RW adalah 35 RW.⁵⁸

Sejarah Mojosongo (Bahasa Jawa : Majasanga) terletak di bagian wilayah paling utara di Kota Surakarta, perbatasan dengan wilayah Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar. Nama 'Mojo' yang diambil berasal dari bahasa jawa Pohon Maja dan Sanga berarti angka sembilan, kenyataannya penamaan ini hanya sesuai dengan pohon maja yang dahulu tumbuh di tanah Kelurahan Mojosongo saat ini.⁵⁹

Penamaan Kelurahan Mojosongo di Kota Surakarta ini bukan karena keberadaan pohon yang berjumlah sembilan, ini tidak ada pembuktian, penamaan ini hanya berdasar warga sekitar dahulu bahwa wilayah Mojosongo diberi nama demikian karena berdasar filosofi nilai tertinggi dari urutan angka 1-9, angka 9 adalah angka yang memiliki nilai tertinggi. Maka dari itu karena wilayah Mojosongo berada di ketinggian daripada wilayah lain di Kota Surakarta pada umumnya, sehingga terciptalah nama Mojosongo yang di antaranya ada banyak

⁵⁸ Admin Jebres, *Profil Kelurahan Mojosongo*, (Mojosongo : 2018), <https://kec-jebres.surakarta.go.id/kategori/detail/7cbbc409ec990f19c78c7075bd1e06f215>, diakses hari Minggu 1 Oktober 2023, pukul 09:30 WIB.

⁵⁹ Wawancara dengan Abdullah, Warga mojosongo daerah SMA N 8 Surakarta, merupakan RT di Kampung Mojosongo, Kelurahan Mojosongo, Kecamatan Jebres pada tahun 1960-1970 di Tempat Cukur Rambut, pada hari Kamis 17 Agustus 2023, pukul 17:00 WIB.

pohon Maja di sekitar keberadaan Kelurahan Mojosongo saat itu.⁶⁰ Kenyataanya bentuk susunan topografi wilayah Mojosongo memang berbukit-bukit dan merupakan dataran tinggi di Kota Surakarta yakni berada di ketinggian 80-130 meter di atas permukaan laut.

Gambar 2.5
Foto Pohon Maja di Kelurahan Mojosongo



Sumber : Dokumentasi Penulis

Semula Mojosongo ini terpinggirkan dan kurang diperhatikan, saat ini Mojosongo terlihat adanya kemajuan pembangunan terutama sarana dan prasarana mulai terlihat pada abad ke 21 sekarang. Banyak pengembang sarana dan prasarana mulai melirik keberadaan wilayah Mojosongo untuk dijadikan lahan pemukiman berupa perumahan dan pariwisata. Salah satunya dikarenakan jauh dari pusat kota Surakarta menjadi pertimbangan harga tanah yang relatif murah dan beberapa wilayah kebanyakan dataran tinggi yang tentu bebas dari banjir.

⁶⁰ *Ibid.*, Wawancara dengan Abdullah, Warga mojosongo daerah SMA N 8 Surakarta, merupakan RT di Kampung Mojosongo, Kelurahan Mojosongo, Kecamatan Jebres pada tahun 1960-1970 di Tempat Cukur Rambut, pada hari Kamis 17 Agustus 2023, pukul 17:00 WIB.

Mojosongo juga dikenal sebagai daerah ikonik yang terdapat TPS Putri Cempo, yang merupakan tempat pembuangan sampah terbesar di Surakarta.⁶¹

D. Sejarah Desa Randusari dan Latar belakang Kepercayaan Penduduknya

Sejarah Desa Randusari, Desa ini sejak dahulu merupakan desa yang berada di ujung utara daerah kelurahan Mojosongo, Desa ini termasuk menjadi ujung perbatasan utara wilayah Kota Surakarta dan Kabupaten Karanganyar. Desa Randusari inilah yang menjadi cikal bakal wilayah Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta berdiri, sejarah penamaannya diambil dari pohon randu alas yang dahulu berada di wilayah tersebut. Pohon randu alas ini berbeda dengan pohon randu biasa, di daerah Randusari dahulu tumbuh pohon randu alas yang perbedaannya dengan randu biasa terletak pada bunganya yang berwarna merah dan putih pada randu biasa, dahulu pohon randu alas hanya terdapat di daerah tinggi seperti di Randusari. Di wilayah Mojosongo ada dari warga sekitar desa yang berada di dekat Randusari memiliki kepercayaan, yakni dahulu di bawah pohon randu alas yang berada di desa ini digunakan warga sekitar untuk tempat menaruh sesajen. Pohon randu alas dalam kepercayaan agama Hindu memang dianggap mitos sebagai pohon suci dengan harapan mendapat berkah.⁶²

⁶¹Admin Jebres, *Sejarah Kelurahan Mojosongo*, (Mojosongo : 2018), <https://kec-jebres.surakarta.go.id/kategori/detail/1534b76d325a8f591b52212d302e7181331> , diakses pada 17 Mei 2023, pukul 09:35WIB.

⁶² Pohon suci randu alas sebagai tumbuhan kuburan yang tersirat pada kisah Sudamala berwujud kidung, yang terukir dalam salah satu panel relief Candi Sukuh di Lereng Gunung Lawu, walaupun tidak jelas penyebutannya tapi dalam kidung berbunyi 'Setragandamayit' bahwa nama itu berarti tempat angker berbau mayat, Masyarakat India menyebut randu alas dengan sebutan pohon 'YAMA' adalah dewa kematian oleh Dewa Hindu, layaknya zaqqum dalam Islam, yamadaruma diyakini sebagai pohon neraka, durinya digunakan untuk menyiksa jiwa para

Randu alas memiliki bentuk pohon yang lebih besar dari pohon randu biasa, indahnya warna merah saat berbunga kapasnya saat berjatuhan. Sekarang untuk keberadaan pohon tersebut sudah tidak ada, karena besarnya pohon ini sehingga ditebang agar tidak membahayakan pemukiman di sekitar yang semakin padat di daerah desa Randusari. Saat ini keberadaan pohon randu alas sudah tidak terlihat lagi di desa Randusari.⁶³

Gambar 2.6
Foto Gapura Desa Randusari



Sumber : Dokumentasi Penulis

Ditinjau sejarah Randusari dahulunya yakni sekitar tahun pasca merdeka pada tahun awal abad ke 20 sampai tahun terjadinya agresi militer Belanda II pada tahun 1948, penduduk Randusari warganya yang berasal dari keluarga terdiri oleh 12 rumah. Hal ini diketahui dari awalnya dari keluarga almarhum Meneng yang sudah meninggal, yang tersisa dari keturunannya dan orang tua dari Kadir warga asli setempat.⁶⁴ Dahulu desa ini kerap menjadi sarang *hijrah*⁶⁵ oleh para tentara

pendosa. Tatik Harpawati, *Keterpaduan Struktur Dramatik Pertunjukan Wayang Kulit Lakon Sudamala*, Jurnal ISI Surakarta, Volume 12 No.1, (2014), hlm. 94.

⁶³ Wawancara dengan Kadir 87 Tahun, saksi sejarah Randusari dari tahun 1940, di rumah tinggalnya di Randusari pada hari Kamis 3 Agustus 2023, pukul 16:00 WIB.

⁶⁴ *Ibid.*, Wawancara dengan Kadir 87 Tahun, saksi sejarah Randusari dari tahun 1940, di rumah tinggalnya di Randusari pada hari Kamis 3 Agustus 2023, pukul 16:00 WIB.

Indonesia. Pada saat itu tidak jarang untuk melarikan tentara Indonesia dari kejaran tentara Belanda, sedangkan akses untuk perairannya adalah di sungai Bengawan Solo. Karena desa Randusari tidak jauh dari bantaran Sungai Bengawan Solo, beberapa kali tentara hijrah dan menyamar menjadi petani saat itu di Randusari. Hal ini bertujuan untuk mengelabui tentara Belanda karena tentara Indonesia kalah jumlah, dan persenjataan, salah satu sisi lain tentara Indonesia zaman dahulu memang terkenal menyerang pada saat malam hari.⁶⁶

Adapun di Solo terjadi peristiwa 4 hari 4 malam yang dipimpin oleh Letnan Kolonel Slamet Riyadi yaitu terjadi pada 10 Agustus 1949, di mana hal ini Gubernur Militer mengeluarkan instruksi untuk melakukan pertempuran 4 hari di Kota Solo.⁶⁷ Peristiwa itu yang menjadi ingatan Kadir waktu remaja, adapun langgar yang merupakan satu-satunya tempat untuk beribadah karena 12 rumah tersebut adalah dari keluarga muslim. Tempat tersebut digunakan para tentara Indonesia pada saat itu menyimpan persenjataan seperti granat, bedil hingga bambu runcing.⁶⁸

Para tentara yang kabur yang berada di Desa Randusari menggunakan langgar untuk menyembunyikan senjatanya, yaitu dengan membongkar pondasi langgar untuk menyembunyikan persenjataan tersebut dengan izin kepala desa

⁶⁵ Hijrah menurut bahasa berarti meninggalkan, menjauhkan diri dan berpindah tempat. Seseorang dikatakan hijrah telah memenuhi dua syarat yakni yang pertama ada sesuatu yang ditinggalkan dan kedua adalah ada sesuatu yang menjadi tujuan, dalam hal ini hijrah peperangan dijadikan strategi dalam menumpas penjajahan. Mahmud Yunus, *Kamus Arab*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1990), hlm. 477.

⁶⁶ Wawancara dengan Ehsan, di Rumah Tinggalnya Randusari Jebres, hari Kamis 5 Agustus 2023, pukul 17:00 WIB.

⁶⁷ Agnia Primastati, *Peristiwa 4 Hari 4 Malam Agresi Militer Belanda di Kota Solo*, (PemKot Solo: 2022), <https://surakarta.go.id/?p=27622>, diakses hari Sabtu 20 Mei 2023, pukul 07:45 WIB.

⁶⁸ Wawancara dengan Kadir 87 Tahun, saksi sejarah Randusari dari tahun 1940, di rumah tinggalnya di Randusari pada hari Kamis 3 Agustus 2023, pukul 16:00 WIB.

dan guru agama setempat, sedang saat tentara Belanda merazia hampir tidak ada letusan tembakan, dikarenakan mereka masih dikatakan lebih manusiawi daripada tentara Jepang, hanya terdengar letusan ketika mereka mulai menjarah hasil kebun buah kelapa yang ada di pohon dan buah-buah yang lainnya dengan cara ditembaki agar jatuh, hal ini juga bentuk intimidasi untuk warga di desa Randusari.⁶⁹

Keberadaan Desa Randusari setelah dipelopori 12 rumah berkeluarga, juga adanya mulai pendatang baru mulai memasuki desa setelah kemerdekaan yakni sekitar tahun 1950-1960. Bebarengan hal tersebut Kadir setelah menjabat menjadi ketua RT setempat pada saat itu, Kadir menjabat RT dari tahun 1960-1970. Saat itu juga desa Randusari mulai berbentuk perkampungan yang warganya telah mencapai sekitar 30 KK, yang pendatangnya berasal dari daerah pusat kota Surakarta, tetapi desa Randusari mayoritas penduduknya merupakan masih didominasi keturunan dari keluarga 12 rumah pendahulu hingga sampai sekarang.⁷⁰

Adapun sejarah Randusari yang sempat menjadi pelarian anggota PKI pada tahun 1965, bertepatan pada saat setelah geger gerakan G30S OKI pada bulan September, yakni saat maraknya tragedi Kedung Kopi bahwa sejumlah 13 orang Solo meninggal dalam kondisi mengenaskan dengan kondisi hancur tengkoraknya, dan Masjid Sowijayan adalah tempat yang menjadi peringatan dan

⁶⁹ *Ibid.*, Wawancara dengan Kadir 87 Tahun, saksi sejarah Randusari dari tahun 1940, di rumah tinggalnya di Randusari pada hari Kamis 3 Agustus 2023, pukul 16:00 WIB.

⁷⁰ *Ibid.*, Wawancara dengan Kadir 87 Tahun, saksi sejarah Randusari dari tahun 1940, di rumah tinggalnya di Randusari pada hari Kamis 3 Agustus 2023, pukul 16:00 WIB.

saksi bisu ketika batu berbentuk kapak itu untuk membunuh korban tergeletak di atas lantai masjid.⁷¹

Gambar 2.7
Foto Monumen Pucangsawit Perisai Pancasila



Sumber : Dokumentasi Penulis

Peristiwa Kedung Kopi itu terjadi pada 22 Oktober 1965, Kedung Kopi adalah daerah kecil di bantaran Sungai Bengawan Solo di Pucang Sawit Jebres. Karena mayat dari warga tersebut ditemukan di Pucangsawit sudut aliran sungai Bengawan Solo, diduga setelah pembantaian mayat dibuang di Bengawan Solo. Konflik simpatisan partai PKI yang kuat di Solo saat itu reda setelah banjir Bengawan Solo pada bulan maret 1966. Keberadaan peristiwa ini diperingati warga Solo dari pemerintah mendirikan Taman Monumen Perisai Pancasila Pucangsawit yang dibangun pada tahun 2012.⁷²

Desa Randusari sempat kedatangan orang bernama Sumidro yakni pendatang yang merupakan berasal dari tengah kota Surakarta, tepatnya di Kampung Krajan yang dahulu juga salah satu daerah basis partai PKI di

⁷¹ Baskara T. Wardaya, *Suara Di Balik Prahara, Berbagi Narasi tentang Tragedi 65*, (Yogyakarta: Galangpress, 2011), hlm. 284.

⁷² Nugroho Meidinata, *Lokasi Pembantaian PKI di Solo*, (Solo Pos : 2021), <https://soloraya.solopos.com/4-lokasi-pembantaian-libatkan-pki-di-solo-nomor-3-baru-tahu-1162897/amp>, diakses pada hari Jum'at 19 Mei 2023, pukul 09:45 WIB.

Surakarta, kejadian ini bertepatan sekitar saat meredanya konflik yang sudah ditangani RPKAD pada saat itu di tahun 1966. Setelah terjadinya banjir, rakyat Randusari mencurigai dan mulai angkat suara untuk mengusir kedatangan tokoh tersebut. Dikarenakan mulai timbul bibit-bibit perekrutan dan karena warga Randusari merupakan masih satu keluarga muslim bersatu kompak mengusir keanehan yang terjadi pada relasi Sumidro yang mulai berdatangan, hal ini dikarenakan Randusari menjadi tempat kelana atau bersembunyi beberapa orang dari penanganan tersebut, karena daerah Randusari masih berupa desa yang rimbun alang-alang dan masih dikatakan hutan pada saat itu yang menutupi pemukiman warganya.⁷³

Gambar 2.8
Foto Masjid At-Taqwa Desa Randusari



Sumber : Dokumentasi Penulis

Lingkup keagamaan di Desa Randusari pasca kemerdekaan tahun 1960 dalam pengamalan agama Islam beberapa masih tetap menggunakan ritual kepercayaan terhadap *animisme dan dinamisme*⁷⁴. Seperti dilihat dari keberadaan

⁷³ Wawancara dengan Kadir 87 Tahun, saksi sejarah Randusari dari tahun 1940, di rumah tinggalnya di Randusari pada hari Kamis 3 Agustus 2023, pukul 16:00 WIB.

⁷⁴ Animisme adalah kepercayaan pada roh leluhur, sedangkan Dinamisme adalah kepercayaan pada benda yang di dalamnya terdapat kekuatan magis dan memiliki berkah, sehingga benda tersebut tidak jarang menjadi benda yang dikeramatkan.

pohon randu alas yang menjadi tempat menaruh sesajen, hal ini terjadi kepercayaan turun-temurun yang sudah tidak asing lagi bagi orang Jawa, warga Randusari pada saat itu masih melakukan hal demikian demi menjaga kelestarian budaya dan ingin mendapatkan kemakmuran hidup sesuai kepercayaan di sana.⁷⁵

Memasuki era Orde Baru tepatnya sekitar 10 sampai 20 tahun setelah tahun 1966 M, warga yang mempercayai hal tersebut sudah meninggalkan kegiatan itu, peletakan sesajen di pohon randu alas sudah jarang lagi terjadi, walaupun beberapa warga tetap masih mempercayai kekuatan sihir dan pergi ke tempat hal yang berbau demikian, dari perkiraan ini randu alas sudah dihilangkan pada sekitar tahun demikian, langgar yang dibangun sudah berpindah menjadi Masjid yang berdiri saat itu.⁷⁶ Bertepatan hal demikian warga Desa Randusari lebih dalam mempelajari agama Islam dan mayoritas sudah mengenal agama Islam lebih jauh terkait ketauhidan, hingga saat ini, masjid yang berdiri diberi nama Masjid At-Taqwa pada tahun 1990 berdiri hingga sekarang menjadi masjid para warga di Desa Randusari.

E. Latar Belakang Berdirinya Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta

Yayasan merupakan sebuah lembaga organisasi yang memiliki badan hukum untuk tujuan komersial atau menjadi ajang bisnis pengelolanya, adapun tujuan didirikan yayasan adalah guna menggalang tujuan bersosial di masyarakat tentunya dalam bentuk kesejahteraan para penerima donatur. Dengan adanya lembaga yang bergerak dalam masyarakat ini, diharapkan

⁷⁵ Wawancara dengan Ehsan, di Rumah Tinggalnya Randusari Jebres, hari Kamis 5 Agustus 2023, pukul 17:00 WIB.

⁷⁶ Wawancara dengan Kadir 87 Tahun, saksi sejarah Randusari dari tahun 1940, di rumah tinggalnya di Randusari pada hari Kamis 3 Agustus 2023, pukul 16:00 WIB.

mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang juga tumbuh menjadi sumber daya alam yang terkelola di sekitar lembaga berdirinya yayasan tersebut.⁷⁷

Perkembangan yayasan yang sudah menjamur di kota Surakarta dalam hal pendidikan salah satunya adalah milik bangsawan kerabat Keraton, Yayasan Kasatriyan Solo berdiri sejak tahun 1948 secara administratif dan adapun yang berbau agama yang cukup mencolok di Solo raya yakni Yayasan Jamsaren yang berdiri tahun 1750. Lalu ada pula dalam perkembangannya Yayasan Jamsaren ini memang mendukung perkembangan dalam bidang pembangunan Yayasan yang muncul di Solo raya salah satunya Yayasan Hidayatullah.⁷⁸

Bermula dari Yayasan Hidayatullah pusat di Balikpapan menerjunkan beberapa kandidat santri yang berada di Hidayatullah Surabaya untuk meneruskan estafet perjuangan K.H Abdullah Said yang merupakan pendiri Hidayatullah pusat yang berada di Balikpapan. Adanya Hidayatullah di Surakarta dilatarbelakangi hal demikian, sehingga perjuangan dakwah Hidayatullah diharapkan bisa menyebar luas di tanah Jawa, apalagi di Surakarta yang merupakan kota atau karesidenan bersejarah, tentu hal demikian harus dimanfaatkan sebaik mungkin untuk menggalang umat dalam proses peningkatan sumber daya manusia agar lebih merata.

Usaha dakwah agama Islam dilakukan warga atau anggota Hidayatullah melalui Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta ini yang berada di Surakarta,

⁷⁷ Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1015.

⁷⁸ Wawancara dengan Sunoto Ahmad selaku pembina Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, di Kantor Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, pada hari Selasa 7 Februari 2023, pukul 10:00 WIB.

tetapi pada mulanya dalam latar belakangnya adalah untuk karesidenan sekitarnya seperti yang berdekatan yakni daerah Kabupaten Karanganyar yakni sebagai amanah yang diamanahkan dari Hidayatullah Surabaya pada tahun 1990 kepada santri yang dikirim ke Solo raya. Pada dasarnya latar belakang berdirinya yayasan Hidayatullah yang berada di Indonesia memiliki visi misi yang sama, hanya saja dalam praktek dan tata tertib adanya perbedaan yang diterapkan sesuai dengan lingkungan yang ada dan tentunya menyesuaikan wilayah yang didirikan.⁷⁹

F. Gambaran Umum Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta

Adapun profil dalam Yayasan Al- Kahfi Hidayatullah Surakarta, profil ini adalah sebagai gambaran umum yang dapat dilihat dari beberapa program yang dicanangkan di dalamnya. Profil ini adalah sebagai sarana dan prasarana menggalang dan membina umat yang berada di daerah sekitar yayasan berdiri hingga sekarang, program itu dilaksanakan pada setiap sektor untuk memperjelas dan pemeliharaan terhadap para pendonatur bahwa bukti nyata adalah sebagai bentuk kepercayaan untuk beramal. Antara lain :

Adapun Visi dari Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta yakni Terbangunnya Peradaban Islam.

Sedangkan Misi :

1. Menegakkan nuansa Islami dalam lingkup , keluarga dan masyarakat dengan membangun Benteng Aqidah dan Penjaga Moral Umat khususnya di wilayah Surakarta

⁷⁹ Wawancara dengan Sunoto Ahmad selaku pembina Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, di Kantor Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, pada hari Selasa 7 Februari 2023, pukul 10:00 WIB.

2. Menyelenggarakan layanan pendidikan dan dakwah Islam yang mewujudkan Kampus Pengkaderan yang Edukatif, Rekreatif, dan Religius
3. Memberikan layanan sosial, Membangun Dusun Ramah Keluarga Berbasis Perkampungan Muslim Terpadu, menebar da'i, dan guru TPQ
4. Mendorong kemandirian ekonomi dengan membangun jaringan ekonomi keumatan, serta membekali para siswa atau siswi santri dan warga dengan *life skill*.⁸⁰

Tabel 2.1

Profil Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta

Program Community Development yang dilakukan berupa :

1. Penyantunan Yatim dan Dhuafa
2. Pembinaan Remaja Putus Sekolah
3. Penyantunan Siswa kurang mampu
4. Team Search and Rescue (SAR) Hidayatullah
5. Bina Keluarga Sakinah

Layanan Pendidikan Berkualitas :

1. TPAS-PAUD Yaa Bunayya
2. KB-TK Integral Yaa Bunayya
3. SDIT Luqman Al- Hakim
4. MTs-MA Integral Al-Kahfi
5. KMI Hidayatullah
6. Pondok Pesantren Hidayatullah
7. Rumah Tahfidz Putri "Nurul Iman"

Layanan Dakwah :

1. Pos Da'i
2. Majelis Ta'lim atau Halaqah Ta'lim
3. Pembinaan Perkampungan Muslim Terpadu
4. Penyebaran majalah Suara Hidayatullah

Pemberdayaan Ekonomi Produktif :

1. Kopontren Amanah
2. Pelatihan Kewirausahaan
3. Bantuan Modal Usaha bergulir
4. Peternakan dan Penggemukan Sapi
5. BMT AMAAL
6. Toko U-Mart
7. Distribusi Majalah Suara Hidayatullah

⁸⁰ Catatan Administrasi Notaris Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta.

Penggalian Dana (Fundraising)

1. Donasi Bulanan atau Insidental
2. Beasiswa Santri Dhuafa
3. Kotak Infaq Al-Kahfi Hidayatullah
4. Hibah BBM (Barang Bekas Bermanfaat)
5. Wakaf Barang dan Tunai

Alamat Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta Kantor :
 Jl. Lingkar Utara Km. 5 Mojosongo Jebres Surakarta 57127,
 Telp. 0271-7889097, email : alkahfihidayatullah@gmail.com

Rekening :

1. Bank Muamalat Surakarta No. 0140503302 a.n. Suparmana HS cq. Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta
2. BNI Surakarta No. 0214692840 a.n. Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah
3. BTN (BATARA POS) No. 10122-01-57-003253-1 a.n. Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah

Program yang Membutuhkan Dana

1. Penyantunan Yatim Piatu dan Dhuafa
2. Pembinaan Remaja Putus Sekolah
3. Penyantunan Siswa Kurang Mampu
4. Team Search and Rescue (SAR) Hidayatullah
5. Bina Keluarga Sakinah
6. Penugasan Da'i
7. Pembangunan Rumah Pengasuh
8. Pembangunan Masjid Besar
9. Pembangunan dan Pengembangan Unit Pendidikan.⁸¹

Gambaran umum ini dijelaskan dengan adanya perkembangan dalam badan yayasan, dari perjalanannya selama 30 tahun, banyak sejarah yang terjadi, yang mulanya datang sebagai ‘tangan kosong’ yakni dalam pengadaan sarana dan prasarana kegiatan pendidikan Islam Al-Kahfi mengoptimalkan donatur dari warga kota Surakarta dan mulai melibatkan umat Islam di Solo raya, khususnya wilayah Randusari dalam pembangunan dan kepercayaan warga Solo mulai terbentuk dalam kinerja serta estafet perjuangan yang dilaksanakan satu-persatu agendanya. Sejarah yang tidak terlupakan oleh para pejuang yayasan ini adalah saat berdirinya bangunan pendidikan pertama, seperti yang dikatakan oleh Ketua MUI Solo pada tahun 1993 itu berpesan “lanjutkan jangan berhenti berjuang” itu

⁸¹ Catatan Drive Web milik administrasi Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta.

adalah kata-kata yang selalu diingat oleh para pelaku perintis yakni pendiri Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta yang dimulai tahun 1991 itu. K.H. Ali Darokah saat itu di tahun 1996 mendukung dengan mengikuti peletakan batu pertama di Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta.⁸²

Gambar 2.9
Foto Acara Peletakan Batu Pertama dengan Ketua MUI
Surakarta K.H. Ali Darokah Tahun 1996



Sumber : Dokumentasi Milik Arsip Hidayatullah Surakarta

Perjuangan selama 5 tahun sebelum pendirian yayasan adalah dilancarkan yang bermula mengontrak pada tahun 1991-1997 membuahkan hasil yang tidak main-main, dimana pembangunan lantai dua untuk Pondok Al-Kahfi yang berdiri merupakan bangunan pertama dari rentetan bentuk unit pendidikan yang ada. Camat Jebres pada saat itu juga berpidato dalam upacara acara peletakan batu pertama oleh Ketua MUI Solo pada saat itu, menurutnya Yayasan Al-Kahfi

⁸² Wawancara dengan Sulaiman, merupakan Ketua Yayasan Periode Sekarang Juga santri Hidayatullah angkatan pertama, di kantor Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, Wawancara pada hari Senin 8 Mei 2023, pukul 11:00 WIB

Hidayatullah Surakarta yang pada salah satu perkataannya ‘Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta bukan sekedar bayi, tetapi bayi yang cepat belajar berlari’.⁸³

Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta terwujud dengan memakan harga yang lumayan besar, yaitu sekitar 200 juta rupiah sebelum krisis pada tahun 1997 silam. Pada tahun 1998 adalah permulaan perjuangan setelah pembangunan awal selesai dalam menyiarkan agama Islam dalam bentuk bidang sosial, pendidikan dan keagamaan, dan diberilah nama Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta di Surakarta, penamaan itu adalah Al-Kahfi yang berarti gua, sejarahnya memang sebelum pondok ini juga berdiri media lahan yang saat ini ditempati dulunya merupakan hutan yang di dalamnya memiliki cekungan seperti galian yang serupa gua. Gua itu dahulu sering digunakan oleh hewan dan ternak warga untuk minum dari air hujan yang tertahan, ketika musim hujan, tetapi ketika musim kemarau cekungan itu gersang dan nampak gua yang di dalamnya juga sering digunakan hewan berteduh.⁸⁴

Pembangunan Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta saat awal pendirian yayasan pada tahun 1996 di Desa Randusari tidak menghancurkan gua yang terdapat di kebun tempat pembangunan, sehingga dibiarkannya sampai pembangunan awal yang akhirnya telah dihancurkan pada tahun 2004 karena kebutuhan pelebaran lahan mess santri putra, juga sudah tidak terpakainya atas

⁸³ Wawancara dengan Sunoto Ahmad selaku pembina Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, di Kantor Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, pada hari Selasa 7 Februari 2023, pukul 10:00 WIB.

⁸⁴ Wawancara dengan Kadir Di Rumah Tinggalnya Randusari Jebres, wawancara pada hari Kamis 3 Agustus 2023, pukul 16:00 wib.

mahluk hidup di sekitarnya⁸⁵. Sisi filosofisnya dibalik pemuda yang tangguh dalam pembangunannya yakni para pelaku *babat alas*⁸⁶, adalah juga Al-Kahfi sebagai seperti gua yang sebelumnya ada adalah sebagai tempat “minum” yakni untuk belajar menimba ilmu dan ‘penaung’ untuk berlindung sebagai para yang terlantarkan (dhuafa, yatim dan kurang mampu).⁸⁷

Gambar 2.10
Foto Tahun 1993 di Kontrakan Pertama Al-Kahfi Jl.
Kabut, Ngoresan, Jebres, Surakarta



Sumber : Dokumentasi Milik Arsip Hidayatullah Surakarta

Penamaan Al-Kahfi pada kenyataannya sudah ada semenjak tahun 1993 dikontrakan pertama di daerah belakang UNS yakni saat masih bernama YPYPT Al-Kahfi, tetapi bukan hal yang dianggap hanya sekedar saja muncul dari pemikiran, disamping itu adalah dari pengalaman tokoh pendiri yakni Sunoto Ahmad setelah memilih daerah yang belum dijamah oleh Pesantren di Kota Surakarta adalah di daerah bagian utara, Sunoto Ahmad saat itu mendapat pada kontrakan pertama di UNS ingat awal melewati Gua Maria yang berada di Jalan

⁸⁵ Wawancara dengan Kadir Di Rumah Tinggalnya Randusari, wawancara pada hari Minggu 13 Agustus 2023 pukul 17:00 wib.

⁸⁶ Babat alas dalam bahasa Jawa juga bisa diartikan sebagai pelopor, babat alas adalah terdiri dari seorang atau kelompok yang merintis suatu usaha yang memiliki tujuan kedepannya.

⁸⁷ Wawancara dengan Arfan Hamdani 42 Tahun, Sebagai Seksi Dakwah Yayasan, di Kantor Yayasan pada hari Senin 14 Agustus 2023 Pukul 11:00 WIB.

Debegan, Mojosongo, Jebres, Surakarta. Keberadaan Gua Maria ini memang cukup dikenal warga Solo raya hal ini adalah bentuk dari warga sekitar yang mayoritas beragama kristen. Maka dari itu inisiatif menjadi terciptalah nama Al-Kahfi sebagai bentuk nuansa Islami yang dibawa di wilayah Solo Utara, juga dalam penamaan memiliki pandangan khas organisasi masyarakat Hidayatullah cabang Surakarta, yakni pengambilan berdasarkan pada ayat 13 di Al-Qur'an Surat Al-Kahfi.⁸⁸

⁸⁸ Wawancara dengan Sunoto Ahmad selaku pembina Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, di Kantor Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, pada hari Selasa 7 Februari 2023, pukul 10:00 WIB.

BAB III

DARI HIDAYATULLAH BALIKPAPAN HINGGA HIDAYATULLAH

SURAKARTA

A. Biografi dan Kisah Perjuangan K.H. Abdullah Said

Fenomena dakwah yang muncul pada saat abad ke-20 masehi menunjukkan bahwa dakwah umat Islam di Indonesia terkesan mementingkan status sosial individu, bukan menguatkan satu sama lain menurut K.H. Abdullah Said. Walaupun hebatnya Islam dalam berdakwah untuk kepentingan umatnya sendiri, pada saat itu merupakan bukti bahwa syari'at Islam telah dijalankan menurutnya belum sesuai Al-Qur'an dan Hadits. Sehingga perlu diadakan bentuk upaya bagaimana wadah umat Islam di Indonesia pada dakwah tumbuh agar Islam bernuansa dalam bernegara tentunya untuk menjalankan syariat Islam dan menjadi bentuk kesadaran umat agar dapat dipertahankan.⁸⁹ Keadaan itu menggoda sosok K.H. Abdullah Said bagaimana untuk mengatasinya agar ketemu jalan keluarnya.

Islam merupakan agama yang selalu berkaitan dengan dakwah agar selalu lurus dalam pengamalan Al-Qur'an dan *Hadits*⁹⁰ yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Hal itu dicerminkan yang terjadi saat ini yakni Dari zaman kemerdekaan Indonesia yang dilakukan oleh generasi bangsa tokoh Islam dilihat

⁸⁹ Manshur Salbu, *Mencetak Kader*, (Surabaya : CV. Bina Ahsani Media Grafika, 2012), hlm. 7.

⁹⁰ Hadits berasal dari bahasa arab kemudian jika ditransliterasikan kedalam KBBI berarti melaporkan atau mencatat sebuah pernyataan dan tingkah laku dari Nabi Muhammad SAW. Namun pada saat ini hadits mengalami perluasan makna, sehingga disinonimkan dengan sunnah, maka bisa berarti segala perkataan (sabda), perbuatan, ketetapan maupun persetujuan dari Nabi Muhammad SAW yang dijadikan pedoman ataupun hukum. Muhammad Al-Malik, *Ilmu Ushul Hadits*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 4-5.

dari perjalanan generasi ke generasi. Seperti halnya ada *paradigma sekularistik*⁹¹ beranggapan bahwa ada pemisahan yang jelas antara agama dan negara. Agama dan negara merupakan dua pokok bentuk yang berbeda dalam menjalani kehidupan dan satu sama lain memiliki garapan masing-masing, sehingga keberadaannya harus dipisahkan dan tidak boleh satu sama lain melakukan *intervensi*⁹².⁹³

Perjalanan dalam membentuk upaya kesadaran umat dakwah di Indonesia membuat Muhsin Kahar mendatangi pondok pesantren dan tempat pendidikan, K.H. Abdullah Said merasa kurang yakin dan puas dalam metode yang digunakan dari beberapa lembaga yang ditemui. K.H. Abdullah Said menganggap belum mencerminkan dan melahirkan idealisme Islam. Menurutnya salah satu kelemahan umat Islam yang penting direnungkan adalah dalam membangun jaringan yang kuat antar gerakan dakwah, selain itu bahwa dalam hal pengkaderan

⁹¹ Sekularistik atau sekularisme adalah ideologi yang berkembang dari barat dan mulai memasuki ranah agama Islam bahkan di negara Indonesia, yakni sebuah paham yang hanya mengedepankan pada kebendaan semata dan memisahkan antara alam dunia dan akhirat, bahkan ajaran ini membebaskan dari aturan-aturan yang bersifat keagamaan, mereka yang berpaham ini menjalankan paham bebas sesuai keputusan aturan yang dibuat oleh manusia, tidak boleh adanya campur peran agama didalamnya dalam berkehidupan. Rd. Datoek A. Pachor, *Sekularisasi dan Sekularisme Agama* (Jurnal Agama dan Lintas Budaya, Vol. 1 No.1, 2016), hlm. 91-102.

⁹² Intervensi adalah bentuk tindakan yang kerap terjadi dalam hubungan tertentu yakni dengan menggunakan segala hal agar terlihat keadaan menjadi lebih baik, dan dapat dimaksudkan dengan tujuan yang negatif, tetapi dalam beragam tentu tidak bisa ditawar misal dalam beragama kita dapat mentolerir sesuatu yang tidak bertentangan, tapi seperti kasus di Denmark bahwa ada sedikit celah di mana kita sebagai umat Islam harus toleransi dan mengabaikan Nabi Muhammad digambar dalam bentuk kartun, itu adalah bentuk intervensi yang seharusnya tidak ditolerir, karena itu dapat menimbulkan masalah yang besar. Kemenag R.I “*Modernitas Bukan Jaminan Turunnya Intervensi Agama pada wilayah Publik*”, <https://kemenag.go.id/nasional/modernitas-bukan-jaminan-turunnya-intervensi-agama-pada-wilayah-publik-c7i0h7>, diakses pada hari Rabu 20 September 2023, pukul 11:00 WIB.

⁹³ C.S.T. Kansil, *Ilmu Negara* (Jakarta : Pradnya Paramita, 2001), hlm. 28-29.

perlu adanya mutu yang memadai dalam *militansi*⁹⁴, keilmuan, kreativitas, dedikasi dan *keistiqomahan*.⁹⁵

Pada kenyataannya jika dilihat K.H. Abdullah Said mempunyai pandangan pemikiran bahwa umat Islam di Indonesia terbentang lahan usaha umat Islam yang harus direalisasikan dan dakwah yang berskala global yang dapat terus membangun peradaban Islam di Indonesia. Sebab kualitas iman tidak hanya sebatas makna ibadah secara ritual yang hanya terkesan menggugurkan kewajiban, melainkan sejauh mana semangat terus berkobar dalam berdakwah dalam jiwa setiap umat muslim miliki.

K.H. Abdullah Said atau Muhsin Kahar merupakan tokoh dibalik berdirinya organisasi masyarakat Hidayatullah pusat yang berada di Balikpapan. Abdullah Said dilahirkan di desa yang bernama Lamatti Rilau, Kabupaten Sinjai Utara, Provinsi Sulawesi Utara bertepatan pada proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia, yaitu pada hari jum'at 17 Agustus 1945 dengan nama lahir Muhsin Kahar. Abdullah Said dewasa adalah seorang yang mempunyai kemauan yang

⁹⁴ Militansi adalah dalam KBBI memiliki arti bersemangat tinggi, penuh gairah, berhaluan keras, dan penuh pengabdian, kalau militansi dalam pengabdian organisasi adalah kemauan keras dan penuh pengabdian yang juga dilandasi dengan sifat kerja keras serta tanggung jawab yang nyata, dalam militansi kader contohnya seseorang dapat menjadi salah satu sel yang hidup dan sehat maka dipastikan jaringan keorganisasian tersebut akan berfungsi dengan baik dan berkembang untuk mencapai visi dan misi dengan perannya masing-masing, hal itu dikarenakan seorang militan mendistribusikan pikiran, tenaga dan waktu untuk mengusung tinggi organisasi di lingkungan masyarakat. Canopy, *Militansi : Kunci Hidup Matinya Organisasi*, <https://persmacanopy.com/militansi-kunci-hidup-matinya-organisasi/amp/> diakses pada hari Selasa 7 Maret 2023, pukul 07:09 WIB.

⁹⁵ Wawancara dengan Sunoto Ahmad selaku pembina Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, di Kantor Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, pada hari Selasa 7 Februari 2023 pukul 10:00 WIB.

kuat, K.H. Abdullah Said dikenal sebagai sosok yang selalu menjadi ambisi dalam hal yang berkaitan dengan keorganisasian dan pengkaderan.⁹⁶

K.H. Abdullah Said merupakan seorang tokoh yang memiliki riwayat pendidikan yang dibidang cukup baik, hingga menjadi bahan perbincangan di keluarga dan masyarakat di kampungnya. Saat kecil K.H. Abdullah Said dibimbing langsung oleh ayahnya K.H. Abdul Kahar Syuaib dan ibunya bernama Aisyah, saat kecil Muhsin Kahar diarahkan orang tuanya untuk mengikuti Sekolah Rakyat (SR) di kampungnya lalu K.H. Abdullah Said ikut berpindah dengan ayahnya di Makassar pada tahun 1952-1954 bertepatan saat masih di bangku kelas 3.⁹⁷

Perjalanan setelah sampai dan menetap di Makassar tahun 1958 Muhsin Kahar melanjutkan pendidikan sekolah dasarnya di Sekolah Dasar No. 30 kota Makassar. K.H. Abdullah Said juga dikenal saat kecil menjadi bintang kelas di sekolahnya, dan dikenal menguasai banyak mata pelajaran hingga menjuarai lomba kesenian yang menjadikan dikenal di sekolahnya, sehingga dapat mudah diterima di tingkat sekolah selanjutnya yakni di PGAN 6 tahun, saat itulah sisi kepemimpinan Muhsin Kahar mulai terlihat disaat mulai terlihat pandai berpidato dan berpengetahuan cukup luas. Dari PGAN 6 dengan nilai tertinggi K.H. Abdullah Said diterima dan melanjutkan pendidikannya di IAIN Alauddin Makassar, namun pada akhirnya memilih berhenti sebelum kuliahnya selesai,

⁹⁶Hidayatullah ID, *Profil K.H. Abdullah Said*, <https://www.youtube.com/watch?v=KlqFUKc5J84>, diakses pada hari Minggu 14 Februari 2023, pukul 15:17 WIB.

⁹⁷ Manshur Salbu, *Mencetak Kader*, (Surabaya : CV. Bina Ahsani Media Grafika, 2012), hlm. 3-5.

menurutnya gelar sarjana bukan hal yang diperlukan, baginya praktek dari ilmu itu lebih dibutuhkan daripada hanya sekedar pengakuan.⁹⁸

Muhsin Kahar dewasa juga belajar Islam dan dakwah dengan ayahnya disetiap ada ceramah di masjid kampungnya misalnya. Pelajaran tersebut menjadikannya mengambil hikmah luar biasa dalam kehidupannya sebelumnya karena menjadikannya kebiasaan shalat berjamaah khususnya pada waktu subuh dan maghrib karena pada saat selesai menunaikan sholat tersebut ada berupa ceramah dari para ulama terdahulu. Contohnya ceramah K.H. Muchtar Luthfie (ulama dari Sumatera Barat yang mati ditembak KNIL Belanda) yang kebetulan juga berceramah di masjid di kampung halamannya. Dari hal tersebut K.H. Abdullah Said menjadi terdorong menjadi melek agama yakni untuk berjuang menjunjung tinggi agama Islam dan bercita-cita berdakwah di Indonesia.⁹⁹

B. Pendirian Hidayatullah Pusat Gunung Tembak Balikpapan

Ketertarikan Abdullah Said memulai dalam bidang dakwah, hal ini dibuktikan ketika memulai fokus dalam pengkaderan, tepat dimana hijrah ke Balikpapan Timur pada tahun 1969. Abdullah Said memperdalam ilmunya dan aktif dalam Organisasi Pemuda Muhammadiyah. Ketika merasa belum cukup bekal ilmu agamanya, ia juga pergi ke Pulau Jawa. K.H. Abdullah Said singgah di beberapa pondok pesantren terkenal untuk memperluas ilmu, beberapa pondok diantaranya seperti Pesantren Persis Bangil, Krapyak Yogyakarta, Gontor

⁹⁸ *Ibid.*, hlm.11.

⁹⁹ *Ibid.*, hlm. 17.

Ponorogo dan Pusat Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah yang berada di Yogyakarta.¹⁰⁰

Organisasi Masyarakat Hidayatullah ini berhasil didirikan oleh Abdullah Said hingga menjadi sebuah wadah umat Islam yang cukup sukses didirikan yang mulanya berada di Balikpapan, yang berdirinya merupakan di atas lahan wakaf awal seluas 120 hektar di Gunung Tembak, Kalimantan Timur di tahun 1973. Abdullah Said adalah penggagas dibalik cita-cita Kampus Peradaban Islam melalui Hidayatullah. Organisasi tersebut mulanya berupa Pondok Pesantren yang kemudian menjadi organisasi massa Islam nasional. Abdullah Said adalah seorang aktivis juga murid yang mulai memantapkan diri dengan memulai merintis pendidikan melalui beberapa kursus tenaga pendidik dan mubaligh yang ia mulai pada tahun 1969 bersama para sahabat perjuangannya.¹⁰¹

Sejarah pendirian Hidayatullah di Balikpapan bermula pada tahun 1969, tahun itulah dimana tahun permulaan yang menjadi penentuan Abdullah Said memulai merintis kader dedikasi awal dengan cara membuka kursus mubaligh. Usahanya tidak sia-sia, ketika setelah berhasil dinobatkan sebagai pemimpin kursus dakwah dari 16 orang santri yang diantaranya adalah teman-temannya sendiri bernama: Amin Bahrin, Suparno, Manandring, Muhammad Hassan Suraji, Muhammad Yusuf Suraji, Zaenudin Mukhtar, Dahniyah Mukhtar, Abdul Hamid, Syahrul Edi, Jamadi, Nabiyan Syah, Nasrullah, Nurdin, Rusmini Hamsiyah

¹⁰⁰ Lukman Ma'sa, *Pemikiran Dan Gerakan Dakwah Abdullah Said*, Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah Mohammad Natsir: Jurnal Dakwah, Vol.1 No.1 (2018), hlm. 15.

¹⁰¹ Manshur Salbu, *Mencetak Kader*, (Surabaya : CV. Bina Ahsani Media Grafika, 2012) hlm. 34.

Mukhtar, Rusmini dan Nikmah Mukhtar hingga Abdullah Said melegalisasi tempat kursusnya untuk wadah sebagai embrio berdirinya pesantren Hidayatullah mini pada saat itu dinamakan “Pesantren Pangeran Hidayatullah” bersama para sahabatnya itu.¹⁰²

Ormas Hidayatullah oleh Abdullah Said didirikan dalam kalender masehi yakni pada 7 Januari 1973, tetapi secara administratif Hidayatullah diakui pendiriannya 5 Februari 1973 di Kalimantan Timur.¹⁰³ Dimana Perintisan ini awalnya berupa Pesantren Hidayatullah Balikpapan oleh Abdullah Said dibantu oleh lima orang sahabatnya yang telah berikrar setia dalam mewujudkan pondok sebagai sarana perjuangan pendidikan dan dakwah. Kelima orang tersebut adalah Usman Palese (mempunyai latar belakang pendidikan Persis Bangil, Jawa Timur). Hasan Ibrahim (alumni Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta), Hasyim H.S. (alumni Pondok Pesantren Gontor), Nasir Hasan dan Kisman (Akademi Tarjih Muhammadiyah).¹⁰⁴

Dakwah Hidayatullah saat itu berhasil berkat sebak terjang beliau K.H. Abdullah Said yang pernah mengadakan pendidikan mubaligh di Makassar, Abdullah Said setelah pengadaan pesantren Pangeran Hidayatullah tersebut. Dari hal ini K.H Abdullah Said berniat ke Pulau Jawa berangkat dari Makassar ke Surabaya dengan mengajak sahabatnya Usman Palese. Tujuan mereka adalah

¹⁰² Majalah Suara Hidayatullah, *Rekam Jejak Sang Pelopor*, (Surabaya: Suara Hidayatullah Publishing, 2007), hlm. 38.

¹⁰³ K.H. Muhammad Syakir Syafii, *Pesantren Hidayatullah: ‘Dari Sarang Laba-Laba’ hingga ‘Sarang Lebah’*, <https://hidayatullah.com/artikel/opini/2021/08/18/213932/pesantren-hidayatullah-dari-sarang-laba-laba-hingga-sarang-lebah.html>, diakses pada hari Kamis 5 Oktober 2023, pukul 08:09 WIB.

¹⁰⁴ Majalah Suara Hidayatullah, *Rekam Jejak Sang Pelopor*, (Surabaya: Suara Hidayatullah Publishing : 2009), hlm. 39.

menimba ilmu di Jawa dan berencana mengenyam pendidikan di Pondok Modern Gontor Ponorogo, keduanya belajar seminggu kemudian pindah ke Pesantren Persis Bangil.¹⁰⁵

Pada tahun 1970 para sahabat seperjuangan Abdullah Said dan para santrinya terpaksa berpindah sementara tempat menuju ke Puncak Karangrejo di sebuah gubuk milik seorang janda tua. Adanya perpindahan ini karena perbedaan pendapat dengan mertuanya Muhammad Rasyid yang menginginkan santrinya ditarik biaya, tetapi Abdullah Said tidak menyetujuinya, sehingga ia harus pindah dengan istrinya untuk membuka pesantren baru. Tidak berapa lama Tempat yang berada di Karangrejo yang penuh kenangan tersebut ditinggalkan untuk perjuangan dakwah Hidayatullah. K.H. Abdullah Said dan para pejuang dakwah berpindah ke Karang Bugis untuk menempati tanah yang didapat berasal dari wakaf yang memiliki luas 0,5 hektar dari tokoh masyarakat Bugis yang berempati dalam misi perjuangannya. Pemilik aset jariah untuk perjuangan dakwah Hidayatullah itu adalah bernama Haji Abdul Kadir Mappasossong.¹⁰⁶

Keberhasilan dari 0,5 hektar itu berakhir 120 hektar sesuai pendiriannya di tahun 1973. Pesantren Hidayatullah berhasil berdiri atas tanah wakaf itu mulai disulap menjadi berupa bangunan diantaranya adalah berupa masjid, gedung sekolah, aula pertemuan, kantor, dan perumahan warga untuk para anggotanya

¹⁰⁵ Lukman Ma'sa, *Pemikiran Dan Gerakan Dakwah Abdullah Said*, Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah Mohammaad Natsir: (Jurnal Dakwah, Vol.1 No.1, 2018), hlm. 15-16.

¹⁰⁶ Manshur Salbu, *Mencetak Kader*, (Surabaya : CV. Bina Ahsani Media Grafika : 2012), hlm.57.

hingga sarana umum menjadikan beliau mendapatkan penghargaan *Kalpataru*¹⁰⁷ dari Presiden Soeharto pada tahun 1984, karena Abdullah Said berhasil mengubah kawasan kritis gersang di Gunung Tembak menjadi lingkungan pesantren yang asri.¹⁰⁸

K.H. Abdullah Said memiliki pandangan sendiri tentang dakwah Islam yang dapat dijelajahi dari karya tulis, ceramah, dan berbagai aktivitas yang ditekuni. Amien Rais pernah mengatakan bahwa K.H. Abdullah Said adalah orang yang sederhana juga meyakini agama Islam sebagai agama yang memproduksi manusia kerja, serta seorang *Man of Action*, manusia kerja. Bukan *Man of Idea* atau manusia pemimpi atau sekedar manusia gagasan, yang tidak pernah tinggal diam dengan mimpi-mimpinya.¹⁰⁹

Bertepatan pada Munas (Musyawarah Nasional) Pertama Hidayatullah tahun 2000 di Balikpapan. Setelah meninggalnya Abdullah Said pada tahun 1998 Hidayatullah mulai mengembangkan manajemen menjadi organisasi kemasyarakatan, lewat pernyataan itu Abdullah Said sebelum wafat mengirim beberapa santrinya untuk berdakwah ke berbagai penjuru di Indonesia. Dengan manajemennya menjadi ormas dan berhasil menyatakan diri sebagai gerakan dakwah dan perjuangan Islam di Indonesia dengan keanggotaan, misi, visi, dan

¹⁰⁷ Kalpataru adalah penghargaan tertinggi *dibidang* lingkungan hidup yang oleh Pemerintah Indonesia kepada individu atau kelompok yang telah merintis, mengabdikan, menyelamatkan, dan membina menyelamatkan lingkungan hidup. Riwan Faqih, *Penghargaan Kalpataru*, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kanal Komunikasi. <https://kanalkomunikasi.pskl.menlhk.go.id/penghargaan-kalpataru/>, diakses pada hari Jum'at 22 September 2023, pukul 10:07 WIB.

¹⁰⁸ Amrullah Afif, *Sang Ustadz Pemenang Kalpataru*, Majalah Panji Masyarakat (43). hlm. 42-43.

¹⁰⁹ Manshur Salbu, *Mencetak Kader*, (Surabaya : CV. Bina Ahsani Media Grafika, 2012) hlm.107.

konsep gerakan organisasi masyarakat yang bersifat terbuka. Seperti yang sudah diprogramkan bahwa kader Hidayatullah sudah tersebar di seluruh Indonesia dengan Pimpinan Cabang (CP), Pimpinan Daerah (PD) dan Dewan Pimpinan Wilayah (DPW). Tercatat pada 2017 Hidayatullah sudah memiliki 33 Dewan Pimpinan Wilayah, 70 Pimpinan Cabang dan 287 Pimpinan Daerah dan saat ini sudah berhasil menempati wilayah di pusat yakni 200 hektar di Gunung Tembak, Balikpapan, Kalimantan Timur.¹¹⁰

Lembaga sosial terdapat visi dan misi sebagai tujuan berdirinya, visi lembaga Hidayatullah Pusat adalah “Menjadi Lembaga Pendidikan Islam Yang Unggul, Amanah dan Mandiri”, adapun misinya adalah pertama, menyelenggarakan proses pembelajaran dengan kurikulum berbasis tauhid, kedua, menjadikan Al-Qur’an sebagai sumber spirit dan ilmu, ketiga menyelenggarakan pengelolaan dan pelayanan pendidikan pengkaderan yang profesional, keempat melahirkan kader berakhlak mulia, cerdas, mandiri, berjiwa pemimpin dan memiliki tanggung jawab mengangkat martabat umat, kelima adalah mengoptimalkan partisipasi orang tua untuk pengembangan pendidikan.¹¹¹

Adapun empat bentuk pengkaderan yang menjadi ciri khusus dan kegiatan inti dari Hidayatullah pusat adalah untuk semua Hidayatullah di seluruh penjuru Indonesia adalah dengan dibentuk training, kursus maupun latihan-latihan lain. Hal itu dilakukan karena untuk mencapai kader yang memiliki karakter militansi

¹¹⁰Admin Hidayatullah Pusat, *Hidayatullah (Organisasi)* [https://profilbaru.com/Hidayatullah_\(organisasi\)](https://profilbaru.com/Hidayatullah_(organisasi)), diakses pada hari Kamis 5 Oktober 2023, pukul 09:00 WIB.

¹¹¹ Syaiful Himawanto, *Menjemput Pertolongan Allah : Kumpulan Kisah Penuh 'Keajaiban' Para da'i Hidayatullah dalam Perjalanan Dakwahnya*, (Jakarta : Pustaka Inti, 2005), hlm. 43.

tinggi, dan kesetiaan pada organisasi yaitu pelatihan, kerja lapangan, *pernikahan barakah*¹¹² dan media massa yang diamanahkan oleh Ir. Albar Azier dan Manshur Shalbu dan berhasil mendapat STT (Surat Tanda Terbit) pada bulan Mei 1986. Bentuk latihan tersebut umat yang berada dalam wadah Hidayatullah digembleng, dibentuk sebagai upaya untuk mencetak kader yang seimbang dalam media massa untuk menyebarkan Lembaga Hidayatullah di Indonesia.¹¹³

Pengkaderan untuk santri yang baru masuk di Hidayatullah mereka diberi jadwal majelis yakni satu pelajaran awal dalam pusat pelatihan (*training center*) selama kurang lebih empat puluh hari lamanya. Beberapa kasus terkadang memang dari santri kurang dari waktu yang ditentukan sudah selesai karena sudah memenuhi ideal, dedikasinya dalam kepelatihan untuk mengemban amanah. Santri yang memenuhi kriteria sudah dapat ditugaskan dalam bermajelis di Hidayatullah dan diberi tugas. Beberapa kasus santri yang baru masuk ada juga mengalami pelatihan yang berulang-ulang bahkan ada juga yang tidak pernah tuntas.¹¹⁴

¹¹² Pernikahan barakah (Mubarokah) adalah pernikahan antara sesama santri putra dan putri atau warga dalam ormas Hidayatullah yakni dengan menikahkan secara dianggap sekufu, sejalan atas pertimbangan pimpinan, ustadz yang berkaitan dengan warga atau santrinya, hal ini di Hidayatullah pernikahan dilakukan secara massal, adapun perspektif kumpul kebo dari luar, padahal maksud dari Hidayatullah ini adalah menikahkan secara bersama acaranya tertib dan tidak terseret dalam pelanggaran syariah, adapun sebelum digelar pernikahannya maka dilakukan pemilihan tidak banyak mereka yang menolak dengan dipilhkan jodoh oleh ustadznya hal ini untuk acara sederhana a adalah untuk mengurangi budaya luar yang terkesan mewah dan foya-foya hal ini dijelaskan oleh Ustadz Zainudin Musaddad yang juga mengikutinya. Muhammad Asrijal "*Asal-usul 'Pernikahan Massal' Jadi 'Pernikahan Mubarak'*" di Hidayatullah. <https://stishd.ac.id/2023/04/30/asal-usul-pernikahan-massal-jadi-pernikahan-mubarak-di-hidayatullah/>, diakses pada hari Jumat 6 Oktober 2023, pukul 09:00 WIB.

¹¹³ Wawancara dengan Sunoto Ahmad selaku pembina Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, di Kantor Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, pada hari Sabtu 22 September 2022, pukul 11:00 WIB.

¹¹⁴ Catatan Milik Sunoto Ahmad.

Para santri baru dalam ditugaskan adalah diberi amanah untuk menangani pekerjaan yang mungkin belum pernah dikerjakan pada waktu berada di rumahnya, yakni seperti berupa penguasaan seperti menggali empang, memikul air, membelah kayu dan mencangkul. Latihan untuk para kader ini merupakan bentuk pengkaderan awal dalam upaya adaptasi terhadap lingkungan kampus di Gunung Tembak, Balikpapan, Kalimantan, karena dengan pekerjaan di lahan seperti itu dapat menjadikan santri memahami rasa tanggung jawab dan bersifat langit, sebelum menangani pekerjaan yang memerlukan tanggung jawab yang lebih besar kedepannya.¹¹⁵

Kader di Hidayatullah memang rata-rata dalam pengetahuan agama Islam cukup seimbang sebelum dan dipilih ketika ditugaskan, karena setiap anggota maupun pengurus pasti diproses tidak luput melalui pelatihan di pusat pelatihan (*training center*). Pelatihan kader tidak hanya dilakukan ketika masuk menjadi anggota atau dalam masa orientasi pengenalan, akan tetapi juga ditindak lanjuti bentuk pelatihan berikutnya seperti training dalam bentuk Ma'had Dirasah Islamiah (MDI), kegiatan tersebut diprogramkan empat paket yang memakan waktu empat tahun lamanya.¹¹⁶

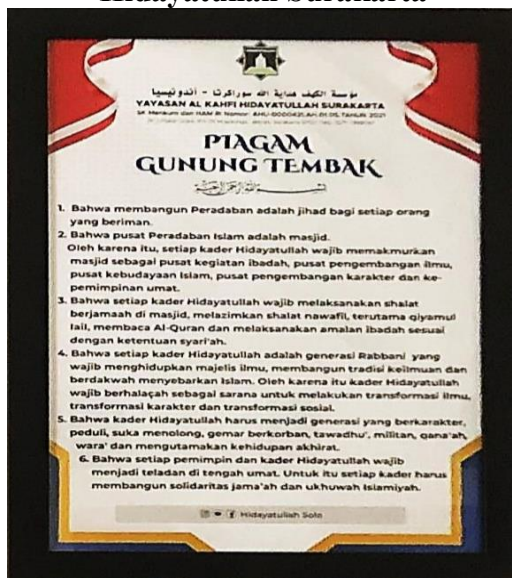
Pada paket pertama persiapan bahasa, paket kedua persiapan dasar keislaman, paket ketiga persiapan pejuang dakwah dan paket keempat persiapan menjadi instruktur dakwah. Pelatihan dan pengembangan dakwah yang dikemas

¹¹⁵ Wawancara dengan Sunoto Ahmad selaku pembina Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, di Kantor Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, pada hari Sabtu 22 September 2022, pukul 11:00 WIB.

¹¹⁶ *Ibid.*, Wawancara dengan Sunoto Ahmad selaku pembina Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, di Kantor Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, pada hari Sabtu 22 September 2022, pukul 11:00 WIB.

dalam bentuk Multi Level Dakwah (MLD) diselenggarakan DPP Hidayatullah secara berjenjang fungsinya untuk membekali para pejuang dakwah yang akan membina di pedesaan. Ada pula training yang dilaksanakan dalam bentuk dakwah sebagai wadah silaturahmi antar kader sekaligus berbagi rasa dan pengalaman selama di medan dakwah dan menerima berbagai pengalaman yang sudah diajarkan, yang penting untuk menghadapi sebelum diterjunkan di lapangan.¹¹⁷

Gambar 3.1
Foto Piagam Gunung Tembak yang
berada di Yayasan Al-Kahfi
Hidayatullah Surakarta



Sumber : Dokumentasi Penulis

Butir Piagam Gunung Tembak di atas adalah warisan dari pendiri Hidayatullah yakni Abdullah Said dalam mendidik dan mengembangkan karakter dalam mengatasnamakan lembaga Hidayatullah, adapun bentuk baru dari perjuangan ini setelah munculnya Silatnas 2013 yang digelar selama 4 hari di

¹¹⁷ Wawancara dengan Ari Nugroho selaku Bendahara Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, di Kantor Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, pada hari Rabu 8 Februari 2023, pukul 11:00 WIB.

Hidayatullah Pusat, Gunung Tembak, Balikpapan, mendeklarasikan beberapa kesepakatan antar umat. Piagam tersebut ditandatangani Pimpinan Umum Hidayatullah saat itu K.H. Abdurrahman Muhammad, Ketua Dewan Syura Hamim Thohari, Ketua Majelis Pertimbangan Pusat Abdullah Ihsan dan Ketua Umum Pondok Pesantren Pusat Hidayatullah Abdul Manan.¹¹⁸

C. Biografi Sunoto Ahmad Mencari Ilmu Sampai Mengenal Lembaga Hidayatullah

Sunoto Ahmad adalah ujung tombak sosok dibalik pendiri Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah di Surakarta, Sunoto Ahmad merupakan putra kelahiran Banyuwangi yang lahir pada tanggal 1 Desember 1965. Sunoto Ahmad merupakan anak bungsu dari tujuh bersaudara, pada masa kecil hidup dengan kesederhanaan, bapaknya adalah seorang petani kopi yang bernama Sahab, bukan dari kalangan terpenting atau yang dapat kedudukan secara dikorting. Sebab Sunoto Ahmad dari keluarga yang dapat dikatakan cukup genting dan dilahirkan dari rahim ibunya yang juga seorang buruh tani yang memanen karet di desanya. Tepatnya di daerah Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur daerah barat, dalam kehidupannya hanya dari berkebun dan bertani itulah keluarga mereka bertahan hidup, mereka menjajaki bumi bekerja di atas tanah bekas para anti pribumi. Sunoto Ahmad bahkan tidak mengingat wajah ayahnya, Sunoto kecil hanya ingat ketika disuruh kakak keduanya meminta uang kepada ayahnya, karena

¹¹⁸ Ainuddin Chalik, *Silatnas Hidayatullah Menghasilkan 'Piagam Gunung Tembak'* <https://hidayatullah.com/berita/nasional/2013/06/25/66694/silatnas-hidayatullah-hasilkan-piagam-gunung-tembak.html>, diakses pada hari Rabu 27 September 2023, pukul 10:03 WIB.

pada usia yang belum genap 3 tahun keluarganya mendapati kabar duka kepergian ayahnya.¹¹⁹

Gambar 3.2
Foto Bersama Saudara Sunoto Ahmad



Sumber : Dokumentasi Sunoto Ahmad

Keluarga Sunoto Ahmad hidup di wilayah pegunungan Taman Nasional Meru Betiri sekarang, alamat tepatnya di dekat perkebunan Sungai Lembu desa Sumberagung kecamatan Pesanggaran kabupaten Banyuwangi, selain berkebun pekerjaan ayah dan ibunya juga beternak. Seperti saat hari masih petang pada pukul dua dini hari Sunoto kecil digendong oleh ibunya untuk mengerat karet hingga adzan subuh mulai berkumandang, setelah sholat subuh rumput dibawah pohon-pohon karet itu mulai dipotong ayahnya dan diberikan untuk sapi yang ada di rumahnya.¹²⁰ Setelah itu ayahnya mulai berangkat masuk pabrik kopi di desanya pukul tujuh sampai sebelas siang untuk memilah kopi biasa dan eksportir,

¹¹⁹ Catatan Sunoto Ahmad

¹²⁰ Wawancara dengan Sunoto Ahmad selaku pembina Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, di Kantor Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, pada hari Jum'at 22 September 2023, pukul 11.00 WIB.

‘seperti biasa tamu memang diberi jamuan yang terbaik, kita cukup kopi yang sederhana saja’.

Perjalanannya pada masa kecil Sunoto Ahmad belajar dengan mengaji di kampungnya bersama salah seorang anak kyai di kampungnya, Sunoto Ahmad belajar agama Islam hingga tamat SMA, dalam perjalanan belajarnya Sunoto Ahmad tidak hampir kenal dan tidak terlalu sayang dengan keduniawian. Sunoto Ahmad berusaha isi kegiatannya dengan belajar agama, hingga tertarik pada cita-citanya yakni sebagai dokter yang agamis, agar dapat menolong orang susah. Tetapi itu menjadi alasannya ketika tidak sanggup bercita-cita tinggi lagi setelah melihat nilai hitung-menghitungnya tidak genap di angka 6, setelah itu Sunoto Ahmad memupus dan mencoba menjadi sosok sastrawan yang akhirnya benar, Sunoto Ahmad masuk pada fakultas sastra ITS Surabaya, tetapi jurusan Pendidikan Sejarah.¹²¹

Tahun 1986 persis seperti yang Sunoto Ahmad tulis dalam catatannya mulai tertarik pada dunia pondok, mencoba menghantarkan dirinya untuk mencoba mendalami agama dengan belajar di Pondok Pesantren Astra yang dipimpin K.H. Ahmad Shiddiq, Sunoto Ahmad menuntut ilmu di pondok itu selesai sampai usianya menginjak 25 tahun. Sunoto Ahmad saat itu belum menyelesaikan tugas akhir kuliahnya di tingkat semester akhir, saat itu mulai tertarik pada dunia keorganisasian dan antusias pada HMI-MPO, FOSI, Jamaah Qodirun Yahya sampai Isa Bugis. Ketika menjadi anggota HMI-MPO pernah ikut training advance di Yogyakarta dari HMI-MPO, Sunoto Ahmad ingat pertama

¹²¹*Ibid.*, Wawancara dengan Sunoto Ahmad selaku pembina Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, di Kantor Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, pada hari Jum'at 22 September 2023, pukul 11.00 WIB.

kali makan pecel di Jogja bersama Eggi Sudjana¹²² yang membuatnya masih teringat pengalaman orang itu sampai terkenal, di saat itu tentu tahun sudah terakumulasi di 1990 dari 1986 mengabaikan tugas akhirnya, di sanalah Sunoto Ahmad mulai mengenal Hidayatullah setelah berkenalan dengan salah seorang anggota HMI-MPO yang juga anggota Hidayatullah Surabaya, bergabung berniat untuk menjadi agen majalah Hidayatullah.¹²³

D. Pendirian Hidayatullah Surakarta (Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta)

Organisasi masyarakat Hidayatullah mulai berkembang di wilayah Jawa khususnya di ibukota Jawa Timur yakni Surabaya, para aktivisnya adalah berasal dari para mahasiswa, pada saat itu perkembangannya didorong dari kalangan mahasiswa. Tenaga pengajarnya berasal dari mahasiswa dari ITS Surabaya dan IPA (Institut Pembangunan Airlangga) Surabaya, setelah itu beberapa dari lulusan Pondok Pesantren Hidayatullah Surabaya membuka lahan di seluruh Pulau Jawa, Pulau Bali dan NTT untuk meneruskan jejak Hidayatullah agar berkembang seperti cita-cita Hidayatullah yang sudah tercanangkan dalam cita-cita Piagam Gunung Tembak.¹²⁴

Sejarah Hidayatullah Surabaya ini berbentuk yayasan dan didaftarkan di notaris A. Kohar dengan nomor 136, pada 28 November 1986. Secara resmi dan

¹²² Eggi Sudjana adalah sosok aktivis populer pada abad ke 21, kariernya adalah sebagai dosen sekarang berakhir pengacara dan politikus yang memiliki Tim Pembela Muslim di tahun 2001 di sana Eggi Sudjana menjadidikenal sebagai Aktivis di Indonesia. Nurul Fitriana, *Eggi Dunia Politik*, <https://www.kompas.tv/amp/nasional/255852/profil-eggi-sudjana-sosok-aktivis-yang-diklarifikasi-danjen-kopassus-bukan-warga-korps-baret-merah>, diakses pada hari Kamis 5 Oktober 2023, pukul 10:00 WIB.

¹²³ Catatan Milik Sunoto Ahmad.

¹²⁴ Wawancara dengan Sunoto Ahmad selaku pembina Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, di Kantor Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, pada hari Jum'at 22 September 2023, pukul 11.00 WIB.

legal aktivitas Yayasan Pondok Pesantren Hidayatullah Surabaya dimulai bulan Juli tahun 1988. Yayasan Hidayatullah Surabaya bermula dengan kontrakan kecil seputar kampus yakni di kecamatan Sukilo kota Surabaya, di dekat-dekat kompleks Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya, pesantren mulai membina anak-anak yatim dan terlantar serta mahasiswa serta aktivis dakwah juga lulusan pesantren salaf, lulusan perguruan tinggi dan alumni Timur Tengah.¹²⁵

Sebelum adanya pendirian YPPH (Yayasan Pondok Pesantren Hidayatullah) Surabaya ini yakni disekitar tahun 1989-1990 mulai dirubah, yayasan ini mulanya bernama YPYPT (Yayasan Penyantunan Yatim Piatu dan Terlantar) pada tahun 1986 awal pendiriannya, yayasan ini ditujukan para santri yang kurang mampu atau ingin belajar Al-Qur'an, serta mau dalam mengembangkan harapan *aqidah*¹²⁶ agama Islam untuk membentengi diri dan menguatkan iman, serta mencari bekal dalam menjadi pendakwah di lingkungan masyarakat. Adanya sarana prasarana diemban di Hidayatullah Surabaya baru muncul sekitar tahun 1990, yakni dari tanah wakaf yang dianugerahkan oleh seorang dosen ITS Surabaya, sehingga dimulailah dari pembangunan asrama untuk tempat ngaji dan tempat tinggal para santri, serta mushola dan beberapa lokal kelas untuk pengelompokan berdasarkan usia santri.¹²⁷

¹²⁵ Catatan Milik Sunoto Ahmad.

¹²⁶ Aqidah adalah ilmu dasar keyakinan yang harus dipegang oleh orang yang mempercayainya, dalam Islam adalah sebagai pokok-pokok kepercayaan yang harus diyakini kebenarannya setiap muslim dengan berdasar dalil naqli dan aqli sebelum ia berdakwah pada masyarakat, agar pembawaan dakwahnya dalah benar-benar dari hati dan berharap mencari ridho Allah SWT tidak atas diluar dari ajaran yang sudah di wariskan oleh Nabi Muhammad SAW. Abdul Chalik, "*Pengantar Studi Islam*", (Surabaya: Kopertais Press, 2014), hlm. 47.

¹²⁷ Admin Pondok Pesantren Hidayatullah Surabaya, "*Perkembangan Hidayatullah Surabaya*", <https://hidayatullahsurabaya.com/sejarah/>, diakses pada hari Sabtu 22 September 2023 pukul 10:37 WIB.

Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah hadir di Solo raya merupakan manifestasi hasil dari santri Hidayatullah Surabaya. Yayasan ini mulanya didirikan juga untuk membuka lahan di Jawa Tengah, setelah Semarang dan Yogyakarta, yakni tempat ngaji bareng orang yang berminat ikut, di dalamnya juga termasuk tokoh pendiri Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta ini yakni Sunoto Ahmad yang merupakan alumni santri dari Pondok Pesantren Hidayatullah Surabaya yang berdiri pada tahun 1986 secara akta notaris, maka dari itu cerminan dari Solo raya adalah apa yang sudah dicapai di Surabaya.

Sunoto Ahmad adalah santri yang memulai belajarnya di Pondok Pesantren Hidayatullah Surabaya pada tahun 1990, tetapi sebelum itu di tahun yang sama, Sunoto Ahmad belajar merintis Hidayatullah di Jember yakni yang sekarang di Hidayatullah Jember. Sunoto Ahmad mulai memahami proses yang terjadi di Hidayatullah Jember untuk pembukaan lahan dakwah baru, dan disini lah Sunoto Ahmad memulai belajar tentang organisasi Hidayatullah pembukaan lahan baru. Setelah pendiriannya, dalam perjalanannya disana pada satu kisah Sunoto Ahmad juga berteman dan mendakwahi seorang preman yang tidak bisa disebutkan namanya sehingga mereka bersahabat hingga menikah menjadi orang yang cukup dikatakan baik dalam beragama yang menghiasi dakwah Hidayatullah di wilayah Jawa Barat.¹²⁸

Sunoto Ahmad selesai belajar merintis dengan dua orang sahabatnya diberi tugas dari arahan pembina di Hidayatullah Surabaya di tahun 1990, yakni santri bernama Mujahid berasal dari Makassar Sulawesi dan Syaiful berasal dari

¹²⁸ Catatan Milik Sunoto Ahmad.

Lumajang, keduanya merupakan juga sebagai santri alumni pondok pesantren Hidayatullah Surabaya. Mereka bertiga ditugaskan mendirikan Hidayatullah di Solo raya tahun 1991 untuk penajakan pertama di tanah Solo raya saat itu, sesampai di Solo raya mereka hanya menyusuri Solo raya dan berjuang keras hidup belum terlihat ada hasil, bahkan hidup saja susah mereka terpaksa meninggalkan kontrakan yang berada di Laweyan saat itu dan akhirnya mereka di tarik untuk menikah di Hidayatullah Surabaya.¹²⁹

Sunoto Ahmad ingat betul saat pertama kali dikirimkan di Kota Surakarta bertiga bersama rekannya hanya mendapat surat pengantar dari Hidayatullah Surabaya, perjalanan dari Surabaya mereka tempuh dengan bus, saat akhir dari perjalanan dalam memorinya selalu mengundi nasib setelah memasuki jembatan Jurug saat itu, dalam hati bertanya-tanya, ‘oh, ini kota yang punya sungai terpanjang di Jawa Tengah itu, oh ini kota yang punya dua kepemimpinan raja itu, oh ini kota yang banyak budayanya itu’, setelah bus masuk Terminal Tirtonadi, mereka tampak bingung, saat itu memang sebelum dikirim mereka dari Surabaya sudah diberi amanah untuk pergi ke Masjid Penumping di Laweyan, di sana bertiga hanya boleh menginap oleh takmir masjid selama satu hari, setelah itu mereka bertiga berakhir mengontrak di Ngoresan Jebres.¹³⁰

Pemilihan tempat untuk buka lahan berdakwah di Kota Surakarta, banyak terjadi kejadian dari pemilihan tempat untuk mendirikan tempat ngaji, hanya selama 3 bulan mereka bertiga yakni Sunoto Ahmad, Mujahid, dan Syaiful menemani untuk memulai perintisan tempat ngaji Hidayatullah saat itu, sebelum

¹²⁹ Wawancara dengan Sunoto Ahmad selaku pembina Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, pada hari Rabu 8 Februari 2023, pukul 12:00 WIB di rumahnya desa Randusari.

¹³⁰ Catatan Perjalanan milik Sunoto Ahmad.

akhirnya rekannya Syaiful dan Mujahid akhirnya kembali ke MTs di Surabaya pada bulan agustus sampai bulan desember tahun 1992. Setelah itu mereka menikah, lalu Sunoto Ahmad bersama istrinya kembali ke kota Surakarta untuk meneruskan estafet dakwah yang sudah bermula. Tentunya memulai dengan suasana baru, bersama pendampingan istrinya yang tentunya merambah pada dakwah perempuan di Surakarta, tetapi saat itu masih dalam tahap orientasi kepada relasi jamaah masjid perempuan di Surakarta lewat kajian masjid.¹³¹

Pada saat kedatangan Sunoto Ahmad dan istrinya di tahun 1993 di Surakarta awalnya memang belum mengarah pada pendidikan yang berupa pondok pesantren. Kali permulaan ini Sunoto Ahmad benar-benar berjuang sendiri bersama istrinya tidak bersama temannya seperti saat awal datang di Surakarta, di kontrakan tersebut hanya menggunakan embel-embel tempat belajar, perjalanannya awal Sunoto Ahmad bersama istrinya setelah kembali lagi ke Surakarta, Sunoto Ahmad berjalan menyusuri Kota Surakarta untuk mendapat tempat tinggal bersama istrinya dengan mengontrak di daerah Dempo Mojosongo, Jebres, Surakarta. Disana adalah tempat mengadu pikir Sunoto Ahmad dan mulai berdiskusi dengan pikirannya sendiri bagaimana menghasilkan cita-cita untuk membuka cabang Hidayatullah di Kota Surakarta.¹³²

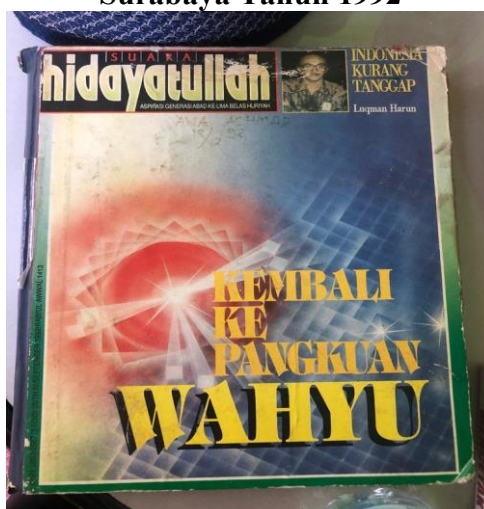
Penjajakan dakwah di daerah Solo raya tersebut yakni di tahun 1993 Sunoto Ahmad hanya dibekali majalah dalam berdakwah, yang di mana majalah inilah yang menjadi saksi juga pedoman untuk berdakwah menyuarakan suara Hidayatullah di seantero Solo raya hanya membawa majalah ini sebagai alat untuk

¹³¹ Wawancara dengan Sunoto Ahmad selaku pembina Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, pada hari Rabu 8 Februari 2023, pukul 12:00 WIB di rumahnya desa Randusari.

¹³² Catatan Perjalanan Dakwah Milik Sunoto Ahmad.

berbicara kepada umat Islam di Solo raya waktu itu, Sunoto Ahmad menjadi agen Hidayatullah sebagaimana Sunoto Ahmad dibekali untuk melaksanakan amanah dari pimpinan, dengan rasa tanggung jawab dan sedia itu menjadi semangat ia berdakwah. Adapun Majalah ini adalah terbitan dari Hidayatullah Surabaya.¹³³

Gambar 3.3
Majalah Asli Terbitan Hidayatullah
Surabaya Tahun 1992



Sumber : Dokumentasi Penulis

Sunoto Ahmad saat datang ke Solo raya pertama kali ditugaskan oleh seorang yang berlembaga di Rumah Sakit untuk mengisi kultum di suatu masjid Rumah Sakit tersebut, maka dari majalah dan materi SNW (Sistematika Nuzulnya Wahyu) milik Hidayatullah itulah materi yang dibawakan. Sunoto Ahmad ingat betul pertama kali di kota Surakarta berdakwah dengan kultum yang seharusnya hanya diolah 7 menit saja tetapi berakhir lebih dari 70 menit, disana mulai mendapat simpati beberapa rakyat Solo raya walau hanya segelintir pendengar

¹³³ Wawancara dengan Sunoto Ahmad selaku pembina Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, di rumahnya Randusari pada hari Rabu 8 Februari 2023, pukul 12:00 WIB.

ceramahnya dari banyaknya warga Solo raya, tetapi baginya sudah terasa manisnya keberhasilan.¹³⁴

Sebelum berdirinya Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta sekarang ini, sebagai cikal bakal adanya Hidayatullah di Solo raya, nukleus Hidayatullah di Surakarta hanya sebatas tempat ngaji agama Islam hingga belajar mata pelajaran sekolah seperti les pelajaran sekolah biasa, tenaga pengajar berasal dari mahasiswa UNS yang mengabdikan di tempat kontrakan tersebut yang diberi nama YPYPT (Yayasan Penyantunan Yatim Piatu dan Terlantar) Al-Kahfi, jadi tidak ada upah atau gaji kegiatan tersebut benar-benar dilakukan untuk orang yang mau mengajar dan ikhlas hati mengharap pahala dari mengajar.¹³⁵ Setelah itu tempat kontrakan tempat tinggal Sunoto Ahmad yang di Dempo berpindah, dimana dahulu hanya mengontrak di daerah perumahan Jalan Surya II No. 90, Ketingan Jebres Surakarta ini hanya untuk tempat ngaji di sana menjadi tempat tinggal bersama istri dan anaknya karena dari santri beberapa yang tinggal di kontrakan ngaji perlu adanya perhatian orang dewasa.

Kontrakan pertama yang berada di belakang UNS ini adalah sebagai permulaan pertama dan mendapatkan penghargaan berwujud akta notarisnya di dalamnya juga tertulis secara legal yakni Notaris Nur Fariyah Latief, S.H. Nomor 28 Tahun 1993 pada bulan Agustus tahun 1993 dan berpindah sementara di daerah Mojosongo Surakarta. Seiring kegiatan berjalan lalu adanya gagasan pendirian

¹³⁴ *Ibid.* Wawancara dengan Sunoto Ahmad selaku pembina Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, di rumahnya Randusari pada hari Rabu 8 Februari 2023, pukul 12:00 WIB.

¹³⁵ Wawancara dengan Sulaiman selaku Ketua Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, di Kantor Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, pada hari Senin 8 Mei 2023, pukul 11:00 WIB.

tempat lain seperti di Hidayatullah Surabaya yakni mempunyai lahan untuk membangun miniatur peradaban Islam secara mandiri, yang sudah berdiri hanya sebagai pondok untuk tempat belajar mengajar itu santri hanya laki-laki.¹³⁶

Gambar 3.4
Foto Kontrakan Pertama Bersama Santri Angkatan Pertama di Jl. Surya II No. 90, Ketingan Jebres



Sumber : Dokumentasi Sunoto Ahmad

Sekitar akhir tahun 1993 sudah banyak tempat dijumpai oleh Sunoto Ahmad di Kota Surakarta yang sudah terjamah seperti pondok dan lembaga lain, seperti pondok terkenal yang berada di Solo raya yang telah awal berdiri, contohnya Pondok Pesantren Jamsaren yang menjadi pondok tertua di Solo raya, bagaimana tidak Pondok tersebut berdiri pada tahun 1750 di mana masa tersebut Solo raya di era kekuasaan Pakubuwono IV yang gelisah terhadap lingkungan istana, yang masih menjalankan upacara pra-Islam sehingga Pakubuwono IV menghadap dan menunjuk kyai Jamsari sebagai ulama untuk mengajar Agama Islam¹³⁷. Tentu banyak anggapan masyarakat yang mengarah pada pondok tersebut, karena dari sisi historisnya, ada juga dengan penawaran kegiatan mengajar dengan fasilitas yang mumpuni. Tetapi dari situ pondok yang dicita-citakan tidak menjadikan

¹³⁶ Catatan Perjalanan Dakwah Milik Sunoto Ahmad.

¹³⁷ Heri Priyatmoko, *Pesantren Jamsaren dan Kebangsaan*, Universitas Sanata Dharma, <https://jalandamai.org/pesantren-jamsaren-dan-sejarah-kebangsaan.html> 4 Oktober 2019, diakses pada hari Senin 13 Maret 2023, pukul 09:36 WIB.

luntur dengan apa yang diusahakan oleh Sunoto Ahmad, sehingga ia berniat untuk mencari tempat lain untuk membangun cita-cita itu bersama.¹³⁸

Pada saat yang bersamaan di akhir tahun 1993, Sunoto Ahmad telah berhasil membimbing dan membina 15 orang santri, yang berasal dari orang yatim dan terlantar. Dan saat itulah merupakan langkah awal dalam hal belajar mengajar karena hanya dengan demikian satu-satunya jalan yang bisa dilakukan, mengingat keterbatasan tempat juga selain itu, pertimbangan tidak adanya wanita yakni dengan alasan hukum syariat agama, tentunya dilarang wanita ketika berkumpul dengan orang laki-laki apalagi dalam satu tempat untuk menjadi santri. Dan selain menyebabkan hal yang tidak diinginkan, juga untuk menghindari persepsi luar bahwa kegiatan agama dalam lingkungan santri tidak sebebaskan pergaulan anak muda di luar.¹³⁹

Gambar 3.5
Foto Kontrakan Kedua di Jl. Letjend Sutoyo No.110,
Mojosongo, Jebres, Surakarta



Sumber : Dokumentasi Arsip Hidayatullah Surakarta

¹³⁸ Wawancara dengan Sunoto Ahmad selaku pembina Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, di Kantor Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, pada hari Rabu 8 Februari 2023, pukul 11:00 WIB.

¹³⁹ Catatan Perjalanan Dakwah Milik Sunoto Ahmad.

Ketika masa kontrakan di daerah UNS hampir selesai, yakni pada tahun 1995 dan mengingat kondisi rumah sudah tidak memadai lagi, kontrakan yang sudah dibayar sebelum di UNS selesai, kontrakan dipindahkan di daerah Mojosongo, tepatnya di sebelah Masjid Al-Ikhlash yang berada di jalan Letjend Sutoyo No.110 Mojosongo Jebres Surakarta. Kurangnya tempat dalam membina santri perempuan, inisiatif berkembang dan mendapatkan buah hasil yang memadai, genap setelah pemindahan dua minggu para perintis Hidayatullah Surakarta ini mendapat amanat dan kepercayaan oleh seseorang pewakaf awal untuk menerima tanah seluas 350 meter persegi yang terletak di Kampung Randusari, Kelurahan Mojosongo, Kecamatan Jebres, di situlah awal cahaya Hidayatullah di kota Surakarta mulai terlihat.¹⁴⁰

Gambar 3.6
Foto Survei Lokasi di Desa Randusari oleh Pengurus dan
Pejabat Kelurahan Mojosongo Tahun 1995



Sumber : Dokumentasi Arsip Hidayatullah Surakarta

Pembangunan Hidayatullah Surakarta di Randusari sekarang ini merupakan atas jerih payah beberapa santri angkatan pertama yang didatangkan dari Yogyakarta, beberapa nama diantaranya yang masih eksis adalah seperti Yadi

¹⁴⁰ *Ibid.*, Catatan Perjalanan Dakwah Milik Sunoto Ahmad.

yang sekarang juga menjabat dalam ketata pengurus yayasan di pondok putri Nurul Iman, dan Sulaiman yakni selaku ketua yayasan periode 2022-2025. Pada pembangunan Hidayatullah di Randusari merupakan kerja keras yang dibantu dari beberapa warga jamaah Masjid Al-Ikhlash Mojosoongo saat itu.¹⁴¹

Kontrak kedua dari amanat Hidayatullah Surabaya adapun pada saat itu Syaiful dan Mujahid kembali ke Hidayatullah Surakarta tahun 1995 kembali dengan istrinya setelah mereka menikah, menjalankan bisnis dan dakwah di Surakarta walau sementara, di tahun itu mereka membantu dalam survei lokasi pendirian pembangunan gedung pertama di Desa Randusari, lalu akhirnya mereka kembali lagi ke Surabaya tahun 1998 karena adanya pergantian tugas, yakni tugas dakwah diserahkan kepada 10 santri yang berasal dari Hidayatullah Yogyakarta yang pendiriannya memang tahun yang sama tetapi perkembangan di sana cukup cepat, hingga 10 santri tersebutlah yang meneruskan estafet Mujahid dan Syaiful di Hidayatullah Surakarta, santri tersebut diantaranya adalah termasuk Sulaiman ketua yayasan sekarang, Suyatman dan satu lagi yang masih eksis di Solo raya adalah Yadi yang merupakan pendakwah dan bagian tarbiah di Hidayatullah dan ketua Bidang Pendidikan yang berada di Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta.¹⁴²

¹⁴¹ Wawancara dengan Surip Warga Mojosoongo, Jamaah Masjid Al-Ikhlash di Pasar Gilingan Surakarta raya, pada hari senin 3 Juli 2023, pukul 12:00 WIB.

¹⁴² Wawancara dengan Sulaiman selaku Ketua Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, di Kantor Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, pada hari Senin 8 Mei 2023, pukul 11:00 WIB.

Gambar 3.7
Foto Bangunan Gedung Pertama Kampus Hidayatullah
Surakarta



Sumber : Dokumentasi Arsip Hidayatullah Surakarta

Pada tahun 1996 dimana masa pembangunan Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah berjalan lancar, jamaah masjid Al-Ikhlash merasa memiliki tanggung jawab dan semangat membantu dalam mewujudkan balas budi untuk membantu mendirikan Pondok Pesantren Hidayatullah di Solo raya. Dari beberapa warga merasa bahwa adanya Hidayatullah dikontrakan kedua di Kampung Genengan Jalan Letjend Sutoyo, Jebres, Mojosongo, Surakarta itu menjadikan rasa balas budi terkait pada saat itu tempat belajar Al-Kahfi yang masih berupa kontrakan juga memiliki sumbangsih terhadap warga sekitar.¹⁴³ Seperti dalam kepengurusan masjid dan tentu dalam pengadaan acara-acara yang berkaitan dengan keagamaan di Masjid Al-Ikhlash, maka dari itu beberapa warga merasa memiliki empati dan mengharap bahwa apa yang mereka keluarkan adalah ‘sebagai balasan dan mengharap amal jariyah’.

¹⁴³ Wawancara dengan Surip Warga Mojosongo, Jamaah Masjid Al-Ikhlash di Pasar Gilingan Surakarta, pada hari senin 3 Juli 2023, pukul 12:00 WIB.

Perkembangan pesantren Hidayatullah pada tahun 1999 mendatangkan pendakwah Hidayatullah dari Surabaya bernama Abu A'la Abdullah dikirim untuk membantu pengelolaan Pondok Pesantren Hidayatullah di Surakarta. Berbagai rencana dicanangkan hadir dalam pemikiran beliau untuk mewujudkan kemajuan pesantren kedepannya, hal yang digunakan dalam rencana itu antara lain yakni seperti berupaya merangkul para ulama yang berada di Kota Surakarta dalam adanya sebuah pesantren, dan melakukan pendekatan kepada para kepada para pejabat pemerintahan guna memperkenalkan eksistensi Hidayatullah untuk muncul di permukaan Solo raya dalam bidang keagamaan.¹⁴⁴

Usaha memulai dalam bidang pendidikan tentunya diperlukannya bentuk materiil yang intensif yakni para pejuang Hidayatullah dengan melakukan kontak dengan para Departemen Agama dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan di wilayah Kota Surakarta. Kebutuhan yang dimaksud yakni tidak lain, dan tidak bukan adalah untuk mengatasi sumber dana dalam pembangunan gedung, tentunya itu semua dilakukan yakni dengan cara negosiasi dengan Pemerintah Daerah Surakarta. Melengkapi sarana dan prasarananya dalam pembangunan berhasil mendapat perhatian Pemerintah Kota Surakarta saat itu dan mendapat donatur dengan cara kerjasama dengan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) dan Perusahaan Listrik Negara (PLN).¹⁴⁵

Keberhasilan permulaan ini ditandai bangunan awal yang dibangun adalah berupa masjid yang sekarang diberi nama Masjid Maghfiroh milik yayasan,

¹⁴⁴ Wawancara dengan Sunoto Ahmad selaku pembina Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, di Kantor Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, pada hari Rabu 8 Februari 2023, pukul 11: 00 WIB.

¹⁴⁵ Catatan Pribadi Milik Sunoto Ahmad

setelah mendapat donatur yang cukup lumayan pada masa krisis moneter di tahun 1997, dan beberapa pembangunan dilanjutkan pondasi bangunan di pondok pesantren Al-Kahfi Hidayatullah yang sekarang, bangunan pondok ini belum berdiri utuh dan secara bertahap dalam pembangunannya bahkan lumayan lama setelah tahun 1999 dilanjutkan pembangunan akhirnya selesai pada tahun 2002 dengan berhasil mendirikan MTs Al-Kahfi Hidayatullah.¹⁴⁶

¹⁴⁶ Wawancara dengan Sulaiman selaku Ketua Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, di Kantor Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, pada hari Senin 8 Mei 2023, pukul 11:00 WIB..

BAB IV

LANDASAN BERDAKWAH DAN PERAN YAYASAN AL-KAHFI

HIDAYATULLAH SURAKARTA

A. Hidayatullah Sebagai Penampungan Anak Yatim Piatu dan Terlantar

Berdirinya yayasan tentu tidak jauh dari peran yayasan itu sendiri bagi anggotanya dan masyarakat, ibarat pohon, yayasan bukan hanya ibarat pohon rindang dengan akar dan lebat daunnya untuk berteduh orang di bawahnya dari hujan dan badai, tetapi sebisa mungkin yayasan adalah perwujudan dari pohon subur dengan bunga dan buah yang manis, buah itu adalah bentuk dari visi dan misi yang dilakoni menjadi produk yang dirasakan oleh banyak orang, bukan segelintir orang yang ada di dalamnya saja.

Kegiatan yayasan biasa mencapai tujuannya dengan bidang sosial baik itu kemanusiaan maupun keagamaan. Selain hal tersebut, yayasan juga ada yang mempunyai peran dalam masyarakat yakni membantu masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan melalui pendidikan. Pada bidang sosial dalam menyukseskan programnya yayasan biasanya mendirikan pendidikan formal atau non formal, panti jompo, panti wreda, poliklinik dan laboratorium, pembinaan olahraga dan ilmu pengetahuan untuk studi banding.¹⁴⁷ Yayasan juga identik bergerak dalam bidang keagamaan yakni meliputi seperti mendirikan sarana ibadah, mendirikan pondok pesantren, menerima dan menyalurkan zakat, infak

¹⁴⁷ Soni Gunawan, *Pengelolaan Yayasan Menurut Undang-undang No.28. Tahun 2004 tentang Yayasan*, (Bandung: Jurnal Universitas Lalangbuana Bandung, Volume 10 No.1, 2018), hlm. 36.

dan sedekah, serta meningkatkan dalam bidang keagamaan dengan syiar agama dan studi banding tentang agama.

Gambar 4.1
Foto Kegiatan Les di Kontrakan Pertama di Jl. Surya II
No. 90, Ketingan Jebres Belakang UNS



Sumber : Dokumentasi Arsip Hidayatullah Surakarta

Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta adalah yayasan yang bergerak dalam bidang pendidikan secara formal dan secara non formal lewat peran dakwahnya di Solo raya, pada semua aspek tersebut diharapkan pendidikan secara non formal dan formal di bidang keagamaan berupa dengan dakwah kepada masyarakat, dalam bidang non formal adalah yayasan ini secara menerima orang yang terlantar dan kurang mampu.¹⁴⁸ Karena di Yayasan Hidayatullah Surabaya awalnya bernama YPYPT (Yayasan Penyantunan Yatim Piatu dan Terlantar) pada tahun 1993 yakni Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta bercermin pada asal mulanya yaitu untuk menampung para yatim dan piatu dan terlantar.

¹⁴⁸ Wawancara dengan Azis, selaku bagian TU dan administratif, di Kantor Yayasan Hidayatullah Surakarta, pada hari Senin 8 Mei 2023, pukul 10:00 WIB.

Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta sebagai bangunan awal berdirinya adalah gedung sekolah, masjid umum dan mess sebagai pondok pesantren tempat belajar pelajaran sekolah dan ngaji anak-anak di Solo raya yang diprogramkan secara internal. Secara eksternal Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta adalah dikenal sebagai panti asuhan anak yatim dan piatu juga para terlantar tinggal saat itu. Kegiatan formal keagamaan tentu selain les mata pelajaran sendiri adalah juga mendidik anak dengan cahaya qur'ani yang dapat berdakwah di lingkungan masyarakat.¹⁴⁹

Pengurus pesantren di Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta telah berusaha sebaik mungkin sesuai dengan visi dan misi perjuangan dengan beberapa amal usaha untuk terwujudnya cita-cita Kampus Peradaban Islam. Kampus Peradaban Islam ini yaitu dimaksudkan sebagai lingkungan di Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta yang menjadi wadah ormas Hidayatullah di Surakarta bersama dengan unit yang di bawah naungan yayasan tersebut. Dengan permulaan usaha melakukan diniyah (belajar secara kolektif kelompok) kemudian berkembang hingga dibangunnya unit pendidikan TK Ya Bunayya, MTs Al-Kahfi, MA Al-Kahfi, SDIT Luqmanul Hakim, wartel dan toko kelontong, usaha pertanian dan beberapa binaan Taman Pendidikan Al-Qur'an di lingkungan Pondok Al-Kahfi pada akhir tahun 2002.¹⁵⁰

¹⁴⁹ Wawancara dengan Sunoto Ahmad selaku pembina Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, di Kantor Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, pada hari Sabtu 22 September 2022, pukul 11:00 WIB.

¹⁵⁰ Wawancara dengan Arfan Hamdani selaku Seksi Dakwah Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, di Kantor Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, pada hari Senin 14 Agustus 2023, pukul 10:00 WIB.

Keberhasilan pembangunan permulaan ini merupakan atas jerih payah yang sudah dilakukan oleh para santri dan lingkungan masyarakat binaan Hidayatullah Surakarta di Solo raya. Pada usaha yang berhasil tersebut tentunya tidak jauh dari keberhasilan kerjasama dengan instansi dan para donatur yang diusahakan dari pengurus Hidayatullah Surakarta. Pada saat itu kepemimpinan dalam pengembangan unit pada tiap bidang yang ada dipimpin oleh Abu A'la Abdullah. Pada hal tersebut yakni sebagai konsentrasi melibatkan peran warga Solo raya dan Ahmad Sunoto adalah sebagai penggagas awal terbentuknya lingkungan Kampus Peradaban Islam di Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta.¹⁵¹ Terbukti bahwa pada tahun 2003 dari pembangunan masjid sampai lingkungan pendidikan yang memakan waktu selama tujuh tahun lamanya yakni dimulai dari pembangunan masjid dan gedung MTs pada tahun 1996 itu berhasil memboyong sebanyak 105 santri. Diantaranya yakni berasal dari orang kurang mampu, para yatim dan piatu maupun anak terlantar, mereka ditampung dan kebutuhan sehari-harinya ditanggung pesantren.

Penyediaan logistik berupa makan dan minum untuk kebutuhan seluruh penghuni pondok sehari-hari ini dilakukan para santri yang dijadwalkan untuk piket masak yaitu dengan mengambil sayuran yang ditanam di sekeliling pondok pada saat itu. Tanaman ini merupakan hasil dari para santri tanam sendiri dan lauk-pauknya juga berasal dari kolam yang dari benih ikan yang juga dikelola perawatannya oleh santri dari para donatur. Jika ketersediaan bahan makan di

¹⁵¹ Wawancara dengan Sunoto Ahmad selaku pembina Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, di Kantor Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, pada hari Sabtu 22 September 2022, pukul 11:00 WIB.

pondok kurang memadai beberapa santri juga diberi jadwal untuk berbelanja di pasar yang letaknya tidak jauh di pondok.¹⁵²

Gambar 4.2
Foto Data Statistik Santri



Sumber : Dokumentasi Arsip Hidayatullah Surakarta

Kehidupan Kampus Peradaban Islam di Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta pada permulaan awal hingga sekarang ditanamkan kekhasannya tersendiri yakni sebagai wadah ormas Hidayatullah di Surakarta dan sebagai landasan berdakwah para warganya adalah *manhaj*¹⁵³ SNW (Sistematika Nuzulnya Wahyu) yang secara pengaplikasiannya seperti saat Nabi Muhammad SAW menerima wahyu. Manhaj tersebut diajarkan bagaimana kehidupan awal nabi sebelum dan sesudah menerima wahyu, yakni nilai-nilai yang digali adalah bagaimana pemupukan jiwa oleh santri yang diadopsi dari pemupukan Nabi

¹⁵² *Ibid.*, Wawancara dengan Sunoto Ahmad selaku pembina Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, di Kantor Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, pada hari Sabtu 22 September 2022, pukul 11:00 WIB.

¹⁵³ Manhaj adalah suatu bentuk ajaran atau kaidah-kaidah dan ketentuan-ketentuan yang digunakan bagi setiap pelajaran ilmiah melalui proses penelusuran ilmu-ilmu Islam dengan riwayat yang benar yang bersambung sampai kepada Nabi Muhammad. Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Wasathiyah Dalam Al-Qur'an*, (Jakarta Timur : Pustaka Al-Kautsar 2020), hlm. 237.

Muhammad yakni seperti kemurnian jiwa, nilai kemandirian, nilai kebebasan dari lingkungan *jahiliyah*¹⁵⁴, nilai kefitrahan jiwa, nilai kepemimpinan, nilai pengenalan masyarakat, nilai kedewasaan dalam berpikir strategis, dan nilai kejernihan rohani. Nilai-nilai tersebut adalah yang diyakini Hidayatullah Surakarta untuk memupuk para santrinya yakni setelah wahyu diterima diimplementasikan pemahaman posisi hakikat antara pencipta dengan makhluk yang diciptakan yakni untuk meneruskan estafet risalah Nabi Muhammad SAW dalam menebar benih kesatuan ajaran Islam dengan penuh ketulusan dan kemurnian.¹⁵⁵

Sistematika Nuzulnya Wahyu merupakan manhaj yang digunakan di ormas Hidayatullah yaitu dalam mengenali Allah SWT adalah zat yang esa dengan rasa ketauhidan bahwa hanya Allah SWT adalah pemilik semesta dan tidak ada sekutu yang bisa menandinginya. Hal ini diselaraskan sebagai hamba dan umat Nabi Muhammad SAW seperti saat nabi menerima wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW oleh malaikat Jibril yang diantaranya adalah bentuk terdiri dari pengamalan 5 surat dalam Al-Qur'an diantaranya yang diambil adalah Al-Alaq ayat 1-5, Al-Qolam ayat 1-7, Al-Muzzamil 1-10, Al-Muddatsir ayat 1-7, dan Al-Fatihah 1-7.¹⁵⁶

¹⁵⁴Jahiliyah adalah perbuatan tercela dan kita dilarang untuk menyerupai orang-orang jahiliyah dalam segala aspek. Masa jahiliyah itu berhenti setelah Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam diutus menjadi nabi. Muhammad bin Abdul Wahab, *Syariah Problematika Jahilyah*, (Bekasi : Darul Falah, 2018), hlm. 5.

¹⁵⁵ Catatan Administrasi Notaris Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta.

¹⁵⁶ Sholeh Hasyim, *Spirit BerIslam*, (Semarang : Pustaka Nuun, 2010), hlm. 95.

Aplikasi dakwah dalam memberantas momok keimanan di Solo raya adalah upaya Sistematis Wahyu saat Nabi Muhammad SAW hijrah berdakwah di Madinah. Pada lingkungan Hidayatullah Surakarta juga demikian, yakni melalui program yang sudah ditata dan disistematis, “daripada mereka menjadi anak-anak tidak jelas, nongkrong-nongkrong tidak ada arah, dan bahkan jadi pion segelintir orang-orang yang tidak bertanggung jawab lebih baik ditangani dengan hal kebaikan”.¹⁵⁷

Hidayatullah muncul di permukaan Solo raya juga dimaksudkan untuk meminimalisir hal yang jauh dari nilai-nilai ajaran agama Islam. Sunoto Ahmad dan segenap anggota Hidayatullah Surakarta tentu tidak bermaksud menjadi pahlawan kesiangan, tetapi kesadaran ini berdasar syariat Islam yang sudah jelas pada Al-Qur'an surat Az-Zariyat ayat 56, bahwa yang artinya “tidaklah Aku (Allah SWT) menciptakan jin dan manusia kecuali hanya untuk beribadah kepada-Ku”, seyogyanya kepada sesama umat Islam saling mengingatkan dalam kebenaran.

B. Seleksi Amanah Berdasar Muhasabah GNH

Visi, misi, tujuan dan rencana strategi adalah sebuah komponen yang tidak asing dan terbilang cukup penting dalam pengembangan lembaga sosial, pendidikan dan dakwah. Keempat komponen tersebut lebih dominan dan familiar berupa visi dan misi. Maksud dari visi adalah sebuah gambaran yang ingin dicapai oleh sebuah lembaga tersebut entah itu yayasan atau lembaga lainnya, sedangkan

¹⁵⁷ Wawancara dengan Sunoto Ahmad selaku pembina Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, di Kantor Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, pada hari Sabtu 22 September 2022, pukul 11:00 WIB.

misi adalah sebuah pernyataan tujuan atau alasan yang jelas tentang eksistensi lembaga dan menjadi sebuah pedoman penting dalam mencapai visi tersebut.¹⁵⁸

Visi dan misi Hidayatullah Surakarta dalam Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta jika dirangkap adalah bercita-cita untuk membumikan firman Allah, karena boleh jadi jika itu tidak dilakukan orang-orang berilmu bisa dikatakan orang berilmu tersebut berbuat zalim kepada sesamanya. Karena pada dasarnya bentuk kebenaran harus dirasakan, diaduk secara merata atau jika dianalogikan hidangan makanan menjadi seimbang.¹⁵⁹ Bila bawang putih sebagai penguat rasa, maka jangan lupa tebar bawang merah menjadi penguat rasa pada hidangan. Artinya jika awalnya kita sedap dengan berdakwah suatu saat kita juga akan lemah dengan iman kita, kita sudah pasti butuh penguat diantaranya adalah dakwah tersebut membuahakan hasil dan menggaet teman berjuang. Maka mereka yang nantinya akan menguatkan, sehingga hidangan makanan akan terus seimbang, atau keimanan akan terus seimbang sehingga terciptalah nikmat keimanan dari membumikan Al-Qur'an untuk dirasakan masyarakat.

Berdakwah perlu strategi dalam menciptakan cita rasa yang alami, perlu adanya bukti yang nyata sebagai acuan dan bentuk landasan dalam berdakwah. Program dakwah dengan Sistematika Nuzulnya Wahyu yang sudah ada merupakan sesuai sebagai pedoman dalam menjalankan cita-cita Peradaban Islam

¹⁵⁸ Maryam Salampessy, dkk. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Padang : Get Press Indonesia 2023), hlm. 54.

¹⁵⁹ Wawancara dengan Ari Nugroho selaku Bendahara Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, di Kantor Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, pada hari Rabu 8 Februari 2023, pukul 11:00 WIB.

di Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta tertuang sebagai visi dan misi yakni sebagai berikut :

Gerakan Nawafil Hidayatullah (GNH)

1. Salat Tahajud (menghidupkan malam dengan qiyamul laill setiap hari)
2. Berinfak (Berinfak sekalipun kecil tetap istiqomah)
3. Wirid Pagi, Sore dan Malam (Membaca wirid At Tawajjuhat secara rutin)
4. Salat Berjamaah (Salat fardhu di Masjid dan Sunnah Rawwatib)
5. Membaca Al- Qur'an (Membaca Al-Qur'an setiap hari minimal 1 Juz)
6. Dakwah Fardhiyah (Berdakwah bersilahturahmi kepada masyarakat atau sesama.¹⁶⁰

Aplikasi dari kegiatan Nawafil Hidayatullah adalah bentuk dari kegiatan wajib dari warga kampus Hidayatullah, harapannya warga Kampus (warga ormas Hidayatullah Surakarta di Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta dari kalangan ustaz dan santrinya) yang ikut dalam berlembaga ini adalah untuk berpedoman dengan hal ini. Misalnya salat tahajjud secara rutin yang diikuti di Masjid Musafirin bagi masyarakat yang ingin ikut juga dipersilahkan, dalam hal ini diluar menjalankan dimaksudkan untuk pedoman Hidayatullah. Sisi lain hal ini adalah proyek iklan untuk masyarakat dari Hidayatullah Surakarta pada warga Solo raya, adapun salat tahajjud ini juga dilakukan sebagai peran. Seperti misal pada bulan Ramadhan, kalangan santri dan guru yang mengajar di pondok juga mulai terjun

¹⁶⁰ Catatan Arsip Milik Hidayatullah Surakarta

di masyarakat untuk menjadi imam di masjid sekitar pondok terutama di Desa Randusari dan sekitarnya.¹⁶¹

Keberhasilan suatu produk dakwah ormas adalah berkat bagaimana dikemas apik dalam penerapan sistemnya pada warga ormas itu sendiri dan objek dakwah yakni masyarakat eksternal. Pada Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta memiliki aspek yang dijunjung tinggi dalam pengamalan ibadah. Bagaimana seseorang dapat dilihat daripada kesehariannya mengerjakan ibadah, walaupun secara pasti itu tidak benar.¹⁶² Tetapi dalam melaksanakan ibadah adalah sebagai tanggung jawabnya yakni kewajiban sebagai hamba kepada tuhanNya Allah SWT. Dari kewajiban lainnya adalah yang berbentuk keduniawian akan mengikuti tanggung jawab seseorang pada ibadahnya, ada pepatah berbunyi 'jika kita menanam tanaman di ladang, maka rumput akan ikut tumbuh, jika kita menanam rumput tidak mungkin sekali tanaman ikut tumbuh, begitu juga dengan kehidupan akhirat, jika kita tanggung jawab dengan kewajiban maka dunia ikut, tetapi kalau dunia saja yang dikejar, tentu nikmat akhirat tidak mungkin ikut'.

Gerakan Nawafil merupakan bentuk dari kegiatan di lingkup ormas Hidayatullah, pada Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta mereka yang berada di Hidayatullah tentu tidak asing dengan Muhasabah Gerakan Nawafil Hidayatullah. Hal inilah yang menjadi perbedaan penerapan di Surakarta adalah setiap anggota Hidayatullah Surakarta diberi buku GNH ini dari para ustaz yang

¹⁶¹ Wawancara dengan Azis, selaku bagian TU dan administratif, di Kantor Yayasan Hidayatullah Surakarta, pada hari Senin 8 Mei 2023, pukul 10:00 WIB.

¹⁶² *Ibid.*, Wawancara dengan Azis, selaku bagian TU dan administratif, di Kantor Yayasan Hidayatullah Surakarta, pada hari Senin 8 Mei 2023, pukul 10:00 WIB.

bertanggung jawab sesuai tingkatannya. Adapun di Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta ini, kegiatan ini sudah ditanamkan sejak SD di Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, yakni sedari tingkat SD di SDIT Luqman Al-Hakim, selain belajar menjadi santri belajar ilmu akademis dan tahfidz, mereka sudah diberi berupa buku yang di dalamnya adalah mengisi form dari seperti ketepatan salat fardhu, pengerjaan salat sunnah antara dhuha, tahajjud hingga rawatib, dakwah fardiah, one day one juz (satu hari baca Al-Qur'an satu juz), infak, wirid pagi, wirid sore, wirid malam, wirid sebelum tidur, puasa sunnah, memberi salam hingga perkataan jujur. Hal ini sudah menjadi kebiasaan dan diajarkan karena bisa dibilang siapapun yang sudah berkaitan dengan pendidikan, entah santri sebagai santri di TK Yaa Bunayya, bahkan wali santrinya mereka juga sudah menjadi dan dianggap sebagai bagian dari ormas Hidayatullah di Surakarta.¹⁶³

¹⁶³ Wawancara dengan Arfan Hamdani selaku Seksi Dakwah Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, di Kantor Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, pada hari Senin 14 Agustus 2023, pukul 10:00 WIB.

Gambar 4.3
Foto Buku GNH Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta



Sumber : Dokumentasi Penulis

Santri di Pondok Pesantren Al-Kahfi dan Pondok Pesantren Ma'had Aly Nurul Iman, hingga anggota yang mengurus serta karyawan yang berjumlah lebih dari 200 orang yang berada di Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, mereka yang berada di Hidayatullah Surakarta tentu sudah digembleng dalam Gerakan Nawafil, tujuannya adalah untuk seleksi warga dan dengan ini tentu warga Hidayatullah di Surakarta dapat dilihat secara bagaimana berkehidupan. Hal ini bukan berarti jika sudah berbicara ibadah begitu saja lalu tidak melihat dari segi lain warganya, maksudnya tidak serta merta ibadah adalah kunci dari dinilai kualitas lalu akan diberi amanah yang lebih berat misalnya.¹⁶⁴

Semua seleksi dalam Gerakan Nawafil Hidayatullah bertujuan untuk pertimbangan amanah yang diberikan pada warga Hidayatullah Surakarta, hal ini

¹⁶⁴ Wawancara dengan Azis, selaku bagian TU dan administratif, di Kantor Yayasan Hidayatullah Surakarta, pada hari Senin 8 Mei 2023, pukul 10:00 WIB.

tentu sesuai porsi dari keseimbangan bagaimana warga Hidayatullah itu dapat memilah kepentingan dan bersama. Karena jika hanya beribadah saja boleh jadi mereka yang berprofesi sebagai guru misalnya, mereka malah tidak mengajar di waktu pagi, bisa jadi salat dhuha saja 12 rakaat sampai siang bahkan, maka dari itu pertimbangan dalam pemilihan atau seleksi amanah ini juga milik pimpinan di Hidayatullah Surakarta yang berwenang, karena kunci dari kesanggupan adalah warga Hidayatullah selalu ditanamkan sifat *tawakkal*¹⁶⁵ dalam menjalankan tugas.¹⁶⁶

C. Hasil Pengkaderan dan Seleksi Sebagai Peran Dakwah Pendidikan Agama Islam di Lingkup Internal

Perjalanan Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta bisa dilihat dari awal berdiri pada bangunan pertama pada tahun 1996 yang mulanya hanya menjadi tempat yayasan anak yatim, piatu dan terlantar, hingga pembangunan semua gedung selesai total di tahun 2004. Pada saat itu munculnya MTs sebagai bidang pendidikan baru yang dipersembahkan pada masyarakat Solo raya. Saat itu mulailah Hidayatullah di Surakarta ini berevolusi menjadi yayasan yang di dalamnya juga menjalankan pada bidang pendidikan. Pada mulanya yayasan ini bernama YPYT (Yayasan Penyantunan Yatim dan Piatu) yang di luar terkesan sosialnya, mulai beranjak perubahan struktur menjadi YPPH (Yayasan Pondok Pesantren Hidayatullah) Surakarta pada tahun 2008. Yayasan Al-Kahfi

¹⁶⁵ Tawakkal bukan berarti kita pasrah total kepada Allah SWT tanpa berbuat apapun. Prinsip dari tawakkal adalah bukan pasrah secara total kepada Allah tanpa berbuat apapun rti tawakkal adalah suatu sikap terpuji seseorang yang menyandarkan hati kepada Allah SWT. Dalam hal ini, berserah kepada Allah SWT meliputi berbagai upaya dalam meraih kebaikan, baik di dunia maupun di akhirat. Seorang muslim yang bertawakkal harus bisa menyerahkan sepenuh hati segala perkara yang dihadapinya kepada Allah SWT. Supriyanto, *Tawakkal Bukan Pasrah*, (Jakarta : PT. Agromedia Pustaka 2010), hlm. 1.

¹⁶⁶ Wawancara dengan Azis, selaku bagian TU dan administratif, di Kantor Yayasan Hidayatullah Surakarta, pada hari Senin 8 Mei 2023, pukul 10:00 WIB.

Hidayatullah Surakarta ini memiliki program yang juga bergerak lebih dominan pada bidang pendidikan. Bukan sekedar pendidikan les baca saja seperti awal yayasan ini muncul di permukaan Solo raya, akan tetapi juga pada bidang sosial yang juga diperkuat.¹⁶⁷

Perkembangan pendidikan di Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta ini tentu adanya kemajuan sebagai contoh dalam penyediaan logistik para santri sudah tidak lagi menanam tanaman sayur dan mengelola benih ikan di kolam, seperti pada saat awal merintis, perubahan sekarang adalah wujud dari aspirasi masyarakat Solo raya juga dalam pengembangan pondok. Mengingat unit pendidikan semakin berkembang dan banyak faktor yang perlu dilakukan dalam pengembangan. Maka dalam bidang pendidikan ini menjadi adanya anggaran tiap santrinya, seperti pada sekolah biasa yakni di Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta ini bernama uang infak.¹⁶⁸ Sebenarnya tidak beda dengan SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidikan) di sekolah biasa. Tetapi sekali lagi akad adalah bentuk perbedaan dalam perjual belian, dan bentuk suatu kesepakatan, dalam hal ini pada awalnya memang dalam mencari santri saat itu bernama infak iuran rutin disesuaikan dari penghasilan orang tua santri.

Pada tahun 2008 Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta mulai menjalankan pendidikan yakni dengan anggaran uang pokok tiap santri diadakan seperti pada misalnya di Pondok Pesantren Al-Kahfi, biaya yang dulunya

¹⁶⁷ Wawancara dengan Sunoto Ahmad selaku pembina Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, di Kantor Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, pada hari Sabtu 22 September 2022, pukul 11:00 WIB.

¹⁶⁸ Wawancara dengan Arfan Hamdani selaku Seksi Dakwah Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, di Kantor Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, pada hari Senin 14 Agustus 2023, pukul 10:00 WIB.

ditanggung penuh oleh pesantren, sekarang mematok 10 juta setiap santrinya yakni sebagai uang penuh pengajaran selama santri tersebut belajar selama 3 tahun dan belajar serta ada uang bulanan yakni sebesar 1 juta untuk kebutuhan logistik santrinya. Jika dikatakan absolut dalam biaya pokok itu, maka hal ini tidak demikian, beberapa kasus seperti tunggakan santri juga ada yang terjadi, bahkan ada yang dari awal sekolah sampai lulus yakni selama 3 tahun lamanya. Ada kasus dari santri yang tidak membayar uang logistik sama sekali, tidak ada siasat yang bisa dilakukan bahkan sampai harus mengeluarkan santri tanpa kejelasan, hal itu seperti kewajaran, tetapi tentu harapan pembayaran uang pokok tersebut adalah untuk menjalankan kebutuhan pengembangan.¹⁶⁹ Jika dikatakan penyantunan anak yatim dan piatu hal ini tidak diambil sulit dalam meneruskan dakwah fardiah kepada santri tersebut, biarpun secara santri itu masih punya kedua orang tua, tetapi bukan berarti santri mondok juga menjadi terlantar.

Peran pendidikan dan dakwah serta dalam kegiatan sosial tentu tidak terlihat dan terjadi begitu saja, maksudnya seperti tunggakan santri bisa juga dibilang itu adalah peran nyata di Solo raya dari eksistensi Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta. Dinilai dari sisi andil warga Solo raya yang ikut dalam perkembangan Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, terutama Desa Randusari sehingga mempengaruhi bagi SPP yang dikeluarkan untuk para warga yang berminat menyekolahkan atau mengirim anaknya menjadi santri di Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta ini ada penarikan uang SPP yang berbeda dengan orang di

¹⁶⁹ Wawancara dengan Azis, selaku bagian TU dan administratif, di Kantor Yayasan Hidayatullah Surakarta, pada hari Senin 8 Mei 2023, pukul 11:00 WIB.

luar Desa Randusari. Adanya potongan uang infak sesuai kemampuan orang tua santri yang warga asli Desa Randusari, hal ini dikarenakan sisi historis yang melibatkan warga Desa Randusari dalam perjalanan perkembangan maka ketentuan ini menjadi tidak asing bagi warga di Desa Randusari, hal ini menjadi bentuk balas budi dari warga Hidayatullah Surakarta khususnya anggota Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta pada masyarakat Desa Randusari saat awal merintis yayasan.¹⁷⁰

Gambar 4.4
Foto Pelatihan Manajemen Ekonomi Awal Tahun 1997



Sumber : Dokumentasi Arsip Hidayatullah Surakarta

Pada masa perjuangan dakwah di Kampus Peradaban Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta ini menjadi sejarah berkala pada tubuh Hidayatullah Surakarta, setiap generasi yang terpilih di kepengurusan tidak keluar dari visi dan misi yang sudah ada dari Hidayatullah pusat. Tetapi beberapa memang disesuaikan kepada masyarakat di lingkungan daerah setempat dimana

¹⁷⁰ Wawancara dengan Darmanto, warga Desa Randusari di rumahnya di Desa Randusari, pada hari Senin 8 Mei 2023, pukul 11:00 WIB.

Hidayatullah yang dirintis. Seperti di Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta ini kepada masyarakat juga mengambil peran penting dalam memasarkan produk lembaganya, yakni dengan dipilih dari pimpinan berwenang dan diterjunkan di lapangan sesuai kemampuan yang sesuai kemampuannya dalam bidangnya. Bahkan ada dalam pelatihan tidak hanya dalam bidang dakwah yakni adalah didatangkan dari pemateri luar yang membahas tentang pelatihan manajemen akuntansi, yakni untuk kebutuhan dalam bidang ekonomi di Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta.¹⁷¹

Beberapa upaya di lingkungan internal dalam peran dakwah Hidayatullah Surakarta yakni adanya berupa pembinaan yang dilakukan satu bulan sekali yang diikuti langsung dari para tenaga pengajar dan karyawan yang ada di keanggotaan Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta. Lalu ada juga pembinaan pada hari sabtu yakni khusus untuk para karyawan laki-laki dan santri putra untuk pembinaan rutin di hari sabtu tiap minggunya pembinaan tersebut dilakukan hanya pada pekan ke tiga dalam sebulan. Setelah pekan selanjutnya adalah halaqah dan baca qur'an bersama dengan cara pengkelompokan dan diakhiri ceramah juga oleh ustaz yang dijadwalkan, ustaz yang didatangkan untuk pengisinya seringnya adalah dari anggota Hidayatullah di Solo raya.¹⁷² Sesekali memang didatangkan dari Hidayatullah lainnya misal dari Hidayatullah Yogyakarta yang sedang bertamu biasa dimanfaatkan untuk memberi ilmu dan

¹⁷¹ Wawancara dengan Sunoto Ahmad selaku pembina Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, di Kantor Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, pada hari Sabtu 22 September 2022, pukul 11:00 WIB.

¹⁷² Wawancara dengan Arfan Hamdani selaku Seksi Dakwah Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, di Kantor Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, pada hari Senin 14 Agustus 2023, pukul 10:00 WIB.

lain sebagainya, sedang yang didatangkan dari ceramah di luar Hidayatullah memang ada tapi tidak sering, biasanya ada keputusan demikian ketika metode menarik dari luar ini sebagai studi banding untuk metode dakwah yang dilakukan di Hidayatullah Surakarta, pembinaan ini untuk tercatat total ustaz dan ustazah sebagai pengajar dan karyawannya.

Peran dakwah pendidikan juga terasa di kehidupan warga ormas Hidayatullah Surakarta, selain untuk para ustaz, karyawan dan santrinya biasanya untuk kajian ada setiap selesai salat tahajud berjamaah atau selesai salat subuh di Masjid Musafirin Hidayatullah Surakarta, dari yang bertugas pemateri memang dari para ustaz yang dijadwalkan langsung dari seksi dakwah di Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah yakni Arfan Hamdani. Arfan Hamdani adalah sebagai operator dakwah di Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, Arfan Hamdani adalah seksi dakwah yang meneruskan estafet dari pendahulu yayasan yang terdahulu di periode kepengurusan organisasi yayasan terbaru ini, yakni dari amanah diberikan di bulan Februari tahun 2020 hingga periode 2025.¹⁷³ Kegiatan dakwah di Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta masih ada jadwal tertentu yang sudah tersedia semenjak awal pendirian di tahun 1996 dan ada pula perubahan adalah terobosan yang baru dari Arfan Hamdani untuk perkembangan di kalangan eksternal umat Islam di Solo raya.

Sekali lagi bahwa semua yang pernah berkaitan dengan Hidayatullah Surakarta mereka adalah menjadi warga Hidayatullah terbina, walaupun hanya

¹⁷³ *Ibid.*, Wawancara dengan Arfan Hamdani selaku Seksi Dakwah Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, di Kantor Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, pada hari Senin 14 Agustus 2023, pukul 10:00 WIB.

sekedar menjadi wali santri dan ikut halaqah rutin, hal ini di luar bagi kegiatan yang diadakan yang bersifat umum, karena dakwah milik Hidayatullah Surakarta ini tentu bukan asal klaim, itu semua atas pertimbangan seperti kepercayaan. Misalnya, dalam Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta memiliki badan maal di unit yayasan BMT AMAAL, yakni seperti donatur tetap itu adalah contoh dari bentuk kepercayaan kepada Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, maka secara tidak langsung pemeliharaan kepercayaan bukti kegiatan seperti foto dan video setelah adanya pembukaan donatur ini adalah wujud dari membina warga Hidayatullah Surakarta.¹⁷⁴

Membina umat adalah wujud dari tanggung jawab sebagai peran bersama dalam berlembaga, seperti yang tertulis dalam Piagam Gunung Tembak di butir pertama, hal ini terjadi dalam lingkungan sekolah di Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, para wali santri dari unit pendidikan TK Yaa Bunayya, SDIT Luqmanul Hakim dan MTs, serta MA Al-Kahfi. Yakni adanya wadah sendiri bagi ibu dari wali santrinya, sekali lagi yang ikut dalam halaqah yang dibuka dari kepengurusan Arfan Hamdani ini adalah mereka yang bisa dikatakan sebagai warga Hidayatullah di Solo raya. Nama dari halaqah ini adalah Kajian Bunda Shalihah, yang di dalamnya belajar ilmu keagamaan seperti baca dan tulis Qur'an dan belajar bahasa arab, sedangkan pengajarnya dari santri MA Tahfidz Qur'an Al-Kahfi, juga para ustaz dari Hidayatullah di Surakarta.¹⁷⁵

¹⁷⁴ Wawancara dengan Azis, selaku bagian TU dan administratif, di Kantor Yayasan Hidayatullah Surakarta, pada hari Senin 8 Mei 2023, pukul 11:00 WIB.

¹⁷⁵ Wawancara dengan Arfan Hamdani selaku Seksi Dakwah Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, di Kantor Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, pada hari Senin 14 Agustus 2023, pukul 10:00 WIB.

Pada tahun 2003 sebelum total pengerjaan semua unit bangunan Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta dalam kegiatan dakwah internal masih terpusat di asal kontrakan kedua, yakni di Ngemplak dekat Masjid Al-Ikhlash, kegiatan dakwah dilakukan dengan *door to door* (rumah ke rumah) di masyarakat sekitar masjid Al-Ikhlash. Hal ini dilakukan juga merupakan kegiatan jamaah Masjid Al-Ikhlash berupa kajian bapak-bapak yang dijadwalkan setiap anggotanya. Dahulu dari tenaga dakwah masih minim tenaga, pendakwah yakni dari Sunoto Ahmad, Fatturrochman, Nur Islam dan Arfan Hamdani, semua tersebut dari Hidayatullah Surakarta bergerilya untuk menyiarkan peran pendidikan Islam dari Hidayatullah Surakarta untuk masyarakat di lingkungan permulaannya. Adapun bentuk dakwah saat itu juga di Desa Rejosari yang merupakan desa tetangga dari Desa Randusari dan tentu juga kepada jamaah Desa Randusari saat itu.¹⁷⁶

Efisiensi dakwah dari manajemen dakwah adalah proses manajemen dakwah melalui POC yaitu *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), dan *Controlling* (pengawasan dan evaluasi) hal ini tujuannya adalah agar tercapai sasaran dan tujuan yang telah ditentukan, dengan harapan proses dakwah tersebut memperoleh hasil lebih efisien.¹⁷⁷ Dalam Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta juga menerapkan beberapa organisasi internal yang tujuannya yakni mengedukasi dan dakwah untuk warga Hidayatullah di Solo raya.

¹⁷⁶ Wawancara dengan Sunoto Ahmad selaku pembina Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, di Kantor Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, pada hari Sabtu 22 September 2022, pukul 11:00 WIB.

¹⁷⁷ Muhammad Zen, *Jurnal Signifikansi Manajemen Dakwah Islam Dalam Agenda Perubahan Sosial*, Jurnal Simbol (2000), hlm. 3.

Upaya dalam lingkup internal di Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta ditunjukkan dan harapannya dapat menggaet beberapa target warga di lingkungan Solo raya, sesuai kemauan dan tanpa paksaan dakwah diterapkan sesuai pengamalan bahwa hal ini bersifat terbuka dan adanya tahap untuk memelihara dalam membina umat Islam di lingkup Hidayatullah Solo lewat Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta. Ada beberapa terobosan baru dalam peran pengkaderan dan seleksi pembinanya yakni sesuai dengan *maqom*¹⁷⁸ keilmuannya, seperti dalam membina umat juga ada yang perlu diperhatikan jika target adalah lansia yang diterjunkan juga para santri yang muda dan sudah dibilang mampu keilmuannya, sedang jika target adalah misalnya perempuan yang masih lajang tentu juga tidak dibina oleh santri muda berlawanan jenis, karena bisa menimbulkan hal yang mungkin tidak diinginkan.¹⁷⁹

¹⁷⁸ Maqom Maqom ini dapat diraih melalui berbagai usaha atau latihan dari seorang hamba. Dalam kehidupan modern, maqom dapat dipahami sebagai usaha atau latihan yang dilakukan seorang hamba yang ingin memiliki kedekatan dengan Allah SWT. Hal ini adalah dalam pengajaran sebagai keilmuan yang didapat dari usaha belajar mendalami agama Islam. Yoyok Suharto, *Menyadari Kedudukan untuk Meningkatkan Kualitas Maqom*, <https://www.kompasiana.com/gus48459/5aea8ff7ab12ae4fa64d32e2/menyadari-kedudukan-untuk-meningkatkan-kualitas-maqom>, diakses pada hari rabu 1 November 2023 pukul 19:33 WIB.

¹⁷⁹ Wawancara dengan Arfan Hamdani selaku Seksi Dakwah Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, di Kantor Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, pada hari Senin 14 Agustus 2023, pukul 10:00 WIB.

Gambar 4.5
Foto Kegiatan Parenting Akbar dengan Karyawan
Yayasan Hidayatullah dari Kajian Bunda Shalihat



Sumber : Dokumentasi Arfan Hamdani

Dakwah internal di Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta telah diaplikasikan dalam bentuk pembinaan dan pembelajaran agama Islam, ada beberapa organisasi yang dibentuk di bidang dakwah untuk mereka para umat Islam yang berkaitan dengan Hidayatullah di Surakarta, yakni dengan pembentukan organisasi seperti Kajian Bunda Shalihat, Kajian Komite Kelas SDIT Luqman Al-Hakim, kajian wali murid SDIT Luqman Al-Hakim di Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta mengingat jika acara mendatangkan pemateri dari luar maka semua karyawan dan yang bersangkutan dibuka umum untuk mengikuti seperti seminar, kajian akbar dan lain-lain.¹⁸⁰

Kajian Bunda Shalihat yang dibentuk adalah bentuk dakwah pembelajaran agama Islam lingkup internal yang juga menjadi terobosan baru yang dibentuk

¹⁸⁰ *Ibid.*, Wawancara dengan Arfan Hamdani selaku Seksi Dakwah Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, di Kantor Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, pada hari Senin 14 Agustus 2023, pukul 10:00 WIB.

pada tahun 2020, artinya sebelum tahun tersebut betul-betul tidak ada bentuk yang semacam ini, pengikut dari kajian ini juga beragam usia, rata-rata memang usia kurang dari 50 tahun. Selesai dari halaqah ngaji bersama atau belajar bahasa arab biasanya juga dibuat kajian seputar berumah tangga, dalam mendidik anak, tips berumah tangga sebagai istri, kajian ini ada dari inspirasi di Hidayatullah Yogyakarta. Karena penggagas dari Arfan Hamdani sebagai bagian dakwah juga tertarik dalam kajian psikologi berumah tangga, yang membedakan adalah jika di Jogja lebih ke halaqah dan belajar bahasa arab, tetapi di Hidayatullah Solo ini adalah juga fokus tips *parenting*¹⁸¹, maka dari itu dalam penerapan ini juga digunakan untuk pembinaan sebagai kegiatan belajar di unit Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta ini tentu atas kesepakatan bersama di kepengurusan yayasan.¹⁸²

Jadwal dari Kajian Bunda Shalihah yakni pada hari selasa yakni belajar *tahsin*¹⁸³, hari rabu adalah belajar bahasa arab, sedangkan hari kamis yakni pendidikan anak (*parenting*) lamanya adalah hampir dua jam dalam pembinaan ibu wali santri ini. Kegiatan ini juga adanya infak yakni sebesar 50 ribu per bulan, biasanya dalam pendaftaran hanya sebatas perhatian saja menggunakan pamflet

¹⁸¹ Parenting adalah pola pengasuhan yakni ditujukan kepada anak yang menjadi konsep parenting adalah orang tua, entah itu ayah, ibu dan pengasuh yang akan mendampingi, membimbing, dan mendidik seluruh tahapan pertumbuhan anak cara merawat, melindungi dan mengarahkan kehidupan baru dalam setiap usia perkembangan anak. Titi Rachmi, *Mengenal Lebih Dalam Ilmu Parenting*, (Tasikmalaya : Edupublisher 2022), hlm. 7-8.

¹⁸² Wawancara dengan Arfan Hamdani selaku Seksi Dakwah Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, di Kantor Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, pada hari Senin 14 Agustus 2023, pukul 10:00 WIB.

¹⁸³ Tahsin adalah aktivitas membaca Al-Qur'an dengan segala kesempurnaannya. Istilah ini tidak lain adalah sinonim dalam bahasa arab dari tajwid yang artinya menyempurnakan yang akrab dipahami orang muslim adalah tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan segala hukum bacaannya. Suwarno, *Tuntunan Tahsin Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Deepublish 2016), hlm. 17.

dan tidak ada biaya pendaftaran yang ditempel di mading atau tembok kelas tiap gedung pendidikan yakni kesadaran untuk menghubungi nomor yang tertera artinya memang tidak menjadi kewajiban ibu wali santri, juga ada dalam grup whatsapp yakni untuk membina anggota kajian yakni untuk mengatur jadwal dan bila ada kebutuhan lain. Maka kajian ini juga dapat menjadi wadah untuk berdiskusi bersama ustazah atau ustaz yang bertanggung jawab di kepengurusan kajian ini.¹⁸⁴

Kegiatan Bunda Shalihat juga seperti sekolah santri yakni adanya ujian semester yang didalamnya juga ujian dari yang mereka dapat dari latihan belajar tahsin, bahasa arab dan parenting di dalam soalnya, karena ide awal muncul dari kajian ini di yayasan awalnya bernama Sekolahnya Para Ibu, Sekolahnya Para Bunda dan Sekolah Bunda Hebat. Tetapi berakhir namanya menjadi Kajian Bunda Shalihat karena nama kajian dengan kata-kata sebelumnya terlalu umum yang mewakili dan terlihat jelas, sehingga dibuatlah yang sedikit samar dan menarik agar tidak terkesan formal dan menarik semangat.¹⁸⁵

¹⁸⁴ Wawancara dengan Arfan Hamdani selaku Seksi Dakwah Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, di Kantor Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, pada hari Senin 14 Agustus 2023, pukul 10:00 WIB.

¹⁸⁵ *Ibid.*, Wawancara dengan Arfan Hamdani selaku Seksi Dakwah Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, di Kantor Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, pada hari Senin 14 Agustus 2023, pukul 10:00 WIB.

Gambar 4.6
Foto Kegiatan Kajian Bunda Shalihah



Sumber : Dokumentasi Arfan Hamdani

Selain Kajian Bunda Shalihah mereka yang tidak bisa mengikuti kegiatan Kajian Bunda Shalihah ini diadakan pertemuan khusus hari sabtu di gedung Pondok Putri Nurul Iman dan kegiatan ini disutradarai oleh para ustazah dari pondok tersebut. Bedanya kegiatan tersebut jika di Kajian Bunda Shalihah masih dengan ustaz tetapi di Kajian Khusus Sabtu ini karena di pondok putri maka hanya khusus pengajar ustazah saja dari tenaga pembina, di dalamnya belajar *nahwu shorof*¹⁸⁶ dan menghafal Qur'an serta belajar bahasa arab, tetapi yang ikut di Kajian Khusus Sabtu ini juga menguji kesabaran dan ilmu tenaga pengajarnya mengingat yang ikut serta kegiatan sudah usia lansia.¹⁸⁷

¹⁸⁶ Ilmu Nahwu adalah ilmu yang mempelajari tentang perubahan hukum bacaan atau harakat pada akhir kata dalam bahasa Arab, sedangkan ilmu Shorof adalah ilmu yang membahas tentang perubahan kata dalam bahasa arab. Ana Wahyuning Sari, *Analisis Kesulitan Pembelajaran Nahwu Pada Siswa Kelas VIII MTs Al-Irsyad Gajah Demak Tahun Ajaran 2015/2016* (Jurnal Bahasa Arab Pembelajaran dan Pengajaran, Vol. 6 No.1, 2017), hlm. 16.

¹⁸⁷ Wawancara dengan Arfan Hamdani selaku Seksi Dakwah Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, di Kantor Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, pada hari senin 14 Agustus 2023, pukul 10:00 WIB.

Gambar 4.7
Foto Kegiatan Kajian Karyawan Komite SDIT Luqman
Al-Hakim



Sumber : Dokumentasi Arfan Hamdani

Kajian Bunda Shalihah secara teknis awal adanya pendaftaran awal dimaksudkan untuk membeli buku pendukung kegiatan seperti buku bahasa arab, dan buku tahsin untuk mendukung kegiatan kajian ini, buku ini juga bukan produk dari Hidayatullah Surakarta tetapi terbitan luar. Seperti buku terbitan dari Pustaka Arofah dalam pengajaran menyesuaikan kitab atau kenyamanan dari pengikut kajian ini. Pendidikan anak atau parenting ini adalah yang menjadi penerjemah Arfan Hamdani yang hanya bermodalkan buku panduan dan pengetahuan anak dari kandungan hingga menikah. Walaupun secara lulusan Arfan Hamdani adalah lulusan pendidikan bukan psikolog, tetapi Arfan Hamdani tertarik dan pernah mendapat mata kuliah diwaktu masih duduk di bangku perkuliahan, baginya ilmu psikologi adalah hal yang menarik dan akan terus dipelajari.¹⁸⁸

¹⁸⁸ *Ibid.*, Wawancara dengan Arfan Hamdani selaku Seksi Dakwah Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, di Kantor Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, pada hari Senin 14 Agustus 2023, pukul 10:00 WIB.

Kajian Komite adalah bentukan yang sama yakni awal tahun 2020 M, artinya pada saat itu ada sisi rohani yang harus diterapkan juga pada mereka yang berada di badan komite sekolah yang berada di naungan Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta. Kajian Komite secara kegiatan hanya pengajian materi seputar Islam biasa dan yang membedakan adalah yakni diperuntukkan hanya untuk Komite Pendidikan di Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta adanya materi psikologi yang dipimpin oleh Arfan Hamdani tentang bagaimana menyikapi anak santri dan peserta didik khususnya yang berada di SDIT Luqman Al-Hakim. Karena materi seperti ini memang awam mengingat tenaga pengajar dari kalangan santri yang mengabdikan bukan hanya secara usia tetapi teori psikologi untuk anak dari guru untuk peserta didik juga perlu diperhatikan, apalagi di zaman modern ini anak-anak secara berpikir juga berbeda karena perkembangan teknologi.¹⁸⁹

D. Peran Hidayatullah Surakarta Pada Lingkup Eksternal

Konsep Dakwah menurut Quraish Shihab dakwah merupakan suatu bagian yang pasti ada dalam kehidupan umat beragama. Pada ajaran agama Islam hal itu merupakan suatu kewajiban yang dibebankan oleh agama kepada pemeluknya, baik yang sudah menganutnya maupun yang belum. Sehingga dengan demikian dakwah bukanlah semata-mata timbul dari atau golongan, walaupun setidaknya harus ada segolongan yang melaksanakannya. Dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang

¹⁸⁹ *Ibid.*, Wawancara dengan Arfan Hamdani selaku Seksi Dakwah Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, di Kantor Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, pada hari Senin 14 Agustus 2023, pukul 10:00 WIB.

lebih baik dan sempurna, baik terhadap maupun masyarakat.¹⁹⁰ Sehingga konsep dakwah di Hidayatullah Surakarta bukan hanya untuk orang yang berada di ormas Hidayatullah di Surakarta tapi juga harus dirasakan oleh orang di luar *ormas*¹⁹¹ itu sebagai bukti keberhasilan ormas dalam perannya.

Berbicara lingkungan internal tentu juga tidak lepas dari lingkungan eksternal, dakwah pendidikan agama Islam yaitu Arfan Hamdani sebagai penanggung jawab bagian dakwah di Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta juga membuka peluang oleh para umat Islam di sekitar pondok yang membutuhkan dakwah seperti dalam pemateri kajian di acara walimahan, aqiqah, hingga tabligh akbar, imam hari besar Idul Fitri dan Idul Adha. Arfan Hamdani adalah pemilik catatan jadwal setiap ustaz yang berada di lembaga Hidayatullah Surakarta, disamping dari jadwal sendiri yang dibuat oleh para anggota ustaznya.

Arfan Hamdani adalah orang dibalik kedatangan pengisi yang mengatasnamakan Hidayatullah Surakarta pada tahun 2020 hingga tahun 2025 nanti, karena secara Arfan Hamdani adalah orang dibalik yang akan melakukan komunikasi untuk mencari jadwal para ustaz, beberapa ustaz yang ditugaskan langsung memang beragam, tidak serta merta yang ternama saja bahkan karyawan juga beberapa memang diasah dan sudah memiliki pengalaman dakwah jika sedia

¹⁹⁰ M. Quraish Shihab. *Membumikan Al-Quran*. (Bandung: Mirzan, 1994), hlm. 303.

¹⁹¹ Ormas adalah kepanjangan dari organisasi kemasyarakatan merupakan suatu kelompok masyarakat yang mempunyai fungsi berpartisipasi dalam menjaga keamanan dan ketertiban di lingkungan soisal, dan membantu mewujudkan tujuan negara, walaupun diantaranya masih terdapat tujuan lain yakni berupa menyalurkan aspirasi anggotanya untuk kesejahteraan anggota-anggotanya. Prayudi, *Peran Organisasi Masyarakat Dalam Negara*, (Jakarta : Publica Indonesia Utama 2022), hlm. 3.

ditugaskan.¹⁹² Walaupun tidak di acara-acara besar, juga dalam mendedikasikan dengan mengajukan anggotanya seperti pada bulan ramadhan, yakni sebagai imam tarawih dan kultum, ada pula yang mengajar TPQ di lingkungan sekitar Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, hingga imam atau pengisi khutbah salat jum'at dan kultum ba'da salat subuh.

Kajian Halaqah adalah kajian yang awalnya memang ada semenjak Masjid Maghfiroh yang sekarang menjadi Masjid Musafirin selesai dibangun pada tahun 1997. Kajian ini adalah bentuk kegiatan lampau yang sampai saat ini masih eksis, dahulu sebelum Masjid At-Taqwa di Desa Randusari belum diadakan kajian ahad pagi, para warga Desa Randusari banyak yang mengikuti kegiatan di Masjid Musafirin, salah satunya adalah Halaqah Sabtu ini, Halaqah Sabtu diadakan atas perhatian Takmir Masjid Musafirin yakni sekitar tahun 1998, harapannya eksistensi Hidayatullah Surakarta juga dirasakan pada warga Solo raya, karena peserta tidak hanya datang dari Desa Randusari, ada juga dari Ngemplak yakni jamaah Masjid Al-Ikhlash yang andil dalam pendirian Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta ini jauh-jauh datang untuk mengikuti juga peserta datang dari Desa Rejosari.¹⁹³

¹⁹² Wawancara dengan Sulaiman selaku Ketua Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, di Kantor Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, pada hari Senin 8 Mei 2023, pukul 11:00 WIB.

¹⁹³ Wawancara dengan Sunoto Ahmad selaku pembina Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, di Kantor Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, pada hari Sabtu 22 September 2022, pukul 11:00 WIB.

Gambar 4.8
Foto Kegiatan Kajian Al-Kahfi di Masjid Maghfiroh
atau Masjid Musafirin(sekarang) Pada Tahun 1997



Sumber : Dokumentasi Arsip Hidayatullah Surakarta

Pada abad 21 masehi ini banyak sekali masjid muncul dan juga mengadakan halaqah sendiri di Solo raya terutama di Desa Randusari yakni Masjid At-Taqwa sudah lebih mandiri dalam mengadakan kajian. Kegiatan tersebut seperti Kegiatan Subuh Jamaah oleh jamaah Masjid At-Taqwa di Desa Randusari juga menjadi eksistensi Halaqah Sabtu pesertanya menjadi berkurang. Memang dahulu sebelum dinamakan Halaqah Sabtu kajian ini bernama Kajian Al-Kahfi yakni diadakan ba'da subuh di hari minggu. Sekitar tahun 2017 kajian ini dirubah dan ini adalah strategi yang berbeda karena halaqah berganti hari yang dulu dari minggu menjadi di hari sabtu karena menyiasati banyaknya kegiatan di masjid sekitar seperti di Desa Randusari yakni seperti kegiatan Kajian Subuh Jamaah di hari minggu

misalnya, oleh karena itu kegiatan ini dirubah dan dinamakan sesuai hari kegiatan itu dilaksanakan.¹⁹⁴

Gambar 4.9
Foto Kegiatan Halaqah Sabtu di Masjid Musafirin



Sumber : Dokumentasi Arfan Hamdani

Halaqah Sabtu setelah perubahan juga berhasil menggaet beberapa peserta yang ikut serta, tetapi semuanya berubah ketika adanya serangan virus Covid-19 di tahun 2019 M akhir halaqah ini benar-benar total vakum. Kajian diadakan lewat grup yang hanya berbentuk konten dakwah dari beberapa pengurus, dan hanya sebatas seperti kajian di media sosial entah itu dari artikel Hidayatullah, dan konten media sosial Youtube dan Instagram. Walaupun kurang efektif tetapi pengurus menganggap hal ini yang hanya bisa dilakukan dan tidak berhenti berdakwah dengan keterbatasan yang ada. Setelah pandemi Covid-19 berhenti di

¹⁹⁴ Wawancara dengan Ehsan Warga Desa Randusari, di rumahnya Desa Randusari, pada hari Kamis 19 Oktober 2023, pukul 15:00 WIB.

tahun 2022 mulai dibuka kembali tetapi jamaah yang hadir merosot, tetapi benar-benar tidak berhenti dan masih berjalan.¹⁹⁵

Gambar 4.10
Foto Majalah Suara Hidayatullah



Sumber : Dokumentasi Penulis

Media cetak dakwah yakni sebagai peran dalam menyiarkan pendidikan Islam di Solo raya yakni berupa majalah, adapun majalah ini adalah bentuk yang masih dipertahankan sampai sekarang. Majalah ini terbit dari Hidayatullah Surabaya, mengenai sejarahnya majalah Hidayatullah yakni bernama Majalah Suara Hidayatullah, bakal majalah sudah ada dari Balikpapan, yakni di Hidayatullah Pusat, pada tahun 1980 hanya berupa buletin pesantren, dahulu bahkan penjilidan dilakukan oleh para santri, dengan berbagai timbangan majalah dipindah dan dikerjakan di Surabaya, Jawa Timur, sebagai pesantren yang

¹⁹⁵ Wawancara dengan Arfan Hamdani, selaku Seksi Dakwah Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, di Kantor Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, pada hari Senin 14 Agustus 2023, pukul 10:00 WIB.

memungkinkan saat itu secara resmi pula bulan Mei 1988 M ditetapkan sebagai milad kelahiran Majalah Suara Hidayatullah.¹⁹⁶

Majalah Hidayatullah biasanya didatangkan di Yayasan Hidayatullah Surakarta beberapa eksemplar untuk didistribusikan kepada warga Solo raya, dalam majalah ini membahas beberapa konten dan berita Islam selama lamanya akhir percetakan terakhir yakni sekitar setiap sekitar tiga bulan sekali penerbitan, majalah ini secara diterbitkan juga untuk warga internal tetapi sasaran sebenarnya adalah sebagai media dakwah lewat tulisan yang dihadirkan sesuai berita Islam yang terbaru saat ini.¹⁹⁷

Gambar 4.11
Foto Kegiatan Pelatihan Dakwah Santri Tahun 2006



Sumber : Dokumentasi Arsip Hidayatullah Surakarta

Program yang berada di lingkungan eksternal di Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta sebenarnya sudah ada semenjak bangunan semua

¹⁹⁶ Admin Hidcom, *28 tahun majalah suara hidayatullah mengemban misi dakwah*, <https://hidayatullah.com/berita/nasional/2016/05/31/95659/genap-28-tahun-majalah-suara-hidayatullah-mengemban-misi-dakwah.html>, diakses pada hari Minggu 30 Oktober 2023 pukul 11:00 WIB.

¹⁹⁷ Wawancara dengan Azis, selaku bagian TU dan administratif, di Kantor Yayasan Hidayatullah Surakarta, pada hari Senin 8 Mei 2023, pukul 11:00 WIB.

pendidikan yang berada di Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta sudah jadi, yakni sekitar di awal tahun 2008. Seperti kegiatan pengiriman guru TPQ dan pengiriman imam hari raya yang diadakan dahulu bernama Grand Dakwah Mengajar dan Belajar Al-Qur'an, tetapi baru-baru ini dari bagian dakwah yakni membuka Pos Da'i membuka umum, Pos Da'i yakni berupa seperti kajian dan tabligh akbar yang dilakukan adalah bentuk baru dari era digitalisasi. Contohnya yakni Nur Islam, adalah salah satu pendakwah dari Hidayatullah Surakarta yang merupakan alumni santri dari Pondok Pesantren Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta dengan akun media sosialnya Instagram bersama beberapa rekan dari Hidayatullah Surakarta juga kadang melakukan siaran langsung secara online saat mengisi acara di masjid, harapannya dapat dilihat banyak orang.¹⁹⁸

Dakwah di masjid merupakan dakwah yang menjadi fokus di luar daerah basis seperti di Desa Randusari, salah satu contohnya di Masjid Al-Amanah misalnya, Masjid Al-Amanah ini dengan Kantor Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah keberadaannya jauh jaraknya sekitar tiga kilometer jauhnya, biasa berlangganan ustaz yang didatangkan dari Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta. Masjid ini terletak tidak jauh dari kantor Baitul Maal Hidayatullah Surakarta yang secara administrasi berbeda dengan Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta ini yang keberadaannya di Kampung Balong Baru Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta, tetapi tentu masih pada ormas yang sama yakni ormas Hidayatullah, dari para anggotanya masih saling berkesinambungan. Beberapa orangnya memang sama

¹⁹⁸ Wawancara dengan Arfan Hamdani selaku Seksi Dakwah Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, di Kantor Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, pada hari Senin 14 Agustus 2023, pukul 10:00 WIB.

dengan yang berada di Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, sedangkan Masjid Al-Amanah ini terletak di Balong Lama yang secara administratif di wilayah Kabupaten Karanganyar.¹⁹⁹

Dakwah di Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta dalam kegiatan di bulan ramadhan identik dengan ustaz yang menjadi kader dakwah Hidayatullah Surakarta didatangkan untuk menjadi imam salat sepertiga malam yakni jam 2 dini hari. Hal ini bertepatan kegiatan masjid sekitar beberapa jamaah yang sedang melakukan *i'tikaf*²⁰⁰ para jamaah Masjid Al-Amanah misalnya melakukan salat sunnah tahajud ini dilakukan dengan cara berjamaah diimami langsung dari ustaz atau santri dari Pondok Al-Kahfi Hidayatullah dan dari Yayasan Menara Qur'an Hidayatullah Karanganyar yakni sama ormasnya Hidayatullah tetapi berbeda yayasannya. Salat berjamaah ini biasa dilakukan dengan menghabiskan satu juz Al-Qur'an dan terhitung kurang lebih satu jam lamanya. Setelah itu kegiatan sahur bersama sembari menunggu waktu subuh dan dengan dilanjutkan salat berjamaah subuh yang sama imamnya dengan salat lailnya, kegiatan ini hanya dilakukan di malam ganjil di Masjid Al-Amanah yakni jamaah yang berharap mencari malam *lailatul qadar*^{201, 202}.

¹⁹⁹ Wawancara dengan Parno, selaku Warga Balong Jamaah Masjid Al-Amanah, di rumah tinggalnya Balong, Wonorejo, Gondangrejo, Karanganyar pada hari Senin 30 Oktober 2023, pukul 17:00 WIB.

²⁰⁰ I'tikaf adalah ibadah yang dicirikan dengan berdiam diri di dalam masjid. Berdiam diri merujuk pada tidak keluar masjid karena sibuk melaksanakan berbagai ibadah wajib dan sunah dan dianjurkan dikerjakan pada 10 hari terakhir bulan Ramadhan. Ahmad Abdurrazaq Al-Kubaisi, *I'tikaf penting dan perlu*, (Jakarta : Gema Insani 1994), hlm. 24.

²⁰¹ Lailatul Qadar adalah malam yang sangat istimewa di bulan Ramadan, dan disebutkan dalam Al-Quran sebagai malam yang lebih baik dari seribu bulan. Malam ini sangat penting bagi umat Muslim karena pada malam ini diturunkannya Al-Quran yang menjadi petunjuk bagi umat manusia. Rel Azqi, *Mengenal Lailatul Qadar dan Amalan-Amlannya*,

Eksistensi dakwah Hidayatullah Surakarta di masjid terjadi bukan hanya di Masjid At-Taqwa Desa Randusari dan Masjid Al-Amanah di Kampung Balong Baru Surakarta, beberapa masjid lainnya di Solo raya bagian utara terutama di Masjid Al-Ikhlah dekat kontrakan kedua YPYPT Al-Kahfi pada tahun 1993 juga mendapat jadwal yang sama bagi yang berminat mendapat bagian dari pendakwah asal Hidayatullah Surakarta, produk ini dinamakan Pos Da'i yang memang tujuannya untuk berdakwah di lingkungan Solo raya, yang baru terjamah signifikan yakni dari wilayah Solo raya adalah Kota Surakarta dan Kabupaten Karanganyar, entah itu mengisi khutbah salat jum'at dan jadwal kajian rutin. Jadi jika disimpulkan, Pos Da'i bukan fokus tabligh akbar saja atau acara-acara besar, tetapi lebih ke bagian hingga terkecil menjadi kajian rutin bagi masjid yang berhasil terbina.²⁰³

Masjid yang berhasil dikategorikan terbina adalah dimaksudkan sudah seperti langganan dalam setiap aktivitas masjidnya yakni mendatangkan ustaz dari Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta. Desa Randusari Masjid At-Taqwa menjadi salah satu masjid yang tergolong terbina hingga membentuk kajian di masjid oleh pendakwah dari Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta. Program dakwah Pos Da'i bukan juga dimaksudkan dikuasai tetapi lebih condong sering melibatkan dalam kegiatan masjidnya, karena seperti Masjid At-Taqwa juga ada

<https://baznas.jogjakota.go.id/detail/index/27016>, diakses pada hari Sabtu 4 November 2023, pukul 08:09 WIB.

²⁰² Wawancara dengan Agus Kristianto, selaku Warga Balong jamaah Masjid Al-Amanah, di rumah tinggalnya Balong, Wonorejo, Gondangrejo, Karanganyar pada hari Senin 30 Oktober 2023, pukul 17:00 WIB.

²⁰³ Wawancara dengan Arfan Hamdani selaku Seksi Dakwah Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, di Kantor Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, pada hari Senin 14 Agustus 2023, pukul 10:00 WIB.

jadwal kajian sendiri di masjidnya, dan ustaz yang didatangkan bukan selalu dari Hidayatullah Surakarta.

Menyikapi dalam hal dakwah yang sudah ada dalam masjid At-Taqwa pada pembinaan umat Islam di Desa Randusari peran pendidikan Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta adalah dengan inisiatif kajian rutin bapak-bapak dan ibu-ibu. Kajian bapak-bapak di Desa Randusari dinamakan Jamaah Pantang Redup dan kajian untuk ibu-ibu dinamakan Kajian Aisyiah, kajian ini menjadi jarang kegiatannya semenjak adanya pandemi Covid-19. Produk dakwah ini adalah salah satu bukti keberhasilan peran pendidikan di Desa Randusari oleh Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta yang didalamnya dibina langsung oleh Sunoto Ahmad dan di ketuai oleh Darmanto sebagai Bendahara takmir Masjid At-Taqwa dan sebagai pejabat RT setempat.²⁰⁴

Gambar 4.12
Foto Kegiatan Kajian Jamaah Pantang Redup



Sumber : Dokumentasi Darmanto

Jamaah Pantang Redup didirikan pada tahun 2016 yang mulanya di Desa Randusari secara lingkup RW, awal pendirian antusias warga juga banyak, alasan

²⁰⁴ Wawancara dengan Darmanto, warga Desa Randusari di rumahnya di Desa Randusari, pada hari Senin 8 Mei 2023, pukul 11:00 WIB.

kajian ini ada juga atas dasar maraknya warga Desa Randusari yang bisa dibilang masih banyak kemaksiatan saat itu, seiring berjalannya waktu hal tersebut berkurang menurut Darmanto. Jamaah Pantang Redup ini memang diperuntukkan oleh orang yang secara jarang dan masih malu salat berjamaah di Masjid At-Taqwa. Gagasan kegiatan kajian ini dikatakan berhasil karena tempat kajian yakni secara diundi setiap anggotanya, dari sini antusias warga positif dan bentuk kemaksiatan juga sedikit demi sedikit berkurang karena warga yang bersangkutan sudah mengikuti pengajian. Sempat adanya pemberhentian saat pandemi Covid-19 dan dimulai lagi pada tahun 2021 tetapi diadakan secara rutin rabu malam di rumah Darmanto selaku ketua kajian Jamaah Pantang Redup.²⁰⁵

Upaya menghasilkan bentuk kajian lewat jamaah masjid juga diteruskan hal ini terlihat efisien daripada kajian dengan *door to door* (dakwah dengan mendatangi rumah target dakwah) yang dulu terkesan canggung, karena dulu hanya bersifat promosi kepada masyarakat Solo raya dengan eksistensi ormas Hidayatullah di Surakarta, harapan itulah yang menjadi para perintis Hidayatullah mendapat banyak relasi dalam mewujudkan Kampus Peradaban Islam, karena setelah semuanya terwujud. Banyak dari para pendakwah sibuk dengan jabatan yang sudah dibentuk, mengingat semua masih merintis dan belum terwujud kepengurusan yang ideal di Hidayatullah Surakarta dalam Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta.²⁰⁶

²⁰⁵ *Ibid.*, Wawancara dengan Darmanto, warga Desa Randusari di rumahnya di Desa Randusari, pada hari Senin 8 Mei 2023, pukul 17:00 WIB.

²⁰⁶ Wawancara dengan Arfan Hamdani selaku Seksi Dakwah Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, di Kantor Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, pada hari Senin 14 Agustus 2023, pukul 10:00 WIB.

Gambar 4.13
Foto Kegiatan Kajian Rabu Malam oleh Ustaz Suparmana warga Hidayatullah Solo raya dari Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta



Sumber : Dokumentasi Penulis

Kegiatan dakwah berjalan lebih matang dan siap setelah banyaknya alumni pondok yang bisa diandalkan dalam membantu peran pendidikan di Solo raya, hal ini hanya menunggu dari pembina menugaskan terjun ke lapangan sebagai agen dakwah, sehingga dakwah lebih efisien melalui masjid yang ada di Solo raya dengan begitu adanya andil seperti kehadiran sebagai pemateri dan lain sebagainya adalah bentuk promosi juga menjadi ladang dakwah bagi Hidayatullah Surakarta melalui wadah Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta. Keberhasilan dakwah Hidayatullah Surakarta itu terbukti seperti di Masjid Al-Amanah yang menyambut positif dakwah yang diberikan sejak 2019 Masjid Al-Amanah selesai direnovasi, kajian tersebut juga menjadi jadwal tetap lewat Kajian Rabu Malam yang sudah rutin seminggu sekali di Masjid Al-Amanah Kampung Balong.²⁰⁷

²⁰⁷ Wawancara dengan Agus Kristianto, selaku Warga Balong Jamaah Masjid Al-Amanah, di rumah tinggalnya Balong, Wonorejo, Gondangrejo, Karanganyar pada hari Senin 30 Oktober 2023, pukul 17:00 WIB.

E. Respon Masyarakat Tentang Keberadaan Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta

Dilihat dari berbagai unit mempunyai usaha dalam perannya, tetapi yang menjadi pembahasan di sini adalah peran pendidikan di Solo raya, dalam semua bentuk upaya kesatuan Hidayatullah Surakarta yang telah disebutkan adalah sebagai proses perkembangan dalam pembenahan ajaran agama Islam di Solo raya dalam bidang dakwahnya. Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta walaupun secara administrasi adalah di Kota Surakarta maka pembahasan ini diperuntukkan sesuai lingkup sepak terjang yang menjadi target dakwah yakni tidak hanya di Kota Surakarta sehingga dalam penyebutan ‘Solo raya’ adalah bentuk jamak dari lingkup karesidenan Kota Surakarta.

Pendidikan yang sudah diterapkan kepada warga ormas Hidayatullah Surakarta adapun bentuk respon dari warga Solo raya yang terlibat merasakan keberadaan Hidayatullah Surakarta sebagai Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta diantaranya adalah peran dakwah, bidang sosial hingga bidang pendidikan serta bidang perekonomian, sebagai contoh adalah pada sektor perekonomian yang menjadi fokus pelatihan, dahulu adanya program Pemeliharaan Sapi di Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta yang menjadi satu bentuk keberhasilan pembelajaran ilmu yang diaplikasikan secara nyata, secara bentuk dari Program Pemeliharaan Sapi ini adalah koalisi atau sistem bagi hasil, dan dari limbah kotoran sapi diolah menjadi biogas (bahan bakar alternatif), secara teknis bagi siapa saja yang berminat menitipkan hewan ternak berupa sapi di Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta dapat dibantu dalam pemeliharaan dan penyediaan lahan. Dahulu lahan yang digunakan adalah yang sekarang

menjadi mess putra Pondok Al-Kahfi Hidayatullah yang sebelum dibangun di masa sekarang. Program Pemeliharaan Sapi ini dahulu dimulai tahun 2006 dan berakhir tahun 2012 dalam lebih dari satu lustrum itu jika dilihat dahulu juga memang banyak pemilik sapi di daerah Jebres terutama di Kelurahan Mojosongo, Kota Surakarta hingga adanya kampung Kandang Sapi mengingat sejarahnya Jebres adalah wilayah pedaringan yakni sebagai lumbung padi, program Ternak Sapi ini berakhir dikarenakan sudah tidak lagi banyak yang datang menitipkan sapi ke Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, bahkan jika dikalkulasi dahulu biaya perawatan mahal mengingat pemberian pakan yang terbaik sehingga laba penjualan tidak diperoleh secara signifikan.²⁰⁸

Gambar 4.14
Foto Lahan Peternakan Sapi Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta
Tahun 2009



Sumber : Dokumentasi Arsip Hidayatullah Surakarta

Adapun seperti warung kelontong modern yang menjual kebutuhan pokok sehari-hari yang bernama Al-Kahfi Mart adalah bentuk peran dari unit

²⁰⁸ Wawancara dengan Rusdiyanto, Selaku mantan bagian perekonomian Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta di rumahnya di Balong, pada hari Jum'at 20 Oktober 2023, pukul 20:00 WIB.

perekonomian di Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta dan isi ulang air minum bernama Isi Ulang Amal ini menjadi bentuk upaya menggaet respon positif masyarakat sekitar Solo raya dalam penyediaan di semua lini sesuai cita-cita Kampus Peradaban Islam yang secara memang menjual kebutuhan produk lokal Indonesia dan tentu diperhatikan halal dan tidaknya bahan konsumsi yang dijual.²⁰⁹

Respon dari warga Desa Randusari tentu positif dengan keberadaan Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta mengingat andil yang ditorehkan warga Desa Randusari dalam pendidikan juga terbantu seperti istri dari Darmanto juga menjadi guru atau ustazah di TK Yaa Bunayya secara memang unit pendidikan di Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, dan tentunya ini menjadi lahan lapangan kerja bagi siapa saja yang berminat dan sedia menjadi bagian di Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta juga dilihat di segi kesanggupan dari yang berkenan.²¹⁰

²⁰⁹ Wawancara dengan Azis, selaku bagian TU dan administratif, di Kantor Yayasan Hidayatullah Surakarta, pada hari Senin 8 Mei 2023, pukul 10:00 WIB.

²¹⁰ Wawancara dengan Darmanto, warga Desa Randusari di rumahnya di Desa Randusari, pada hari Senin 8 Mei 2023, pukul 11:00 WIB.

Gambar 4.15
Foto Unit Usaha Ekonomi Yayasan Al-Kahfi
Hidayatullah Surakarta



Sumber : Dokumentasi Penulis

Pengiriman pendakwah di Masjid Al-Amanah Balong Wonorejo Gondangrejo Karanganyar juga menjadi kemudahan bagi ketakmiran dalam berdakwah di lingkungan jamaah warga Kampung Balong, karena keberhasilan antusias warga yang tertarik juga masih stagnan dan stabil. Jika dilihat dari para jamaah memang kebanyakan yang mengikuti secara segi usia adalah usia lansia sehingga hal ini menjadi konsentrasi pendakwah yang didatangkan yakni juga yang sudah mengalami berumah tangga yakni dari Suparmana sebagai pemateri utama, walaupun beberapa waktu jika Suparmana tidak dapat hadir, pemateri diganti dari santri Pondok Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta dan Yayasan Menara Qur'an yakni dari Hidayatullah Kabupaten Karanganyar.²¹¹

Dari pemaparan beberapa contoh respons masyarakat di Solo bagian utara cukup baik walaupun beberapa memang adanya gesekan tentu hal yang lumrah

²¹¹ Wawancara dengan Parno, selaku Warga Balong Jamaah Masjid Al-Amanah, di rumah tinggalnya Balong, Wonorejo, Gondangrejo, Karanganyar pada hari Senin 30 Oktober 2023, pukul 17:00 WIB.

sebagai lembaga, rata-rata adalah karena adanya perbedaan pendapat dan memiliki harkah lain. Dalam hal positif tentu hal ini menjadi dorongan agar kedepannya menjadi saran yang membangun di Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, mengingat berjalannya kegiatan tersebut tentu kebaikan ditorehkan sesuai peran pendidikan agama Islam. Pada hal ini penulis juga mengakui sepak terjang yang dilakukan adalah kebaikan yang terus-menerus sebagai dakwah di Solo raya mengingat penulis adalah jamaah pasif di Masjid Al-Amanah Balong Wonorejo Gondangrejo Kabupaten Karanganyar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

YPPH (Yayasan Pondok Pesantren Hidayatullah) Hidayatullah Surakarta atau Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta merupakan wadah organisasi massa umat muslim bernama Organisasi Hidayatullah yang berpusat di YPPH Gunung Tembak Balikpapan Kalimantan Timur yang terletak di Surakarta. Sehingga secara administrasi di organisasi masyarakat Hidayatullah, yayasan ini sebagai Kampus Peradaban Islam organisasi massa Islam Hidayatullah di Surakarta.

Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah adalah wadah organisasi massa Islam Hidayatullah yang mendiami di daerah kota Surakarta bagian utara dengan unit pendidikan dan sosialnya. Yakni berada di Desa Randusari Kelurahan Mojosongo Kelurahan Jebres Surakarta Randusari, Randusari dahulu adalah sebuah wilayah yang dikenal dengan pedesaan, karena di kota Surakarta, wilayah desa adalah untuk wilayah administrasi Kabupaten, sekarang, Randusari merupakan sebuah kampung yang mendiami setingkat desa yakni kelurahan Mojosongo.

Mojosongo adalah kelurahan yang berada di Kecamatan Jebres yang secara historis banyaknya peternakan, jika ditilik Jebres adalah wilayah lumbung padi pada zaman penjajahan Belanda yang banyak diketahui sampai pada abad ke- 20 wilayah Jebres Surakarta ini menjadi ikonik dengan peternakan sapi. Pada Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah melihat ini sebagai lahan terbuka untuk usaha bersama dengan umat Islam di Solo raya walaupun secara pasti hal ini terjadi

alami atau para pengurus Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta bukan karena melihat sisi historisnya.

Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta secara administrasi notariat pertama dengan nama YPYPT Al-Kahfi yang didirikan pada tahun 1993 Sunoto Ahmad sebagai perintis, akan tetapi kegiatan les belajar pelajaran pada kontrakan pertama di Ngrosan Jebres Surakarta sudah ada sejak akhir tahun 1992. Berpindah di Mojosongo Jebres Surakarta pada tahun 1994 dan berakhir pada tahun 1999, di kontrakan kedua Al-Kahfi mendapat amanah tanah untuk pendirian pondok pesantren (Mts Al-Kahfi) dan masjid yang dibantu Abu A'la dalam pengembangan pada tahun 1996.

YPYPT Al-Kahfi berubah nama menjadi Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta pada tahun 2008 dengan sektor lini yayasan yang lengkap seperti pelayanan sosial keagamaan, pendidikan hingga ekonomi produktif. Yayasan Al-Kahfi merupakan yayasan yang berusaha maksimal dalam bidang sosial dan keagamaan dengan pengiriman pendakwah yang merupakan hasil dari para santri yang mengenyam pendidikan di Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta untuk masyarakat khususnya Solo bagian utara.

Dakwah ini lebih terkenal pengabdian pada lingkungan masjid santri tinggal dengan segala kebutuhan yang diperlukan di masjid tersebut, sisanya adalah santri yang dikirim oleh pihak Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta sebagai agen pendakwah masyarakat dengan fokus secara realisasi program Pos Da'i pada acara-acara besar hingga kajian seminar keagamaan.

B. Saran

Dari hasil pembahasan penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada pihak pengurus Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta diharapkan dari hasil penelitian ini supaya dapat lebih maju dalam pendidikan Islam yang ada, agar masyarakat dapat lebih memiliki minat dalam menyambut keberadaan dakwah agama Islam di Solo raya.
2. Kepada kader Hidayatullah di Surakarta khususnya yang berada di Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta agar tetap menjaga keaslian dan kekhasan Hidayatullah yang diterapkan di Kota Surakarta dalam berdakwah agar menjadi ciri tersendiri yang tetap masih utuh.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Arsip:

Catatan Administrasi Notaris Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta.

Catatan Drive Web milik administrasi Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta.

Catatan Perjalanan Dakwah Sunoto Ahmad.

Catatan Milik Sunoto Ahmad.

Sumber Buku:

Abdullah, Rahmad. 2018. *Tinta Emas Sejarah*. Sukoharjo : Al-Wafi'.

Al-Kubaisi, Ahmad Abdurrazaq. 1994. *I'tikaf penting dan perlu*. Jakarta : Gema Insani.

Ash-Shallabi, Ali Muhammad. 2020. *Wasathiyah Dalam Al-Qur'an*. Jakarta Timur : Pustaka Al-Kautsar

Bahri, Zainul. 1996. *Kamus Umum Khusus Bidang Hukum dan Politik*. Bandung: PT Angkasa,

Borahima, Anwar. 2010. *Kedudukan Yayasan di Indonesia*. Jakarta : Prenadamedia.

Chalik, Abdul. 2014. *"Pengantar Studi Islam"*. Surabaya: Kopertais Press.

Daliman A. 2012. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta : Penerbit Ombak.

Darmawan, Pranoto. 2019. *Teori Telik Sandi*. Bandung : Dinatra.

Hasyim, Sholeh. 2010. *Spirit BerIslam*. Semarang : Pustaka Nuun.

- Ihsan, Ahmad. 1993. *Hukum Dagang*. Jakarta : Pradanya Paramitha.
- Kansil, C.S.T. 2001. *Ilmu Negara*. Jakarta : Pradnya Paramita,
- Khaldun, Ibnu. 2001. *al-Muqaddimah*. Jakarta: pustaka alkautsar.
- Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta : Bentang
- Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta :Bentang,
- Machmudi, Yon. 2013. *Sejarah dan Profil Ormas-Ormas di Indonesia*. Depok :
PITI UI.
- Madjid, Nurcholis. 2003. “*Bilik-bilik Pesantren dan Madrasah Diniyah*”. Jakarta :
Paramadina.
- Mardiono, Peri. 2020. *Pangeran Diponegoro*. Yogyakarta: Arashka Publisher.
- Muhammad Al-Malik, *Ilmu Ushul Hadits*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006),
hlm. 4-5.
- Nasution, Harun. 1975. “*Pembaharuan dalam Islam Sejarah Islam dan
Gerakan*”. Jakarta : Bulan Bintang,
- Nizar, Samsul. 2005, *Sejarah dan Pergolakan Pemikiran Pendidikan Islam*.
Ciputat: Quantum Teaching.
- Nursanty, Eko. 2020. *Kawasan Warisan Kota Surakarta Studi tentang Otentisitas
Kota*. Bandung: Cendikia Press.
- Poerwadarminta. WJS. 1986. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai
Pustaka.

- Prayudi. 2022. *Peran Organisasi Masyarakat Dalam Negara*. Jakarta : Publica Indonesia Utama.
- Priyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Zifatama Publishing.
- Rachmi, Titi. 2022. *Mengenal Lebih Dalam Ilmu Parenting*. Tasikmalaya : Edupublisher.
- Rahim, Husni. 2001. *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta : Logos
- Sajid, R.M. 1984. *Babad Solo*. Solo: Rekso Pustoko.
- Salampessy, Maryam. 2023. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Padang : Get Press Indonesia
- Salbu, Manshur. 2012. *Mencetak Kader*. Surabaya : CV. Bina Ahsani Media Grafika.
- Salbu, Manshur. 2012. *Mencetak Kader*. Surabaya : CV. Bina Ahsani Media Grafika.
- Shihab, M. Quraish. 1994. *Membumikan Al-Quran* Bandung: Mirzan.
- Subagyo, P. Joko. 2004. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Subagyo, P. Joko. 2004. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*,. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixel Methods)*. Bandung: Alfabeta,

- Sugono, Dendy. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Supriadi. 2017. *Dinamika Kehidupan Religi Kasunanan Surakarta*. Jakarta
Pusat: Litbangdiklat.
- Supriyanto. 2010. *Tawakkal Bukan Pasrah*. Jakarta : PT. Agromedia Pustaka.
- Suryanegara, Ahmad Mansur. 2014. *Api Sejarah I*. Bandung: Salamadani.
- Suwarno. 2016. *Tuntunan Tahsin Al-Qur'an*. Yogyakarta: Deepublish.
- Syaiful Himawanto, *Menjemput Pertolongan Allah : Kumpulan Kisah Penuh
'Keajaiban' Para da'i Hidayatullah dalam Perjalanan Dakwahnya*, (Jakarta
: Pustaka Inti, 2005), hlm. 43.
- Wahab, Muhammad bin Abdul. 2018. *Syariah Problematika Jahilyah*. Bekasi :
Darul Falah.
- Wahid, Abdurrahman. 1996. *Islam, Negara, dan Demokrasi, Islam Demokrasi
Atas bawah Polemik Strategi Perjuangan Umat Model Gus Dur dan Amien
Rais*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Wardaya, Baskara T. 2011. *Suara Di Balik Prahara, Berbagi Narasi tentang
Tragedi 65*. Yogyakarta: Galangpress.
- Wasik, Abdul. 2005. *Pendidikan Islam di Asia Tenggara dan Asia Selatan*.
Universitas Michigan : RIDEP Institute.
- Yatim, Badri. 1997. *Historiografi Islam*. Jakarta : Logos Wacana Ilmy.
- Yunus, Mahmud. 1990. *Kamus Arab*. Jakarta: PT. Hidakarya Agung.

Sumber Majalah :

Afif, Amrullah. *Sang Ustadz Pemenang Kalpataru*, Majalah Panji Masyarakat (43).

Hidayatullah, 2009. Majalah Suara. *Rekam Jejak Sang Pelopor*, Surabaya: Suara Hidayatullah Publishing.

Sumber Jurnal:

Abdurrahman Kasdi, *Pergeseran dan pemberdayaan wakaf(dari Konsumtif ke Produktif)*, *Jurnal Zakat dan Wakaf*, Journal IAIN KUDUS ZISWAF, Vol. 2, No.1, Juni 2015, hlm. 37.

Ana Wahyuning Sari, *Analisis Kesulitan Pembelajaran Nahwu Pada Siswa Kelas VIII MTs Al-Irsyad Gajah Demak Tahun Ajaran 2015/2016* (Jurnal Bahasa Arab Pembelajaran dan Pengajaran, Vol. 6 No.1, 2017), hlm. 16.

Gunawan, Soni *Pengelolaan Yayasan Menurut Undang-undang No.28. Tahun 2004 tentang Yayasan*. (Bandung: Jurnal Universitas Lalangbuana Bandung, Volume 10 No.1, 2018), hlm. 36.

Ma'sa, Lukman. 2018. *Pemikiran Dan Gerakan Dakwah Abdullah Said*, Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah Mohammad Natsir: Jurnal Dakwah, Vol.1 No.1

Rd. Datoek A. Pachor, *Sekularisasi dan Sekularisme Agama* (Jurnal Agama dan Lintas Budaya, Vol. 1 No.1, 2016), hlm. 91-102.

Syamsudin, Muh. 2010. *"Dinamika Islam Pada Masa Orde Baru"*. Jurnal Dakwah : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Vol. 11. No. 2.

Syamsul Bakri, *Membangun Metodologi Penelitian Sejarah*, Jurnal Academia (*Journal of Multidisciplinary Studies* : IAIN Surakarta 2020), Vol. 4. No. 1, hlm. 45.

Tatik Harpawati, *Keterpaduan Struktur Dramatik Pertunjukan Wayang Kulit Lakon Sudamala*, (Jurnal ISI Surakarta, Volume 12 No.1, 2014), hlm. 94.

Zen, Muhammad. 2000. *Jurnal Signifikasi Manajemen Dakwah Islam Dalam Agenda Perubahan Sosial*, Jurnal Simbol

Sumber Skripsi :

Ahmad, Azis. 2018. *Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Hidayatullah Di Kota Bengkulu Pada Tahun 1993-2018*, Bengkulu: IAIN Bengkulu.

Ahmad, Sunoto. 2010. *Implementasi Pembelajaran Sistematis Nuzulnya Wahyu Study Situs di Pondok Pesantren Hidayatullah Surakarta*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Sudiapermana, Aden. 2014. *Hubungan Tarekat Bektasyiyah Dengan Korps Inkisyariyah Dan Dampaknya Terhadap Pemerintahan Sultan Mahmud II Antara Tahun 1826 Di Turki Utsmani*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Sumber Internet:

Admin Hidcom. 2017. *28 tahun majalah suara hidayatullah mengemban misi dakwah*, <https://hidayatullah.com/berita/nasional/2016/05/31/95659/genap-28-tahun-majalah-suara-hidayatullah-mengemban-misi-dakwah.html>, diakses pada hari Minggu 30 Oktober 2023 pukul 11:00 WIB.

Asrijal, Muhammad. 2023. "*Asal-usul 'Pernikahan Massal' Jadi 'Pernikahan Mubarak'*" di Hidayatullah. <https://stishd.ac.id/2023/04/30/asal-usul-pernikahan-massal-jadi-pernikahan-mubarak-di-hidayatullah/>, diakses pada hari Jumat 6 Oktober 2023, pukul 09:00 WIB.

Azqi, Rel. 2016. *Mengenal Lailatul Qadar dan Amalan-Amlannya*, <https://baznas.jogjakota.go.id/detail/index/27016>, diakses pada hari Sabtu 4 November 2023, pukul 08:09 WIB.

Canopy, *Militansi*. 2017. *Kunci Hidup Matinya Organisasi*, <https://persmacanopy.com/militansi-kunci-hidup-matinya-organisasi/amp/> diakses pada hari Selasa 7 Maret 2023, pukul 07:09 WIB.

Chalik, Ainuddin. 2013. *Silatnas Hidayatullah Menghasilkan 'Piagam Gunung Tembak'* <https://hidayatullah.com/berita/nasional/2013/06/25/66694/silatnas-hidayatullah-hasilkan-piagam-gunung-tembak.html>, diakses pada hari Rabu 27 September 2023, pukul 10:03 WIB.

Faqih, Riwan *Penghargaan Kalpataru*, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kanal Komunikasi. <https://kanalkomunikasi.pskl.menlhk.go.id/penghargaan-kalpataru/>, diakses pada hari Jum'at 22 September 2023, pukul 10:07 WIB.

Fitriana, Nurul. 2022. *Eggi Dunia Politik*, <https://www.kompas.tv/amp/nasional/255852/profil-eggi-sudjana-sosok->

aktivis-yang-diklarifikasi-danjen-kopassus-bukan-warga-korps-baret-merah,
diakses pada hari Kamis 5 Oktober 2023, pukul 10:00 WIB.

Hayati, Rina. 2021. *Pengertian Verifikasi Sejarah, Langkah, Dan Contohnya*,
<https://penelitianilmiah.com/verifikasi-sejarah/>, diakses hari Kamis 17
November 2022, pukul 14:52 WIB.

Hidayatullah ID, 2018. *Profil K.H. Abdullah Said*,
<https://www.youtube.com/watch?v=KIqFUKc5J84>, diakses pada hari
Minggu 14 Februari 2023, pukul 15:17 WIB.

Jebres, Admin. 2018. *Profil Kelurahan Mojosoongo*, (Mojosoongo : 2018),
[https://kecejebres.surakarta.go.id/kategori/detail/7cbbc409ec990f19c78c7075
bd1e06f215](https://kecejebres.surakarta.go.id/kategori/detail/7cbbc409ec990f19c78c7075bd1e06f215), diakses hari Minggu 1 Oktober 2023, pukul 09:30 WIB.

Jebres, Admin. 2018. *Sejarah Kelurahan Mojosoongo*, (Mojosoongo : 2018),
[https://kecejebres.surakarta.go.id/kategori/detail/1534b76d325a8f591b52212
d302e7181331](https://kecejebres.surakarta.go.id/kategori/detail/1534b76d325a8f591b52212d302e7181331) , diakses pada 17 Mei 2023, pukul 09:35 WIB.

Kabinet Indonesia. 2022. *Sekretariat Peran Organisasi Kemasyarakatan Islam di
Indonesia*, [https://sektab.go.id/peran-organisasi-kemasyarakatan-islam-di-
indonesia](https://sektab.go.id/peran-organisasi-kemasyarakatan-islam-di-indonesia), diakses pada hari Jum'at 28 Oktober 2022, pukul 21:17 WIB.

Kompasiana.com. 2022. *Berdakwah dengan cara yang Bijaksana*,
[https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/wulanmuawaliyah7003/5fe2d687d541df62370b4572/berdakwah-denganccara-yang-
bijaksana?espv=?](https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/wulanmuawaliyah7003/5fe2d687d541df62370b4572/berdakwah-denganccara-yang-bijaksana?espv=?), diakses pada hari Selasa 8 Oktober 2022, pukul 13:17
WIB.

- Meidinata, Nugroho. 2021. *Lokasi Pembantaian PKI di Solo*, (Solo Pos : 2021), <https://soloraya.solopos.com/4-lokasi-pembantaian-libatkan-pki-di-solo-nomor-3-baru-tahu-1162897/amp>, diakses pada hari Jum'at 19 Mei 2023, pukul 09:45 WIB.
- Prastowo, Kun. 2015. *Sejarah Nama Kampung Jebres*, (Kompasiana : 2015), https://kompasiana.com/amp/restorasi_mania/5528921b6ea834d4248b4571/asal-usul-nama-kampung-jebres, diakses hari Senin 2 Oktober 2023, pukul 07:35 WIB.
- Primasasti, Agnia. 2013. *Ketahui Dan Pahami Batas Kota Surakarta*, <https://surakarta.go.id/?p=25327>, diakses pada hari Kamis 5 Oktober 2023, pukul 19:28 WIB.
- Primastati, Agnia. 2022. *Peristiwa 4 Hari 4 Malam Agresi Militer Belanda di Kota Solo*, (PemKot Solo: 2022), <https://surakarta.go.id/?p=27622>, diakses hari Sabtu 20 Mei 2023, pukul 07:45 WIB.
- Priyatmoko, Heri. 2019. *Pesantren Jamsaren dan Kebangsaan*, Universitas Sanata Dharma, <https://jalandamai.org/pesantren-jamsaren-dan-sejarah-kebangsaan.html> 4 Oktober 2019, diakses pada hari Senin 13 Maret 2023, pukul 09:36 WIB.
- Pusat, Admin Hidayatullah. 2022. *Hidayatullah (Organisasi)* [https://profilbaru.com/Hidayatullah_\(organisasi\)](https://profilbaru.com/Hidayatullah_(organisasi)), diakses pada hari Kamis 5 Oktober 2023, pukul 09:00 WIB.
- R.I, Kemenag. 2023. “*Modernitas Bukan Jaminan Turunnya Intervensi Agama pada wilayah Publik*”, <https://kemenag.go.id/nasional/modernitas-bukan->

[jaminan-turunnya-intervensi-agama -pada-wilayah-publik-c7i0h7](#), diakses pada hari Rabu 20 September 2023, pukul 11:00 WIB.

Setyawan, Rosyana. *Sepenggal Sejarah di Langit Kademangan Jebres, tahun 1825*, (Tulisan Tanganku : 2013), <http://rosyana-setyawan.blogspot.com/2013/10.sepenggal-sejarah-di-langit-kademangan.html?m=1>, diakses hari Kamis 5 Oktober 2023, pukul 08:00 WIB.

Suharto, Yoyok. 2019. *Menyadari Kedudukan untuk Meningkatkan Kualitas Maqom*, <https://www.kompasiana.com/gus48459/5aea8ff7ab12ae4fa64d32e2/menyadari-keudukan-untuk-meningkatkan-kualitas-maqom>, diakses pada hari rabu 1 November 2023 pukul 19:33 WIB.

Surabaya, Admin Pondok Pesantren Hidayatullah. 2022. “*Perkembangan Hidayatullah Surabaya*”, <https://hidayatullahsurabaya.com/sejarah/>, diakses pada hari Sabtu 22 September 2023 pukul 10:37 WIB.

Syafii, Muhammad Syakir. 2022. *Pesantren Hidayatullah: ‘Dari Sarang Laba-Laba’ hingga ‘Sarang Lebah’*, <https://hidayatullah.com/artikel/opini/2021/08/18/213932/pesantren-hidayatullah-dari-sarang-laba-laba-hingga-sarang-lebah.html>, diakses pada hari Kamis 5 Oktober 2023, pukul 08:09 WIB.

Sumber Wawancara:

Wawancara dengan Abdullah, *Warga Mojosongo daerah SMA N 8 Surakarta*,
Kamis 17 Agustus 2023.

Wawancara dengan Agus Kristianto, *Warga Balong jamaah Masjid Al-Amanah*,
Senin 30 Oktober 2023.

Wawancara dengan Arfan Hamdani 42 Tahun, *Sebagai Seksi Dakwah Yayasan
Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta*, Senin 14 Agustus 2023.

Wawancara dengan Ari Nugroho, *Bendahara Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah
Surakarta*, Rabu 8 Februari 2023.

Wawancara dengan Azis, *TU dan administratif Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah
Surakarta*. Senin 8 Mei 2023.

Wawancara dengan Darmanto, *Warga Desa Randusari Pejabat RT 02 dan Takmir
Masjid Al-Ikhlash*, Senin 8 Mei 2023.

Wawancara dengan Ehsan, *Warga Randusari*, Kamis 5 Agustus 2023.

Wawancara dengan Janto, *Warga Mojosongo, merupakan aktivis kelana
Mojosongo*, Sabtu 5 Agustus 2023.

Wawancara dengan Kadir 87 Tahun, *Saksi Sejarah Desa Randusari dari tahun
1940*, Kamis 3 Agustus 2023.

Wawancara dengan Parno, *Warga Balong jamaah Masjid Al-Amanah*, Senin 30
Oktober 2023.

Wawancara dengan Rusdiyanto, *Selaku mantan bagian perekonomian Yayasan
Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta*, Jum'at 20 Oktober 2023.

Wawancara dengan Sulaiman, *Ketua Yayasan Periode Sekarang Juga santri Hidayatullah angkatan pertama*, Senin 8 Mei 2023.

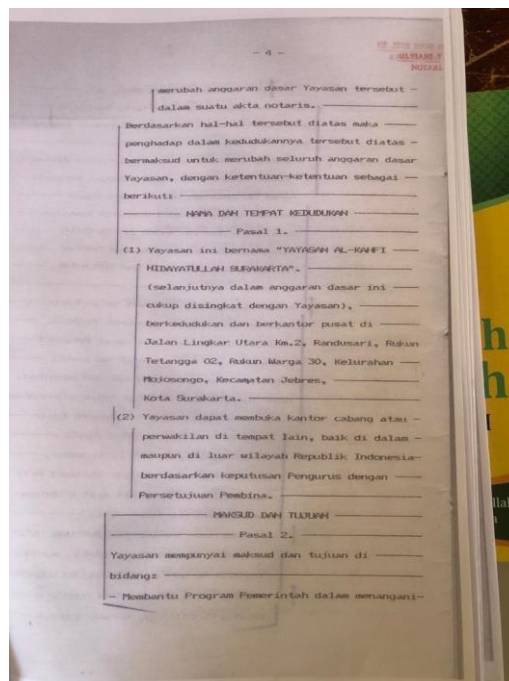
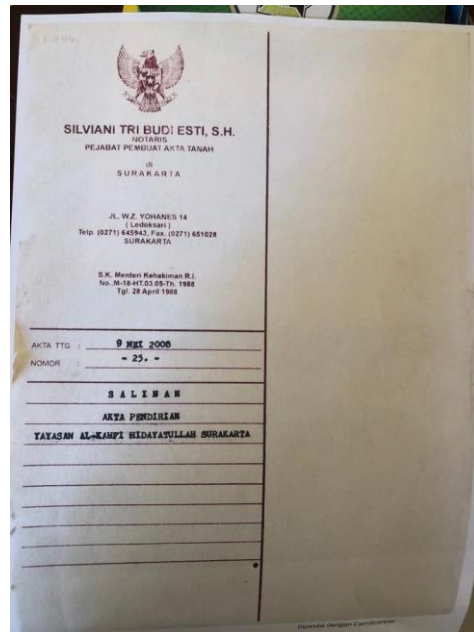
Wawancara dengan Surip, *Warga Mojosoongo, Jamaah Masjid Al-Ikhlash*, Senin 3 Juli 2023.

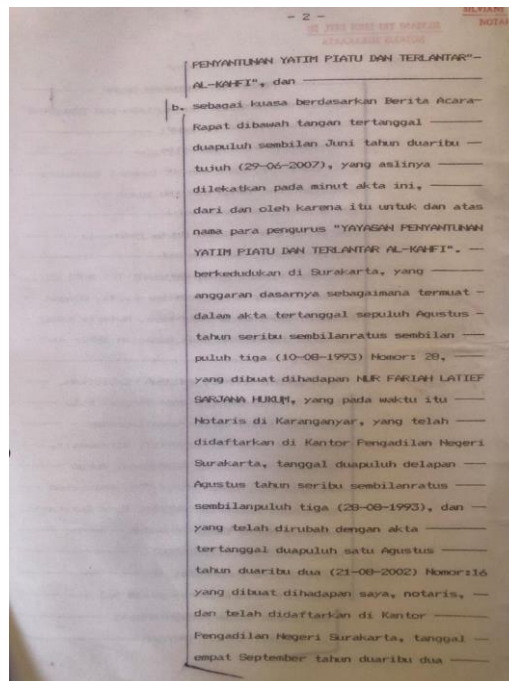
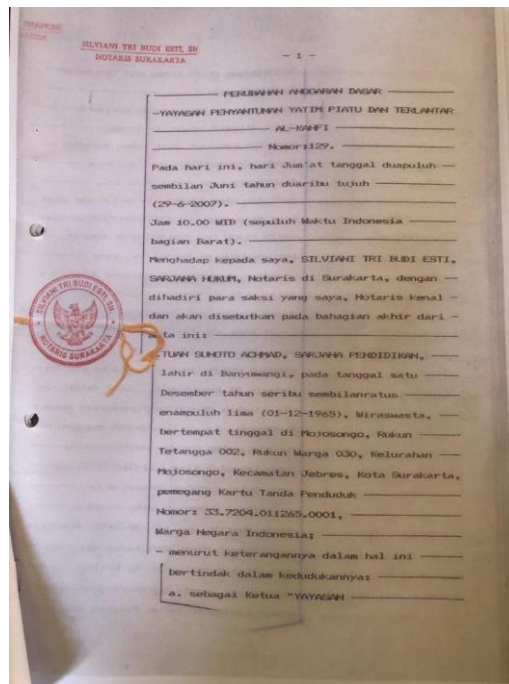
Wawancara dengan Sunoto Ahmad, *Pembina Ponpes Al-Kahfi Hidayatullah*, Rabu, 5 Oktober 2022.

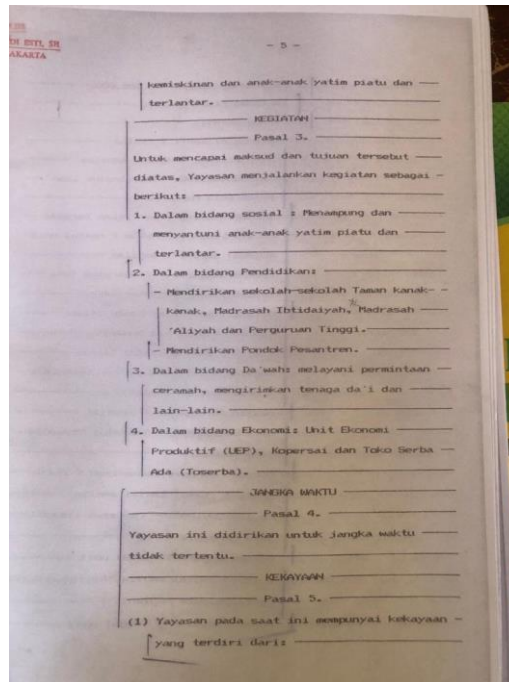
LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1.

Akta Notaris Pergantian Nama Yayasan Penyantunan Yatim dan Terlantar Menjadi Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta

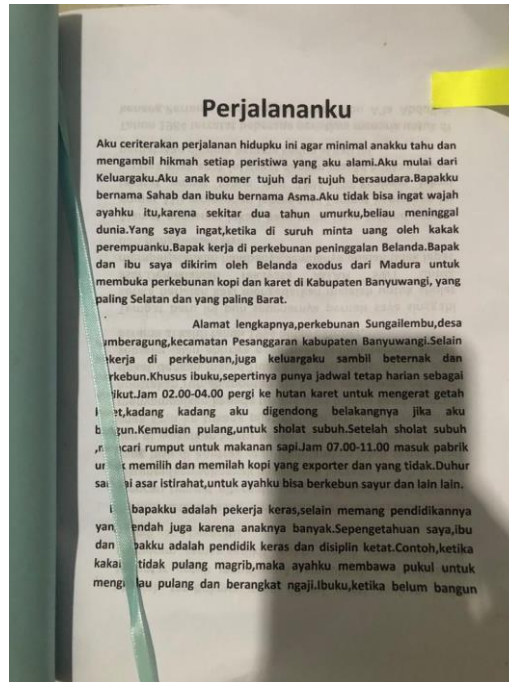






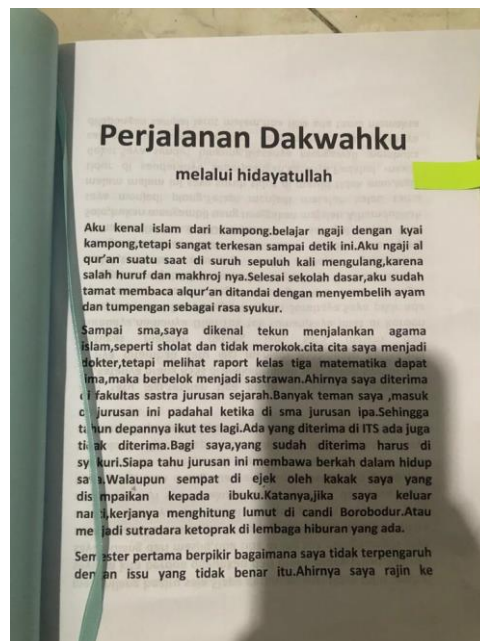
Lampiran 2.

Catatan Sunoto Ahmad




Lampiran 3.

Catatan Perjalanan Dakwah Sunoto Ahmad



Lampiran 4.

Ijazah MTs Al-Kahfi dan Surat Tanda Tamat Belajar MA Al-Kahfi



 DEPARTEMEN AGAMA
 REPUBLIK INDONESIA
IJAZAH
MADRASAH ALIYAH
PROGRAM : BAHASA
 Nomor : MA.04/13.31/11.01/1367/2004

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah
 Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah
 Nomor 114.777.51/103.1/2004 tanggal 30 Maret 2004
 Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Surakarta
 Penyelenggara Ujian Nasional memerangkan bahwa :


AMIRUDIN

lahir pada tanggal 4 April 1983 di Karanganyar
 anak dari Kromosentono
 Madrasah asal MA Al Kahfi Surakarta
 Nomor Induk 982 telah lulus Ujian Nasional
 Tahun Pelajaran 2003/2004.

Surakarta, 12 Juni 2004

Kepala Madrasah Penyelenggara,

 Drs. Agus Hadi Susanto
 Nip. 64227709

MA 0237863



 DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
 REPUBLIK INDONESIA
SURAT TANDA LULUS
MADRASAH ALIYAH
TAHUN PELAJARAN 2003/2004

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Surakarta
 Penyelenggara Ujian Nasional memerangkan bahwa:

Nama : **AMIRUDIN**
 tempat dan tanggal lahir : Karanganyar, 4 April 1983
 nomor peserta : 04.03.31-825-408
 madrasah asal : MA Al Kahfi
 program : Bahasa

telah lulus Ujian Nasional yang diselenggarakan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional
 nomor 153/U/2003 tanggal 14 Oktober 2003 dengan nilai sebagai berikut:

No.	Mata Pelajaran	Nilai			
		Angka	Tertinggi	Angka	Praktik
1.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	7,75	100		
2.	Pendidikan Agama Islam	7,75	100		
3.	Qur'an - Hadis	6,33	100		
4.	Sejarah Kebudayaan Islam	6,66	100		
5.	Bahasa Arab	6,54	100		
6.	Bahasa Indonesia	6,13	100		
7.	Bahasa Inggris	6,25	100		
8.	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	4,15	100		
9.	Bahasa Sunda	6,66	100		
10.	Bahasa Jawa	7,75	100		
11.	Bahasa Belanda	6,77	100		
12.	Jumlah	78,15	1000	46,84	100
13.	Rata-rata	6,51	100	6,14	100

Surakarta, 14 Juni 2004
 Kepala Madrasah Penyelenggara,

 Drs. Agus Hadi Susanto
 Nip. 64227709

No. 0989. Mu 0014518

Tabel Wawancara

No	Nama	Usia	Jabatan	Alamat
1	Sunoto Ahmad	58 tahun	Pembina Yayasan Hidayatullah Surakarta	Randusari, Surakarta
2	Aziz	28 tahun	Administrasi Yayasan Hidayatullah Surakarta	Randusari, Surakarta
3	Sulaiman	43 tahun	Ketua Yayasan Darussalam	Randusari, Surakarta
4	Ari Nugroho	40 tahun	Bendahara Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta	Ngoresan, Surakarta
5	Rusdiyanto	38 tahun	Warga Hidayatullah Surakarta	Wonorejo, Gondangrejo Karanganyar
6	Arfan Hamdani	39 tahun	Seksi Dakwah Yayasan Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta	Randusari, Surakarta

7	Kadir	87 tahun	Sesepuh Desa Randusari	Randusari, Surakarta
8	Surip	46 tahun	Jamaah Aktif Masjid Al-Ikhlash Mojosongo	Mojosongo, Surakarta
9	Darmanto	35 tahun	Pejabat RT 02 Desa Randusari dan Takmir Masjid At- Taqwa	Randusari, Surakarta
10	Ehsan	24 tahun	Ta'mir Masjid Darussalam	Randusari, Surakarta
11	Janto	47 tahun	Warga Mojosoongo	Mojosongo, Surakarta
12	Abdullah	48 tahun	Pejabat RT 01 Sabrang Lor Mojosongo	Mojosongo, Surakarta
13	Agus Kristiyanto	41 tahun	Jamaah Aktif Masjid Al-Amanah Wonorejo	Wonorejo, Karanganyar
14	Parno	39 tahun	Jamaah Aktif Masjid Al-Amanah Wonorejo	Wonorejo, Karanganyar

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri:

Nama : Tegar Benny Lailli
Tempat, Tanggal Lahir : Karanganyar, 25 Januari 2000
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status : Mahasiswa
Alamat : Balong Baru No.17. Banjarsari, Banjarsari,
Surakarta, Jawa Tengah
Email : tegarbennylailj@gmail.com
No. Hp : +6285877776556

Pendidikan Formal:

1. TK Islam Bakti XI Kadipiro 2005 – 2006.
2. SDN Cengklik 1 2006 – 2012.
3. SMPN 10 Surakarta 2012 – 2015.
4. SMAN 8 Surakarta 2015 – 2018.
5. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta 2018 – sekarang.

Seminar:

1. Seminar Bedah Buku Atlas Walisongo oleh HMJ Sejarah Peradaban Islam Universitas Raden Mas Said Surakarta. 2018
2. Seminar pekan sejarah oleh HMJ Sejarah Peradaban Islam Universitas Raden Mas Said Surakarta. Diskusi: “Film Sejarah Jogja Kembali Dan Indonesia Calling”. Diskusi: “Orientasi Karir Sejarawan”. Diskusi: “Orang-Orang Tionghoa Dan Islam Majapahit”, Diskusi: “Sarasehan Wisata Sejarah”. 2018.
3. Seminar Bedah Buku Urip Iku Urub: Untaian Persembahan 70 Tahun Pater Carey. 2019.
4. Seminar Sejarah Bedah Keraton Kartosuro “Menyingkap Sejarah Sosial dan Budaya Keraton Kartosuro”. 2019.

5. Seminar Bedah Buku Peristiwa 3 Daerah. Anton Lucas. 2019.

Pengalaman Organisasi:

1. Anggota Yayasan Insan Muda Mulia
2. Anggota Griya Baca Srikandi Surakarta
3. Anggota KUAS Surakarta
4. Anggota Fosri Pool Timur Karanganyar
5. Anggota Remaja Masjid Al-Amanah Balong, Surakarta
6. Anggota Remaja Masjid Bilal Bin Rabbah Tegal Sari, Surakarta
7. Anggota Playon Club Solo Raya
8. Anggota Karang Taruna Kelurahan Banjarsari Surakarta
9. Anggota Karang Taruna RW 18 Balong Baru, Banjarsari, Banjarsari Surakarta
10. Anggota Karang Taruna Balong Lama, Wonorejo, Gondangrejo, Karanganyar
11. Anggota Cakrajalu Solo Raya